

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA BERBASIS
SOSIOKULTURAL PADA SISWA SMK FARMASI
MAHARANI KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

FAIQATUN NASHIHAH

NIM: 19110190



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA BERBASIS SOSIOKULTURAL
PADA SISWA SMK FARMASI MAHARANI KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Oleh

Faiqatun Nashihah

NIM: 19110190



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA BERBASIS SOSIOKULTURAL PADA
SISWA SMK FARMASI MAHARANI KOTA MALANG**

Oleh :

Faiqatun Nashihah

NIM. 19110190

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282012003

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Mujtahid, M.Ag
NIP. 197561052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA BERBASIS SOSIOKULTURAL PADA SISWA SMK FARMASI MAHARANI KOTA MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:
Faiqatun Nashihah (19110190)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Juni 2023
Dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

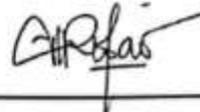
Ketua Sidang

M.Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIDT. 19851001201608011003

: 

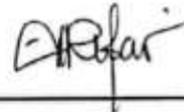
Sekretaris Sidang

Laily Nur Arifa, M. Pd. I
NIP. 199005281018012003

: 

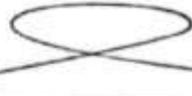
Pembimbing

Laily Nur Arifa, M. Pd. I
NIP. 199005282101802003

: 

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini berhasil disusun oleh peneliti berkat rahmat dan anugerah Allah swt, sehingga peneliti mendapat kemudahan dan kelancaran dalam meneliti hingga menyusun skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti persembahkan karya ilmiah ini untuk orang yang sangat berdedikasi dalam proses penyusunan karya ini, yaitu kepada orang tua tercinta, Ayah (Abdul Qodir, S.Pd) dan Ibu (Siti Ziadatul Khadijah) yang tak henti untuk memberikan motivasi, nasehat dan do'a sehingga peneliti mendapat kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunannya. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya serta termasuk menjadi orang yang Allah ridhoi.

Peneliti juga persembahkan karya ini kepada kakak M. Tommi Yahya, S.Pd, adik Ahmad Diaul Husni Mubarak dan Muhammad Shobihul Karim dan seluruh keluarga yang telah senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan. Semoga Allah selalu melindunginya dan Allah jadikan orang bermanfaat dan barokah.

Karya ini juga dipersembahkan untuk seluruh pendidik dari jenjang TK hingga Perguruan Tinggi, karena telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmunya kepada peneliti. Semoga Allah senantiasa membalas dengan kebaikan yang berlipat.

Demikian karya ini di buat, semoga bermanfaat bagi khalayak umum dan khususnya bagi diri sendiri.

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”¹

(QS. Al-Hujurat : 13)

¹ “Al-Quran Online Al-Hujurat Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online,” Nu.Or.Id, Accessed May 20, 2023, <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Hujurat/13>.

Laily Nur Arifa, M. Pd. I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faiqatun Nashihah

Malang, 05 Mei 2023

Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

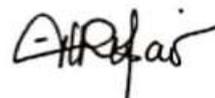
Assalmu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Faiqatun Nashihah
NIM	: 19110190
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Moderasi Beragama Berbasis Sosiokultural Pada Siswa Smk Farmasi Maharani Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Dosen Pembimbing,



Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282012003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faiqatun Nashihah

NIM : 19110190

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Moderasi Beragama Berbasis Sosiokultural pada
Siswa SMK Farmasi Maharani, Malang

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang ditulis adalah buah karya diri sendiri bukan imitasi dari karya orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 05 Mei 2023

Hormat saya



METERAI
TEMPEL
1111AKX388263019

Faiqatun Nashihah
NIM. 19110190

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 n/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	=

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan puji syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan nikmatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama Berbasis Sosiokultural Pada Siswa SMK Farmasi Maharani Kota Malang” dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam terhaturkan kepada khatamul anbiya’, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut umat manusia menuju lautan hikmah dan karunia.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan, dorongan semangat dan doa dalam proses penulisan skripsi ini, untuk itu ucapan terimakasih penulis berikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus wali dosen wali peneliti.
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pelayan terbaik hingga penulis bisa mengikuti sidang skripsi

5. Ibu Laily Nur Arifa, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya serta banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan selama proses penyusunan skripsi
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya yang menjadi bekal bagi penulis dalam melakukan penelitian hingga menyelesaikan penulisan skripsi
7. Ibu Rahayu Rahayu Ndaru Wardani, S. Si., S.Pd., Gr selaku Kepala SMK Farmasi Maharani, Malang yang sudah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
8. Bapak dan ibu guru SMK Farmasi Maharani Malang yang telah bersedia membantu dan mendampingi penulis dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi SMK Farmasi Maharani Malang yang telah bersedia menjadi bagian dari objek penelitian sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian
10. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu
11. Seluruh teman seangkatan dan seperjuangan yang telah memberikan banyak informasi dan bantuan selama penyelesaian tugas akhir ini
12. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi aktif maupun pasif dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Moderasi Beragama	20
1. Pengertian Moderasi Beragama	20
2. Prinsip Moderasi Beragama	22
3. Landasan Moderasi Beragama	27
4. Indikator Moderasi Beragama.....	31
B. Sosiokultural	35
1. Konsep Sosiokultural	35
2. Perilaku dan Nilai Sosiokultural	37

3. Hubungan Antara Budaya dan Pendidikan	40
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	49
F. Instrument Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Keabsahan Data	56
I. Analisis data.....	59
J. Prosedur Penelitian	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Paparan Data.....	67
1. Sejarah singkat SMK Farmasi Maharani	67
2. Visi dan Misi SMK Farmasi Maharani	68
3. Data Peserta didik SMK Farmasi Maharani	69
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Perencanaan sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang.....	69
2. Implementasi dari perencanaan sekolah terhadap moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani, Malang.....	76
3. Dampak penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural terhadap sikap siswa SMK Farmasi Maharani, Kota Malang	84
BAB V PEMBAHASAN	90
1. Perencanaan sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani.....	90
2. Implementasi dari perencanaan sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani	99
3. Dampak penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural terhadap sikap siswa SMK Farmasi Maharani, Malang	103
BAB VI PENUTUP	107
A. Simpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	55
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	56
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Postingan akun istagram SMK Farmasi Maharani menunjukkan sikap Toleransi.....	77
Gambar 4.2 Perayaan kegiatan keagamaan.....	81
Gambar 4.3 Suasana pembelajaran agama sesuai dengan guru agama masing-masing.....	83
Gambar 4.4 Kegiatan bakti sosial yang merupakan penyaluran dari sedekah jumat siswa.....	86
Gambar 4.5 Logo masing-masing agama serta kaligrafi asmaul husna menjadi penghias kelas sebagai lambang kebersamaan mereka dalam perbedaan.....	89
Gambar 4.6 Kebersamaan dan kerukunan siswa SMK Farmasi Maharani	92
Gambar 4.7 Suasana belajar di SMK Farmasi Maharani	92
Gambar 4.7 Prestasi siswa.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti bimbingan
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Lembar Observasi
- Lampiran IV : Profil SMK Farmasi Maharani
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : RPP
- Lampiran VII : Sertifikat Turnitin
- Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nashihah, Faiqatun. 2023. *Implementasi Moderasi Beragama Berbasis Sosiokultural Pada Siswa SMK Farmasi Maharani Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Laily Nur Arifa, M. Pd

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Sosiokultural

Perpecahan antar suku dan antar umat beragama masih kerap kali terjadi dengan sebab intoleransi antar individu. Bahkan fakta di lapangan menunjukkan permasalahan tersebut bermunculan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah masih perlu ditekankan agar tercipta generasi yang cerdas serta berbudi luhur. Dalam hal ini, moderasi beragama menjadi solusi dari problematika tersebut agar tercipta sebuah keharmonisan dalam melaksanakan kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama. Dan sekolah menjadi medan utama dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

Penelitian ini dilakukan untuk: *Pertama*, untuk mengetahui strategi sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani. *Kedua*, mengetahui penerapan dari strategi sekolah terhadap moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani. *Ketiga*, mengetahui hasil dari strategi sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani.

Kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dengan metode tersebut peneliti akan menyajikan hasil penelitian dengan sebuah deskripsi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah field research karena peneliti ingin melakukan penelitian secara langsung di SMK Farmasi Maharani. Peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengambilan data penelitian, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, serta menggunakan model Miles dan Huberman dalam analisis data yang meliputi: kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Dan untuk memastikan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi data.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah: *Pertama*, Terdapat tiga perencanaan dalam strategi penerapan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani, yaitu perencanaan visi dan misi, perencanaan budaya dan perencanaan kegiatan. *Kedua*, Penerapan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani yaitu melalui pembinaan dan pembiasaan; pembinaan teori agama dan pendidikan karakter serta pembiasaan untuk melaksanakan segala aktivitas sekolah secara bersama-sama. *Ketiga*, Dampak dari penerapan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani yaitu siswa memiliki sikap toleransi dan rasa solidaritas tinggi, terjalinnya hubungan yang baik antar siswa dan tidak ditemukannya masalah mengenai intoleransi, diskriminasi dan semacamnya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis. Dengan begitu siswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Hal inilah yang dapat menjadikan siswa yang unggul dan berintegritas.

ABSTRACT

Nashihah, Faiqatun. 2023. *Implementation of Sociocultural-Based Religious Moderation in Maharani Pharmacy Vocational School Students in Malang City*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor : Laily Nur Arifa, M. Pd. I

Keywords: Religious Moderation, Sociocultural

Divisions between tribes and between religious communities still often occur due to intolerance between individuals. Even the facts on the ground show that these problems have sprung up in the school environment. This shows that character education in schools still needs to be emphasized in order to create an intelligent and virtuous generation. In this case, religious moderation is the solution to these problems in order to create harmony in carrying out the life of the nation, state and religion. And schools are the main field in cultivating the values of religious moderation.

This research was conducted to: *First*, To know the school's strategy in implementing sociocultural-based religious moderation at Maharani Pharmacy Vocational School. *Second*, To know the application of school strategy towards sociocultural-based religious moderation at Maharani Pharmacy Vocational School. *Third*, To know the results of the school's strategy in implementing religion-based moderation sociocultural at Maharani Pharmacy Vocational School.

Descriptive qualitative is a research method used by researchers. With this method the researcher will present the results of the study with a description. While the type of research used is field research because researchers want to do research directly at the Maharani Pharmacy Vocational School. Researchers used three techniques in collecting research data, namely interviews, observation and documentation, and used the Miles and Huberman model in data analysis which included: data condensation, data presentation and conclusions. And to ensure the validity of the data the researcher used the data triangulation method.

The results of the research that has been carried out by researchers are: *First*, there are three plans in the strategy of implementing religious moderation at Maharani Pharmacy Vocational School, namely vision and mission planning, cultural planning and activity planning. *Second*, the application of religious moderation at the Maharani Pharmacy Vocational School, namely through coaching and habituation; development of religious theory and character education as well as habituation to carry out all school activities together. *Third*, the impact of implementing religious moderation at Maharani Pharmacy Vocational School is that students have an attitude of tolerance and a high sense of solidarity, good relationships are established between students and

no issues at all about intolerance, discrimination etc, so as to create a harmonious school environment. With that students feel comfortable in the learning process, making students more enthusiastic for learning. This is what can make students excel and have integrity.

مستخلص البحث

الناصحة, فائقة. ٢٠٢٣. تنفيذ الاعتدال الديني القائم على الثقافة الاجتماعية في طلاب المدارس المهنية في صيدلة ماهراني في مدينة مالانج. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفة : الدكتور ليلي نور عرفة

الكلمات المفتاحية: الوسطية الدينية ، الثقافة الاجتماعية

لا تزال الانقسامات بين القبائل وبين الطوائف الدينية تحدث غالبًا بسبب التعصب بين الأفراد. حتى الحقائق على الأرض تظهر أن هذه المشاكل ظهرت في البيئة المدرسية. هذا يدل على أن تعليم الشخصية في المدارس لا يزال بحاجة إلى التأكيد من أجل خلق جيل ذكي وفاضل. في هذه الحالة الاعتدال الديني هو الحل لهذه المشاكل من أجل خلق الانسجام في ممارسة حياة الأمة والدولة والدين. والمدارس هي المجال الرئيسي في غرس قيم الوسطية الدينية.

تم إجراء هذا البحث من أجل: أولاً ، لمعرفة استراتيجية المدرسة في تنفيذ الوسطية الاجتماعية والثقافية الدينية في مدرسة صيدلة ماهراني المهنية. ثانيًا ، معرفة تطبيق استراتيجية المدرسة تجاه الاعتدال الديني الاجتماعي والثقافي في المدرسة المهنية لصيدلة ماهراني. ثالثًا ، اكتشاف نتائج استراتيجية المدرسة في تنفيذ الاعتدال الديني القائم على الثقافة الاجتماعية في المدرسة المهنية لصيدلة ماهراني.

الكيف الوصفي هو أسلوب بحث يستخدمه الباحثون. بهذه الطريقة سيقدم الباحث نتائج الدراسة مع وصف. في حين أن نوع البحث المستخدم هو البحث الميداني لأن الباحثين يريدون إجراء بحث مباشرة في المدرسة المهنية للصيدلة ماهراني. استخدم الباحثون ثلاث تقنيات في جمع بيانات البحث ، وهي المقابلات والملاحظة والتوثيق ، واستخدموا نموذج مايلز وهويرمان في تحليل البيانات والتي تضمنت: تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. وللتأكد من صحة البيانات استخدم الباحث طريقة تثليث البيانات.

نتائج البحث الذي أجراه الباحثون هي: أولاً ، هناك ثلاث خطط في استراتيجية تطبيق الوسطية الدينية في المدرسة المهنية لصيدلة مهراي ، وهي الرؤية والرسالة التخطيط والتخطيط الثقافي وتخطيط النشاط. ثانياً ، تطبيق الاعتدال الديني في المدرسة المهنية للصيدلة ماهاراني ، من خلال التدريب والتعود ؛ تطوير النظرية الدينية وتعليم الشخصية بالإضافة إلى التعود على تنفيذ جميع الأنشطة المدرسية معاً. ثالثاً ، تأثير تطبيق الاعتدال الديني في المدرسة المهنية لصيدلة ماهاراني هو أن الطلاب لديهم موقف من التسامح وشعور كبير بالتضامن ، ويتم إقامة علاقات جيدة بين الطلاب ولا توجد مشاكل فيما يتعلق بالتعصب والتمييز وما شابه ، وذلك من أجل خلق بيئة مدرسية متناغمة. بهذه الطريقة يشعر الطلاب بالراحة في عملية التعلم ، مما يجعل الطلاب أكثر حماساً للتعلم. هذا ما يمكن أن يجعل الطلاب يتفوقون ويتمتعون بالنزاهة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu topik yang sangat menarik untuk selalu diperbincangkan adalah moderasi beragama. Terdapat lima agama yang diakui di Indonesia, yaitu agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghuchu. Keberagaman agama inilah yang kerap kali menjadi pemicu adanya sebuah problematika. Dasar dari problematika tersebut adalah kurang terbuka akan perbedaan, kurangnya pemahaman dan penerapan moderasi beragama. Khususnya pada pelajar masa kini yang dalam proses belajarnya diwarnai dengan beragam informasi yang harus mereka saring dalam menerimanya.

Sekolah merupakan sebuah institusi sosial yang tersistem yang didalamnya terdapat interaksi sosial antara guru dan murid. Dalam Undang-Undang no 2 tahun 1989 dijelaskan bahwa sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan setiap individu. Hal ini sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa fungsi dari pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu peserta didik dapat menerima pemahaman serta penanaman sikap moderasi beragama melalui sekolah. Sehingga peserta didik memiliki bekal untuk menghadapi segala problematika yang ada yang berkaitan dengan moderasi beragama, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Setiap warga negara memiliki kebebasan dalam memeluk agama yang diyakininya. Hal ini juga tercantum dalam UUD 1945 pasal 28E ayat 1 bahwa negara menjamin akan kebebasan rakyatnya untuk memeluk agama yang diyakininya.² Jaminan itu terbukti dalam perhatian pemerintah untuk menolak adanya intoleransi antar umat beragama dan adanya radikalisme dengan mengeluarkan peraturan presiden nomor 2 tahun 2002 yang berkenaan dengan tindak pidana terorisme. Tindakan itu dilanjutkan oleh BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) dengan mengadakan program moderasi beragama yang dibantu oleh Bimbingan Masyarakat Islam (Bimas Islam).

Hingga kini masih banyak kita jumpai problematika moderasi beragama dengan sebab yang beragam, diantaranya adalah adanya salah paham terhadap ajaran agama. Hal itulah yang membuat adanya kesalahan terhadap praktek agama, kurangnya saling menghargai antar umat beragama, saling membenarkan agama masing-masing dan saling

² "UUD45 ASLI.Pdf," Accessed December 25, 2022, <https://www.mkri.id/public/content/infoumum/regulation/pdf/uud45%20asli.pdf>.

mengunggulkan kepentingan kelompok sehingga dapat membunuh sikap intoleransi. Contoh salah satu kasus yang berkaitan dengan intoleransi beragama yaitu, pada tahun 2021 terjadi teror bom bunuh diri di Gereja Katedral Makassar dengan motif balas dendam dan motif masalah tersebut juga berdasar pada kepentingan kelompok.³ Kasus intoleransi juga kerap kali terjadi disekolah. Contohnya disalah satu sekolah Jakarta pada bulan juli kemarin, pihak sekolah memaksa salah satu peserta didiknya yang nonmuslim untuk mengikuti budaya dan kegiatan muslim.⁴ Hal ini tentu mencerminkan sikap ekstremisme yang akan terekam dalam ingatan anak sehingga anak akan memiliki salah pemahaman terhadap ajaran agama dan tentu akan berpengaruh terhadap cara pandangnya pada salah satu agama.

Dari beberapa contoh kasus diatas membuktikan bahwa tidak hanya pada dunia komunitas, oknum ataupun beberapa organisasi keagamaan, kasus moderasi beragama juga bermunculan pada dunia pendidikan dan ini tentu berbahaya bagi anak muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Hal inilah yang menjadi latar belakang penanaman akan paham moderasi beragama itu sangat penting disemua kalangan, terlebih pada kaum pelajar yang masih mengalami proses bertumbuh dan berkembang menjadi generasi emas, terlebih usia para pelajar adalah usia yang labil dan mudah

³ Kompas Cyber Media, "Bom Bunuh Diri Di Gerbang Katedral Makassar Dan Ancaman Teror Serentak Halaman All," *Kompas.Com*, March 30, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/30/090623665/Bom-Bunuh-Diri-Di-Gerbang-Katedral-Makassar-Dan-Ancaman-Terror-Serentak>.

⁴ "Intoleransi Di Sekolah Negeri Merisaukan! Mulai Dari Dipaksa Berjilbab, Belajar Tak Sesuai Agama Murid Hingga Berbau Kampanye | Halaman 5," August 14, 2022, <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/60408-intoleransi-di-sekolah-negeri-merisaukan-mulai-dari-dipaksa-berjilbab-belajar-tak-sesuai-agama-murid-hingga-berbau-kampanye>.

dipengaruhi sehingga sangat rentan untuk mengalami kesalahpahaman dan terjangkit radikalisme serta akan menjadikan anak itu memiliki sikap intoleransi.⁵

Moderasi beragama memiliki peranan yang sangat penting, karena dengan adanya moderasi beragama, setiap individu dapat terjaga dari adanya radikalisme, fanatisme serta ekstremisme. Karna tiga hal itu akan melahirkan sikap intoleran yang akan berkembang menjadi pertengkaran dan permusuhan, baik antar individu, antar kelompok ataupun individu dan kelompok sehingga membuat bangsa kita akan terpecah belah. Khususnya pada generasi muda, moderasi beragama menjadi pelindung dari berbagai isu yang dapat mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya terhadap agama, serta menjadi pondasi baginya untuk menjadi pribadi yang dapat menghargai atau menerima adanya perbedaan keyakinan dan perbedaan ritual keagamaan yang dimiliki oleh setiap agama, sehingga mereka dapat hidup berdampingan di negara yang multiagama ini. Jadi, moderasi beragama menjadi solusi utama untuk menjaga bangsa Indonesia dari adanya radikalisme, mewujudkan kerukunan dan perdamaian antar umat beragama.⁶

Dalam kehidupan kita tidak bisa menghilangkan adanya keberagaman, karna beragama merupakan sebuah kepastian yang akan

⁵ Zulfan Taufik, "The Youth And The Primacy Against Religious Radicalism Through The Organization Of Mahasiswa Ahlith Thariqah Al Mu‘Tabarah An Nahdliyyah (MATAN) In Indonesia," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 9, No. 1 (June 1, 2019): 109–30, <https://doi.org/10.15642/Teosofi.2019.9.1.109-130>.

⁶ Indonesia And Indonesia, Eds., *Moderasi Beragama*, Cetakan Pertama (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019).

dimiliki oleh setiap individu. Setiap agama memiliki ciri khas dan keunikan dalam setiap ajarannya. Indonesia merupakan negara yang multiagama yang artinya masyarakat Indonesia harus bisa untuk hidup berdampingan dengan membudayakan sikap toleransi. Setiap individu dapat melahirkan sikap toleransi dalam dirinya, seperti pendapat Quraish Shihab bahwa kebudayaan yang dimiliki oleh setiap individu itu berbeda, dan perbedaan itu dapat dijaga dan dipertahankan oleh masyarakat itu sendiri. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa yang bisa mewujudkan perdamaian, kerukunan dan persatuan diantara perbedaan antar masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.

Dapat kita simpulkan bahwa upaya pencegahan adanya ekstremisme dan radikalisme beradal dari dua arah, yakni upaya dari pemerintah dan inisiatif dari masyarakat. Dibutuhkan adanya kerjasama yang baik untuk menciptakan kerukunan dan perdamaian dalam kehidupan multiagama dan multicultural. Muhammad Murtadho mengatakan bahwa moderasi beragama merupakan bentuk upaya atau usaha untuk meminimalisir adanya pola pikir egoisme dalam beragama, mudah beranggapan ajaran lain sesat, dan mudah mengklaim kafir terhadap orang lain.⁷

Selain multi agama, bangsa Indonesia juga dikenal dengan bangsa multikultural karena memiliki berbagai perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh masyarakat. Perbedaan itu terdiri dari agama, ras, suku, etnis,

⁷ Muhamad Murtadho, "Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri," Preprint (Open Science Framework, November 17, 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/3mr5s>.

dan budaya. Dalam kedudukannya sebagai bangsa multikultural, persoalan antar umat beragama tentu dialami oleh bangsa Indonesia. Persoalan antar umat beragama yang kerap kali muncul adalah aliran, kegiatan keagamaan, pendirian tempat ibadah, radikalisme dan terorisme. Berbagai persoalan tersebut juga memiliki berbagai latar belakang. Selain itu, permasalahan yang terjadi tidak hanya menyerang lingkungan masyarakat bahkan juga di lingkungan pendidikan.

Dari uraian diatas, kita dapat mengetahui bahwa masyarakat Indonesia dari semua kalangan, baik anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua sangat membutuhkan benteng dan bekal agar bisa hidup berdampingan dengan tenang, aman dan damai. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nur Kholis, bahwa kemajemukan masyarakat Indonesia menjadi ruang kemudahan bagi oknum-oknum yang ingin memecahkan persatuan bangsa, oleh karena itu, penanaman dan pemahaman moderasi beragama penting untuk dilakukan.⁸

Moderasi beragama memiliki kedudukan paling atas dalam memecahkan persoalan intoleran, radikal dan pemahaman agama yang ekstrem. Dengan moderasi beragama kita dapat memahami moral spiritual yang dapat menjadikan kita pribadi yang cinta damai dan jauh dari pemahaman dan penerapan agama yang ekstrem penerapan moderasi beragama perlu dimulai sejak dini untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang anti radikal dan dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

⁸ Drs H Farhani, "Memperkuat Moderasi Islam Di Indonesia," 2019, 44.

Kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia menyebabkan Indonesia kaya akan budaya. Setiap suku, atau kelompok masyarakat tentu memiliki ciri khas yang sesuai dengan daerah masing-masing. Ciri khas itu dapat berupa nilai, norma atau perilaku, yang biasa dikenal dengan sosiokultural. Kaya akan budaya tidak hanya membuat Indonesia *wonderful*, tapi juga berbagai budaya tersebut kerap memicu timbulnya konflik antar anggota masyarakat. Bahkan, masalah yang muncul kerap kali berdampingan dengan permasalahan agama. Permasalahan tersebut tidak hanya muncul dikalangan masyarakat semata, tetapi juga terjadi di lingkungan sekolah. Setiap warga sekolah, khususnya setiap siswa tentu memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mencegah adanya konflik yang disebabkan oleh sosiokultural dibutuhkan adanya pendidikan berbasis sosiokultural.

Dapat kita simpulkan dari penjelasan diatas bahwa konflik yang kerap kali muncul di lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi generasi penerus bangsa. Dua konflik tersebut disebabkan oleh adanya intoleran yang bisa berasal dari perbedaan budaya ataupun keyakinan agama yang dimiliki oleh setiap individu.

Dari berbagai fakta dan konflik yang ada, peneliti tertarik untuk mengamati implementasi moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani Malang, yang memiliki siswa dan tenaga pendidik dari berbagai macam latar belakang agama dan kultur agama yang berbeda. Dan telah diketahui terdapat lima agama yang dianut oleh siswa SMK Farmasi Maharani Malang, yakni ada yang menganut agama Islam, Kristen,

Protestan, Katholik, Hindu dan Budha. Dan masing-masing agama tersebut telah ada guru yang dapat mengajarkan mata pelajaran agama masing-masing. Dalam prakteknya, sejauh ini tidak ada konflik yang muncul yang disebabkan oleh intoleran antar siswa. Pembelajaran berjalan dengan lancar, berbagai kegiatan keagamaan juga terlaksana dengan baik. Hal tersebut menjadikan penelitian ini harus dilakukan.

Berangkat dari permasalahan moderasi beragama yang marak terjadi, maka dibutuhkan solusi yang tepat agar dapat meminimalisir atau menghilangkan secara perlahan permasalahan yang ada. Dan peneliti memiliki ketertarikan untuk mencari solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul pada penelitian ini **“Implementasi Moderasi Beragama Berbasis Sosiokultural Pada Siswa SMK Farmasi Maharani, Kota Malang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari seluruh uraian latar belakang diatas, peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih sering ditemui sikap intoleran antar umat beragama yang memicu adanya pertengkaran.
2. Cara pandang yang ekstrim dalam beragama menimbulkan kebencian terhadap suatu agama atau antar oknum dan hal tersebut memberikan pengaruh pada orang lain.

C. Fokus Penelitian

Selaras dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti akan menguraikan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang?
2. Bagaimana implementasi dari perencanaan sekolah dalam moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani, Malang?
3. Bagaimana dampak penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural terhadap siswa SMK Farmasi Maharani, Kota Malang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan latar belakang dan penyajian rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui strategi sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani.
2. Untuk mengetahui penerapan dari strategi sekolah terhadap moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani.
3. Untuk mengetahui hasil dari strategi sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya sikap moderat dalam hidup berdampingan ditengah kehidupan yang multiagama dan multikultural
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat menanamkan dan mempraktekkan sikap toleransi kepada sesama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga yang diteliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan menjadi pelengkap dari segi teori moderasi beragama yang telah diterapkan di lingkungan SMK Farmasi Maharani Malang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan bagi lembaga pendidikan khususnya tingkat SMK se-derajat umumnya bagi seluruh tingkatan lembaga pendidikan dalam menentukan kebijakan penerapan moderasi beragama berbasis sosio kultural di lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengalaman tentang implementasi moderasi beragama berbasis sosiokultural khususnya di lingkungan pendidikan, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi bekal untuk berkiprah dalam dunia pendidikan.

d. Bagi Peneliti yang lain

Selain bagi tiga pihak diatas, penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat bagi penelitian lain sebagai bahan acuan dan tambahan teori serta data yang berkaitan dengan moderasi beragama.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa referensi dari berbagai pihak. Beberapa referensi tersebut juga diperoleh peneliti dari menganalisis beberapa penelitian yang memiliki kesamaan variable maupun konteks akan tetapi berbeda pada objek dan fokus penelitian. Berikut beberapa referensi yang peneliti dapatkan dari penelitian terdahulu tentang moderasi beragama :

1. Nabila Nur Bakkah Nazrina (2021) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan, yakni memiliki kesamaan mengupas tentang penguatan moderasi beragama berbasis sosikultural di sekolah, sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti saat ini. Akan tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, dalam penelitian tersebut tertuju pada strategi pembelajaran PAI sedangkan penelitian sekarang tertuju pada strategi sekolah dalam implementasi moderasi beragama. Selain itu, juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya di SMA

Negeri 3 Blitar sedangkan penelitian saat ini berada di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang.⁹

2. Faridah Amiliyatul Qur'ana (2022) Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School.

Dalam penelitian tersebut Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan, yakni memiliki kesamaan meneliti tentang moderasi beragama, sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti saat ini. Akan tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian saat ini tertuju pada strategi sekolah dalam implementasi moderasi beragama. Selain itu, juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya di SMP Brawijaya Smart School sedangkan penelitian saat ini berada di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang.¹⁰

3. Novia Elok Rahma Hayati (2022) konsep dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Universitas Merdeka Malang.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan, yakni memiliki kesamaan meneliti

⁹ Bakkah Nazrina Nabila Nur, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," Accessed January 2, 2023, [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/35505/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/35505/).

¹⁰ Qur'ana Faridah Amiliyatul, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," Accessed January 2, 2023, [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/35156/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/35156/).

tentang konsep dan implementasi moderasi beragama, sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti saat ini. Akan tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada peningkatan sikap sosio-religius dan toleransi beragama, sedangkan penelitian saat ini tertuju pada strategi sekolah dalam implementasi moderasi beragama yang berbasis sosiokultural. Selain itu, juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya di Universitas Merdeka Malang, sedangkan penelitian saat ini berada di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang.¹¹

4. Ninik Handayani (2022) Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi.

Dalam penelitian tersebut Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan, yakni memiliki kesamaan meneliti tentang implementasi moderasi beragama, sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti saat ini. Akan tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada pembelajaran PAI dan BP, sedangkan penelitian saat ini tertuju pada strategi sekolah dalam implementasi moderasi beragama. Selain itu, juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya di SMP Negeri 1 Rogojampi, sedangkan

¹¹ Rahma Hayati Novia Elok, "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosio-religius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University," Accessed January 2, 2023, <Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/40246/>.

penelitian saat ini berada di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang.¹²

5. Nuria Fina Maulida (2021) Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penelitian tersebut Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan, yakni memiliki kesamaan meneliti tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama, sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti saat ini yakni implementasi moderasi beragama. Akan tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada strategi komunikasi rumah, sedangkan penelitian saat ini tertuju pada strategi sekolah dalam implementasi moderasi beragama. Selain itu, juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq sedangkan penelitian saat ini berada di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang.¹³

6. ST. Hardianti (2021) Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng.

¹² Handayani Ninik, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi Tahun Ajaran 2021/2022 - Digital Library UINKHAS Jember," Accessed January 2, 2023, [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/10369/](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/10369/).

¹³ Maulida Nuria Fina, "Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember - Digital Library UINKHAS Jember," Accessed January 2, 2023, [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/6235/](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/6235/).

Dalam penelitian tersebut Dalam penelitian tersebut, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan, yakni memiliki kesamaan meneliti tentang penanaman sikap moderasi beragama, sama dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti saat ini. Akan tetapi berbeda pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut fokus pada peran tokoh agama, sedangkan penelitian saat ini tertuju pada strategi sekolah dalam implementasi moderasi beragama. Berbeda juga pada subjek penelitiannya, penelitian tersebut tertuju pada masyarakat di Borong Kapala Kab. Bantaeng sedangkan penelitian saat ini subjeknya adalah siswa siswi SMK Farmasi Maharani. Selain itu, juga memiliki perbedaan tempat, penelitian sebelumnya di SMP Brawijaya Smart School sedangkan penelitian saat ini berada di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang.¹⁴

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nabila Nur Bakkah Nazrina, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA	Meneliti tentang moderasi beragama dengan motif sosiokultural.	Berfokus pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan objek penelitian terdahulu berada di

¹⁴ St Hardianti, "Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng," N.D.

	Negeri 3 Blitar. (2021)		SMA Negeri 3 Blitar.
2	Faridah Amiliyatul Qur'ana, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School. (2022)	Meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama	Berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan objek penelitiannya di SMP Brawijaya Smart School.
3	Novia Elok Rahma Hayati, Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Sosio-Religius dan Toleransi Beragama di Universitas Merdeka Malang. (2022)	Meneliti tentang implementasi moderasi beragama	Objek penelitiannya di Universitas Merdeka Malang
4	Ninik Handayani, Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Rogojampi. (2022)	Meneliti tentang implementasi moderasi beragama.	Berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan objek penelitian di SMP Negeri 1 Rogojampi.
5	Nuria Fina Maulida, Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. (2021)	Meneliti tentang moderasi beragama	Menggunakan cara strategi komunikasi rumah, dan objek penelitian Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

6	ST. Hardianti, Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial di Borong Kapala Kab. Bantaeng. (2021)	Meneliti tentang moderasi beragama	Berkokus pada peran tokoh agama, subjek penelitian generasi milenial dan objek penelitian di Kab. Bantaeng.
---	--	------------------------------------	---

G. Definisi Istilah

Peneliti akan menjelaskan istilah dari kata kunci penelitian ini, agar lebih mengetahui point yang akan diteliti :

1. Implementasi

Implementasi adalah sebuah praktek atau tindakan dari adanya rencana yang telah dipersiapkan secara matang. Implementasi juga bermakna penerapan. Penerapan yang dituju tidak hanya mengenai sebuah rencana, juga dapat berupa penerapan atas suatu aturan, penerapan atas suatu perintah, dan lain-lain.

2. Moderasi Beragama

Moderasi Beragama merupakan cara pandang yang moderat dalam beragama yang menjunjung tinggi toleransi, bersikap adil, dan seimbang. Dan dalam prakteknya anti radikal dan tidak ekstrem.

3. Sosiokultural

Sebuah budaya yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat yang merupakan ciri khas suatu kelompok tersebut. Budaya tersebut memiliki beberapa komponen, yakni: estetika, sikap dan kepercayaan, budaya material, pendidikan, bahasa, organisasi masyarakat, karakteristik hukum dan struktur politik masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami yang telah dikaji dalam penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika penulisannya dalam enam bab, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang mengandung beberapa hal, yaitu : Latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bagian kedua yang berisikan tentang kajian pustaka yang menguraikan beberapa hal berikut : Pengertian moderasi beragama, prinsip moderasi beragama, landasan moderasi beragama, indikator moderasi beragama, konsep sosiokultural, indikator sosiokultural dan hubungan antara budaya dan pendidikan

Bab III merupakan kajian yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV mengkaji mengenai paparan data hasil penelitian mengenai strategi implementasi moderasi beragama berbasis sosikultural di SMK Farmasi Maharani Malang, proses penerapan dari strategi tersebut dan hasil dari adanya strategi tersebut terhadap implementasi moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani.

Bab V membahas hasil penelitian berupa : strategi implementasi moderasi beragama berbasis sosikultural di SMK Farmasi Maharani Malang, proses penerapan dari strategi tersebut dan hasil dari adanya strategi tersebut terhadap implementasi moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani.

Bab VI mengkaji kesimpulan dari apa yang dibahas dari bab-bab sebelumnya, dan diakhiri dengan saran untuk pihak sekolah, lembaga pendidikan dan saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Moderasi Beragama

1. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata moderasi beragama mempunyai dua makna, makna yang pertama adalah pengurangan kekerasan dan makna yang kedua adalah pengindaraan keekstreman.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa arab moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah* yang mana kata tersebut mempunyai arti sama dengan 3 kata, yaitu *tawassuth* (tengah-tengah), *I'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Selain bermakna tengah, kata *wasathiyah* memiliki makna pilihan terbaik.¹⁶ Jadi, dapat diartikan dalam hal konteks ini yakni memilih jalan tengah (jalan terbaik) diantara berbagai pilihan. Jadi, jika dihubungkan dengan agama maka moderasi dapat kita pahami sebagai cara pandang, sikap dan perilaku yang selalu mengambil posisi tengah, bersikap adil dan seimbang dalam beragama.

Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya, bahwa moderasi atau *wasathiyah* adalah seimbang, yakni keseimbangan dalam segala hal duniawi maupun ukhrowi. Hal ini juga diperlukan adaptasi diri dengan keadaan yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi yang objektif yang sedang dialami.¹⁷ Sedangkan menurut Syaikh Wabah Al-

¹⁵ Indonesia And Indonesia, Eds., *Moderasi Beragama*, Cetakan Pertama (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019).

¹⁶ Indonesia And Indonesia.

¹⁷ Quraish Shihab, *Wasathiyah*, Tangerang: Lentera Hati, 2020, 41-44

Zuhayli memberikan arti yang lebih luas, bahwa moderasi atau *wasathiyah* merupakan keseimbangan dalam berkeyakinan, bermoral dan berkarakter baik dalam sistem sosial politik, ketertiban maupun sistem pemerintahan yang diterapkan.¹⁸ Nasaruddin Umar dalam bukunya berpendapat bahwa moderasi beragama adalah sebuah sikap yang menuju pada gaya hidup bergandengan dalam kemajemukan dan keberagaman dalam beragama dan bernegara.¹⁹

Dari semua pendapat diatas, dapat dipahami bahwa moderasi merupakan sikap seimbang dalam beragama, yakni baik dari pengamalan agama sendiri dan sikap menghargai terhadap keyakinan orang lain. Dengan sikap inilah akan terjalin kerukunan antar umat beragama, bersatunya antar warga negara dan terhindar dari praktik agama yang berlebihan, ekstrem dan sikap revolusioner dalam beragama.²⁰ Dapat dipahami juga bahwa dalam moderasi beragama menjunjung tinggi adanya keseimbangan sikap, keyakinan dan karakter dalam beragama dan keseimbangan ini bersifat konsisten.²¹ Jadi, kesimpulan dari pengertian moderasi beragama adalah cara pandang dan bersikap seimbang dalam menghargai perbedaan beragama, ras, suku, budaya serta adat istiadat untuk menghindari sikap revolusioner dan

¹⁸ Sulaiman Dorloh And Kamarussalam Bin Yusuf, "Wasatiyyah And Islamic Values In Reinforcing Malay Muslim Ethnic Relations: A Case Study Of Thai Wasatiyyah Institute For Peace And Development In Thailand," *International Journal Of Nusantara Islam* 3, No. 2 (June 28, 2015): 61–68, <https://doi.org/10.15575/ijni.v3i2.1413>.

¹⁹ "Elex Media Komputindo - Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama Di Indonesia Karya Prof. Dr. H.Nasaruddin Umar, MA," Accessed December 7, 2022, <https://elexmedia.id/produk/detail/elexmedia2018-islam-nusantara-jalan-panjang-moderasi-beragama-di-indonesia/9786230000287>.

²⁰ Indonesia And Indonesia, *Moderasi Beragama*, 2019.

²¹ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, *Pendis Press*, 2021, <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/5>.

ekstrimisme agar dapat terjaga kerukunan antar ummat beragama serta persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Prinsip Moderasi Beragama

Dua hal yang menjadi dasar prinsip moderasi beragama yaitu adil dan seimbang. Yakni adil dan seimbang dalam semua hal, seimbang antara jasmani dan rohani, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Seimbang erat kaitannya dengan cara pandang, sikap, konsisten dan berkomitmen untuk berada pada keadilan. Sedangkan adil dapat dipahami dengan sikap yang tidak condong kepada salah satu diantara dua hal, tidak berpihak pada salah satu kelompok kecuali pada kebenaran.²² Dua dasar prinsip ini dikuatkan oleh pendapat Hashim Kamali, bahwa adil dan seimbang tidak dapat dipisahkan dari konsep moderasi. Kamali beranggapan bahwa sikap moderasi adalah hal yang perlu dipahami dan dipraktikkan dalam islam untuk hidup berdampingan, yang mana moderasi adalah inti dari ajaran islam.²³

Dalam prinsip moderasi beragama, juga terdapat tiga syarat agar bisa memenuhi hakikat moderasi beragama, tiga syarat tersebut adalah : Pengetahuan luas, berhati-hati dan bisa *manage* emosi.²⁴ Seseorang yang memiliki kemampuan tiga syarat tersebut maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut dapat menjaga keseimbangan baik dalam berfikir,

²² Indonesia And Indonesia, *Moderasi Beragama*, 2019.

²³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, No. 2 (December 27, 2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/Jbi.V12i2.113>.

²⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Cet. I; Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), H. 19-22

bertindak dan berucap juga dapat menegakkan keadilan, sehingga orang tersebut dapat menjadi tokoh pemecah masalah ditengah-tengah masyarakat.

Keseimbangan dalam moderasi beragama merupakan keseimbangan cara pandang sehingga tidak mudah termakan oleh beberapa isu atau arus yang menjerumuskan untuk bersikap liberal. Allah menjelaskan dalam Al-quran terkait keseimbangan dalam surah Ar-Rahman ayat 7-9 :

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ () أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ () وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya : *“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu, dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.”*²⁵

Ayat diatas memiliki makna tersirat untuk menjaga kesimbangan atas segala sesuatu yang Allah berikan kepada kita, dan ayat tersebut juga memerintahkan kita untuk memiliki konsistensi dalam menjaga keseimbangan itu.²⁶ Jika diartikan dalam moderasi beragama, dalam setiap individu diharuskan memiliki keseimbangan dalam memaknai, memahami dan mengaplikasikan setiap ajaran agama yang dianutnya.

²⁵ “Surah Ar-Rahman - 7-9,” Quran.Com, Accessed January 3, 2023, <https://Quran.Com/Id/Yang-Maha-Pemurah/7-9>.

²⁶ Abu Yasid, *Membangun Islam Tengah: Refleksi Dua Dekade Ma'had Aly, Situbondo* (Pustaka Pesantren, 2010).

Moderasi merupakan jantung ajaran islam dalam *hablum minan-naas*, agama Islam mengajarkan ummatnya untuk saling menghormati dan menghargai dalam bersosial. Terlebih ketika berdakwah, Islam memerintahkan untuk menyebarluaskan ajaran Islam dengan cara yang lembut dan tidak menginjeksi untuk memahami Islam dengan pemahaman yang ekstrem.

Terdapat empat karakteristik yang dimiliki moderasi yang perlu kita terapkan sebagai benteng dari cara pandang yang radikal dan ekstrem, yaitu :

1) *Tawassuth* (Jalan tengah)

Jalan tengah yang dimaksud yaitu, selalu mengambil posisi tengah baik dalam bersikap, cara pandang, dan mengamalkan ajaran agama. Dalam arti lain tidak berlebihan dan tidak ekstrem dalam beragama. Selain itu, *tawassuth* juga dapat diartikan sebuah konsep memadukan antara ajaran agama dengan budaya sosial masyarakat.²⁷

2) *Tawazun* (Seimbang)

Tawazun berasal dari kata *mizan* yang bermakna timbangan. Jadi, *tawazun* dapat diartikan sebagai pandangan yang seimbang dan tidak melampaui batas yang telah ditentukan.²⁸ Jika dihubungkan dengan moderasi beragama,

²⁷ Mustaqim Hasan, "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa," *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 02 (September 16, 2021): 110–23.

²⁸ "Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi | Setiyadi | At-Ta'dib," *Journal Of Pesantren Education At-Ta'dib* 7, No. 2, Accessed December 7, 2022, <https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/View/74>.

tawazun memiliki makna keseimbangan antara cara pandang dan sikap terhadap pemahaman suatu ajaran agama. Keseimbangan tersebut meliputi berbagai aspek dalam kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Maka, dapat dikatakan seseorang memiliki karakter dalam pribadinya jika orang tersebut selalu ambil posisi tengah yang disertai dengan sikap seimbang, tidak berat sebelah dan adil. Sehingga hal tersebut dapat membedakan antara *inhiraf* dan *ikhhtilaf*.

3) *I'tidal* (Lurus dan tegas)

Dalam bahasa arab *I'tidal* adalah bentuk mashdar dari *i'tadala ya'tadilu i'tidalan* yang berarti tegak, rata, seimbang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sama berat, tidak memihak, tidak berat sebelah, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang. Menurut istilah, adil merupakan sebuah penegasan terhadap dua masalah atau lebih dengan memberi solusi yang sesuai dengan ketentuan agama.²⁹ Dapat diartikan *i'tidal* adalah perlakuan yang sama kepada semua orang dan semua hal, terlebih jika dalam suatu masalah tidak berat sebelah terhadap suatu kubu atau kelompok, melainkan memihak yang benar dan tidak sewenang-wenang. Jika dalam konteks moderasi, *i'tidal* memiliki makna sebuah sikap yang tegak

²⁹ “Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas XII : - | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kab.Tuban,” Accessed December 7, 2022, [Http://Inlislite.Dispersip.Tubankab.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=20496](http://Inlislite.Dispersip.Tubankab.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=20496).

dan seimbang dalam beragama, meniadakan kebohongan dan adanya diskriminasi.

4) *Tasamuh* (Toleransi)

Kata *tasamuh* berasal dari bahasa arab yang dasar katanya adalah *تسامح يتسامح تسامحا* yang memiliki arti berlapang dada, toleransi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *tasamuh* artinya kelapangan dada, keluasan pikiran, toleransi. Jadi, dapat diartikan *tasamuh* merupakan sikap diri yang terbuka dalam menerima perbedaan dan disertai dengan pikiran yang luas.³⁰ Dalam konteks moderasi beragama, sikap *tasamuh* atau toleransi adalah sikap menerima atau menghargai adanya perbedaan antar umat beragama, tidak mengganggu dan tidak mendiskriminasi.

Dalam buku *Challenges of Peace Research* yang ditulis oleh Luc Reyhler menjelaskan teori perdamaian, ia mengatakan bahwa dibutuhkan lima syarat untuk mengelola perbedaan agama. Lima syarat tersebut adalah:

- a). Komunikasi yang baik, yang merupakan sebagai wadah untuk diskusi dan klarifikasi sehingga meminimalisir dan bahkan dapat menghilangkan adanya konflik yang disebabkan oleh kesalah pahaman.
- b). Kinerja aktif dari lembaga pengadilan, agama atau adat.
- c). Tokoh agama yang memiliki pengaruh terhadap suatu masyarakat dan memiliki cara yang efektif dan

³⁰ “Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama” (Bandung : Mizan, 2011), [Http://Digilib.Ulm.Ac.Id/Cabang/Index.Php?P=Show_Detail&Id=104262](http://Digilib.Ulm.Ac.Id/Cabang/Index.Php?P=Show_Detail&Id=104262).

efisien untuk memecahkan suatu masalah. d). Struktur sosial politik yang mengakomodasi adanya keadilan di lingkungan masyarakat. e). Keadilan dalam struktur sosial politik akan mewujudkan pertahanan integrasi sosial.³¹

3. Landasan Moderasi Beragama

Kemajuan bangsa Indonesia membutuhkan moderasi beragama sebagai benteng dari adanya perpecahan antar umat agama dan antar masyarakat, juga menjadi solusi dari adanya individu yang memiliki sikap intoleran terhadap perbedaan dan radikal dalam beragama. Dalam islam, moderasi beragama merupakan hakikat dari ajaran agama itu sendiri. Islam memiliki dua pedoman utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, yakni Al-qur'an dan hadits. Berikut beberapa ayat dan hadits yang menjadi landasan moderasi beragama :

➤ QS. Al-Baqarah (2) : 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا

جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَيَّ عَاقِبَةً وَإِنْ كَانَتْ

لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : *“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah.*

³¹ “Buku_Saku_Moderasi_Beragama-Min.Pdf,” Accessed December 7, 2022, https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Upload/Files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-Min.Pdf.

*Dan Allah tidak akan menyia-nyiakkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.*³²

Ayat diatas memiliki kandungan makna bahwa Allah telah menjadikan umat islam sebagai manusia yang wasath atau menjadi pribadi yang hidup ditengah, memiliki prinsip dan pendirian seta tidak memihak satu kelompok kecuali benar. Jika seseorang tersebut dapat memiliki pribadi yang wasath maka seseorang tersebut layak menjadi teladan. Karna ayat tersebut juga menjelaskan bahwa manusia dapat berperan sebagai pelaku dan pengamat atas manusia yang lain, jadi manusia dapat meniru apa yang telah diamati. Dalam arti lain ayat itu mengatakan manusia bisa menjadi teladan bagi manusia yang lain.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa menjadi umat yang wasath termasuk tugas yang kita emban dan harus terus diusahakan agar bisa menjadi teladan bagi umat islam yang lain. Seperti contoh ketika Rasulullah hijrah ke Madinah menjadi pendamai atas dua golongan yang berselisih, sehingga apa yang telah beliau lakukan dapat kita contoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu kita dapat menjadi pribadi yang wasath atau moderat seperti Rasulullah.

³² Ahmad Ramadhan, Nabil Ahmed Tamam, And Yogi Suparman, “Makna Ummatan Wasathâ Penafsiran Q.S Al-Baqarah : 143: (Studi Komparatif Tafsir Klasik Dan Kontemporer),” *ZAD AL-Mufassirin* 2, No. 1 (June 30, 2020): 37–55, <https://doi.org/10.55759/Zam.V2i1.44>.

➤ QS. Surah Al-Mumtahanah ayat 8 dan 9 :

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدّٰىنِ لَمَ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدّٰىنِ وَّلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ

اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ

اِنَّمَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدّٰىنِ قَاتِلُوْكُمْ فِى الدّٰىنِ وَاَخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَّظَاهَرُوْا عَلٰى الْاِخْرَاجِكُمْ اَنْ

تَوَلَّوْهُمْ وَمَنْ يَّتَوَلَّهُمْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya : “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang-orang yang zalim”.³³

Dalam kandungan ayat diatas tersirat makna bahwa Allah menyukai hambanya yang bersikap adil terhadap sesama kecuali bersikap adil kepada orang yang memerangi atas dasar agama. Ayat tersebut ditafsirkan oleh kementerian agama secara ringkas bahwa jika kita berteman dengan orang yang memerangi kita secara agama atau berbuat dzolim atas dasar agama dan tidak adanya toleransi maka kita telah dzolim terhadap perjuangan saudara seiman kita.³⁴

³³ “Surah Al-Mumtahanah - سورة الممتحنة | Qur'an Kemenag,” Accessed January 3, 2023, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/60>.

³⁴ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, “Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur,” Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, Accessed December 7, 2022, <https://Ntt.Kemenag.Go.Id/Opini/685/Membaca-Moderasi-Beragama-Dalam-Ayatayat-Al-Qur%E2%80%99an>.

Dari tafsiran tersebut dapat kita ambil hikmah bahwa jika kita menjunjung tinggi toleransi kita dapat hidup berdampingan dengan damai sekalipun kita hidup di lingkungan yang multikultural dan multiagama. Dan dengan bertoleransi dapat menghilangkan perpecahan dan permusuhan serta mewujudkan kerukunan dan persatuan.

➤ QS. Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”*.³⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mewarnai bumi ini dengan beragam makhluknya, termasuk manusia. Allah ciptakan manusia dari dua sumber yakni laki-laki dan perempuan dan Allah ciptakan lagi dengan adanya suku. Hal ini menjadi bukti bahwa Allah menciptakan Indonesia yang memiliki beragam suku agar kita saling mengenal, berteman bahkan bersaudara, bukan dengan adanya

³⁵ “Al Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13 Terjemahan Bahasa Indonesia | Mushaf.Id,” Accessed January 3, 2023, <https://www.Mushaf.Id/Surat/Al-Hujurat/13>.

keragaman ini menjadikan pertengkaran dan permusuhan antar individu.

➤ Hadits

Selain beberapa ayat diatas juga terdapat hadits nabi yang menganjurkan kita untuk menjadi orang yang wasath atau moderat, berikut bunyi haditsnya³⁶ :

خير الامور او سطها

Artinya: “*Sebaik-baiknya perkara adalah jalan tengah*”.

Hadits diatas mengandung makna bahwa moderat merupakan jalan yang paling baik. Dengan begitu hadits tersebut dapat menjadi pijakan bagi umat islam dalam setiap langkah dan keputusannya. Hadits tersebut juga dapat menjadi prinsip kita dalam menghadapi sebuah persoalan atau perselisihan agar menjadi orang yang *wasath* atau moderat.

4. Indikator Moderasi Beragama

Dalam penerapan moderasi beragama diperlukan adanya inidikator untuk lebih mengetahui dan memahami sebuah sikap dan cara pandang yang moderat. Hakikatnya indikator adalah sebuah tolak ukur ukur untuk mencapai sesuatu. Jadi, indikator moderasi beragama merupakan sebuah alat ukur yang dijadikan sebagai media

³⁶ RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

untuk bisa mencapai keberhasilan dalam menerapkan moderasi beragama. Moderasi memiliki empat indikator, diantaranya³⁷ :

a) Komitmen kebangsaan

Komitmen merupakan penerimaan kuat terhadap sesuatu. Moderasi beragama erat kaitannya dengan komitmen kebangsaan karna menurut Lukman Hakim Saifuddin, Menteri agama mengatakan bahwa melakukan ajaran agama sama dengan melakukan kewajiban sebagai warga negara. Jadi, dalam perspektif moderasi beragama jika seseorang telah menjalankan kewajiban negara maka itu sama dengan ia telah menjalankan ajaran agama.³⁸

Indikator ini memiliki keadaan yang sangat penting, karna jika seseorang telah memiliki komitmen yang kuat akan bangsanya itu menandakan bahwa ia akan setia terhadap bangsanya, selalu menuntaskan apa yang menjadi kewajibannya, memiliki sikap nasionalisme yang tinggi dan rela melakukan apapun untuk bangsanya. Begitu juga dalam beragama, jika dia berkomitmen akan bangsanya dia juga akan berpegang teguh terhadap agamanya.³⁹

³⁷ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, *Pendis Press*, 2021, <https://Pendispress.Kemenag.Go.Id/Index.Php/Ppress/Catalog/Book/5>.

³⁸ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, *Pendis Press*, 2021, <https://Pendispress.Kemenag.Go.Id/Index.Php/Ppress/Catalog/Book/5>.

³⁹ "Buku_Saku_Moderasi_Beragama-Min.Pdf."

b) Toleransi

Toleransi merupakan hal utama yang harus dimiliki setiap individu terutama dalam menyikapi adanya perbedaan. Jika kita bisa bertoleransi terhadap orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita, maka hal itu sama dengan kita telah memberikan orang lain kebebasan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan keyakinannya. Toleransi beragama tidak hanya berfokus pada umat antar agama, tetapi juga toleransi intra agama. Karna perpecahan yang kerap terjadi yang berhubungan dengan agama tidak hanya berasal dari agama lain, tetapi juga berasal dari antar pemeluk agama itu sendiri. Jika kita hanya fokus untuk memperbaiki interaksi antar umat agama maka bisa saja perpecahan itu masih terjadi karna adanya intoleransi antar pemeluk agama.⁴⁰

Jadi, toleransi menjadi pondasi bagi setiap orang dalam berinteraksi dan membangun jaringan sosial dengan orang lain, dan menjadi pupuk yang harus kita tabur dalam diri agar terhindar dari adanya pertengkaran dan permusuhan serta untuk menjaga persatuan dan kesatuan.⁴¹

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Pendis Press, 2021, <https://Pendispress.Kemenag.Go.Id/Index.Php/Ppress/Catalog/Book/5>.

⁴¹ "Buku_Saku_Moderasi_Beragama-Min.Pdf."

c) Anti kekerasan

Kekerasan atau radikalisme merupakan sikap yang berlebihan dalam mengamalkan ajaran agama yang disertai dengan cara pandang yang ekstrim. Kelompok radikal selalu menghalalkan segala cara untuk mewujudkan kemauannya, termasuk orang lain yang tidak sama dengannya dalam cara pandangnya maka orang tersebut akan mendapat sikap atau teguran keras, seperti contoh diteror. Radikalisme kerap kali dikaitkan dengan agama tertentu saja, tetapi sebenarnya radikalisme bisa melekat pada semua agama.⁴²

d) Akomodatif terhadap budaya lokal

Praktik moderat tidak hanya ditandai dengan adanya bertoleransi terhadap perbedaan antar agama lain, memiliki sikap yang adil dan seimbang tetapi moderat juga bisa untuk mengakomodasi budaya dalam beragama. Artinya, salah satu tolak ukur dalam penerapan moderasi beragama adalah mengamalkan ajaran agama dengan mengakomodasi tradisi dan budaya lokal.

Salah satu sikap moderat yakni dapat tetap menjalankan ajaran agama juga menerima dan melakukan tradisi atau budaya lokal serta tidak memiliki anggapan bahwa budaya tersebut mengganggu ajaran agama. Jika dalam

⁴² Indonesia And Indonesia, *Moderasi Beragama*, 2019.

praktiknya dapat mengkomodasi budaya pasti dalam cara pandangannya imbang antara agama dan budaya.⁴³

Dari 4 indikator diatas tentu harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjadi tolak ukur bagi diri individu tersebut dalam penerapan moderasi beragama. Karena pada realitanya masih minim masyarakat dalam penerapan moderasi beragama. selain menjadi tolak ukur, 4 indikator tersebut dapat menjadi pijakan bagi setiap individu dalam penerapan moderasi beragama.

B. Sosiokultural

1. Konsep Sosiokultural

Sosiokultural terdiri dari dua kata, yakni sosio dan kultural. Manusia disebut dengan homo socius dan homo sapiens dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia merupakan makhluk sosial yang dalam kehidupannya sangat membutuhkan bantuan orang lain dan manusia merupakan makhluk sosial dalam berkebudayaan.⁴⁴ Kata sosial memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan kelompok masyarakat dan juga berkaitan dengan segala problematika yang ada dalam bermasyarakat, serta segala hal yang terjadi dalam hidup dan kehidupan orang banyak.⁴⁵

Kartini Kartono mengutarakan pendapatnya bahwa sosial tidak hanya

⁴³ Indonesia And Indonesia.

⁴⁴ Abd Rahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam* (UII Press, 2002).

⁴⁵ Ahmad Faisal, "Nuansa Fiqh Sosial KH. MA. Sahal Mahfudh," *Al-Ulum* 10, No. 2 (2010): 363–82.

berkaitan dengan kelompok masyarakat atau orang banyak tetapi juga berhubungan dengan interaksi antar individu.⁴⁶

Jadi dapat kita pahami bahwa sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi antar individu tau kelompok. Sedangkan sikap sosial adalah segala bentuk tindakan yang merupakan buah dari adanya interaksi antar individu dengan kelompok atau individu dengan lingkungannya.

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta, yakni *Buddayah* yang memiliki arti budi atau akal. Dengan makna lain budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan akal. Jika ditransferkan kedalam bahasa inggris budaya menjadi culture yang biasa kita kenal dengan kultur.⁴⁷ Kultural menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang berhubungan dengan kebudayaan. Dalam arti lain kultur adalah perkembangan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang berkenaan dengan intelektual, spiritual dan eksistensi masyarakat itu sendiri.⁴⁸

Kultural juga dikenal dengan budaya, budaya dalam suatu lingkungan masyarakat merupakan upaya hidup yang berkembang, kemudian budaya itu akan ditransferkan dari generasi ke genarasi. Budaya meliputi perilaku dan pengetahuan yang merupakan sebuah kebiasaan yang didapat dari generasi sebelumnya. Sejatinya yang menghasilkan budaya itu

⁴⁶ Kartini KARTONO, *Kamus Psikologi / Kartini Kartono & Dali Gulo* (CV Pionir Jaya, 2000).

⁴⁷ Desy Ramadinah Et Al., "Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di Mts N 1 Bantul" 4 (2022): 12.

⁴⁸ 1938- Edi Sedyawati, "Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah," Universitas Indonesia Library (Rajagrafindo Persada, 2010), <https://lib.ui.ac.id>.

adalah masyarakat itu sendiri. Sejalan dengan zaman, pola pikir, lingkungan dan kebersamaan antar individu maka kebudayaan itu akan tercipta. Oleh karena itu budaya bersifat dinamis, karena budaya juga dapat berkembang dan berubah sesuai dengan zaman dan pola pikir masyarakat.⁴⁹

Berkehidupan berbangsa dan bernegara tentu tidak lepas dengan budaya. Terlebih hidup di Indonesia yang merupakan negara yang multikultural dan multiagama tidak lepas dari interaksi yang menyangkut budaya, adat istiadat bahasa dan agama. Budaya yang dimiliki masyarakat merupakan upaya yang dilakukan masyarakat tersebut untuk berkembang. Keragaman budaya yang ada tidak akan saling membawa dampak negatif jika masyarakatnya dapat berinteraksi atau bersosial dengan baik. Jadi, sosial dan budaya saling berkaitan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sosial berkaitan dengan masyarakat sedangkan kultural berkaitan dengan budaya.⁵⁰ Jadi, sosiokultural adalah medan operasi yang berkaitan dengan hubungan antar individu dan kebudayaan.

2. Perilaku dan Nilai Sosiokultural

Kebudayaan merupakan pijakan dalam bertingkah laku di lingkungan masyarakat. Hal ini tentu kebudayaan yang dimiliki masyarakat dilakukan berulang dan menjadi sebuah tradisi yang sukar untuk diubah, inilah yang dinamakan dengan pola perilaku sosial. Sikap sosial ini

⁴⁹ Rilmi Eptiana And Arfenti Amir, "Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa)," N.D., 8.

⁵⁰ Uswatun Khasanah, "Teori Belajar Sosiokultural," N.D., 14.

berkaitan dengan budaya masyarakat, sikap sosial dan budaya tumbuh dari dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Sikap sosial merupakan sikap yang dilakukan secara sadar oleh seorang individu yang mengedepankan tujuan sosial.⁵¹

Akan tetapi dalam hal interaksi bergantung dengan karakter masing-masing individu. Dan pada dasarnya karakter setiap orang berbeda, tidak semua orang dapat berinteraksi dengan baik, tidak semua orang dapat menerima dan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budayanya. Berikut beberapa contoh sikap sosial budaya yang diterapkan di lingkungan masyarakat: menghormati satu sama lain, gotong royong, suka membantu, bersedia berkorban untuk orang lain, bertoleransi, adil, mudah bergaul, dan mengedepankan musyawarah.

Jika dalam diri seseorang terdapat beberapa karakter diatas maka dapat dikatakan bahwa dalam dirinya telah teranam nilai sosial, seseorang itu memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mampu menjalin interaksi dengan orang lain, baik interaksi antar individu maupun dengan kelompok. Karena sejalan dengan pengertian sikap sosial yang mengedepankan tujuan sosial atau mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Selain itu, adanya karakter tersebut jika seseorang telah memahami nilai sosial dan nilai budaya. Nilai sosial merupakan nilai yang menjadi pijakan bagi warga masyarakat, yakni mengenai hal yang sudah dianggap baik dan

⁵¹ Rilmi Eptiana Et Al., "Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa)," *Edulec : Education, Language And Culture Journal* 1, No. 1 (December 6, 2021): 20–27, <https://doi.org/10.56314/Edulec.V1i1.3>.

hal buruk. Jadi, nilai tersebut menjadi pijakan bagi masyarakat dalam setiap tingkah lakunya.⁵²

Hendropuspito mengatakan bahwa nilai sosial merupakan hal yang diakui masyarakat karena hal itu berdampak bagi pertumbuhan hidup masyarakat. Oleh karena itu nilai sosial perlu ada dalam diri setiap individu agar menjadi pribadi yang berkembang dan berkualitas. Karena interaksi masyarakat berasal dari interaksi antar individu, kemudian interaksi itu berlanjut kepada interaksi antar masyarakat.⁵³ Jika dalam proses interaksi tersebut membawa nilai sosial maka akan terjalin interaksi yang baik.

Selanjutnya nilai budaya berasal dari lingkungan masyarakat itu sendiri, yang mana nilai budaya merupakan buah dari persetujuan atau kesepakatan masyarakat yang telah terbiasa diterapkan. Karena hal yang telah terbiasa dilakukan itu akan menjadi suatu kebudayaan. Kuntjaningrat berpendapat bahwa terdapat tiga hal yang merupakan wujud dari kebudayaan, yakni : Pertama, budaya sebagai nilai atas norma-norma, nilai atas buah pikiran dan nilai atas suatu gagasan. Kedua, budaya merupakan buah karya manusia. Ketiga, budaya merupakan bentuk kegiatan yang memiliki acuan atau panutan tertentu dalam lingkup masyarakat.

Nilai budaya dapat dipahami sebagai upaya suatu organisasi atau sekelompok masyarakat untuk meningkatkan nilai yang telah ada sehingga

⁵² Rilmi Eptiana Et Al., "Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa)," *Edulec : Education, Language And Culture Journal* 1, No. 1 (December 6, 2021): 20–27, <https://doi.org/10.56314/Edulec.V1i1.3>.

⁵³ Deviyani Deviyani, Andrie Chaerul, And Sutri Sutri, "Nilai Sosial Budaya Dalam Novel Proelium Karya Febrialdi R," *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 16, No. 1 (February 28, 2021): 35–49, <https://doi.org/10.14710/Nusa.16.1.35-49>.

membawa perubahan baik bagi kelompok masyarakat tersebut. Selain itu, nilai budaya dapat diartikan juga sebagai upaya melestarikan budaya yang telah dimiliki sebelumnya untuk diwariskan ke generasi selanjutnya. Dengan begitu akan menciptakan karakter kokoh pada masyarakat tersebut.

Salah satu contoh nilai budaya di lingkungan sekolah yaitu sebuah kebiasaan yang bernilai yang dipatuhi oleh warga sekolah yang dapat mengharumkan citra sekolah. Sehingga nilai budaya itu menjadi salah satu karakter yang dimiliki oleh sekolah tersebut.⁵⁴

Dari seluruh paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa nilai sosial budaya perlu ditanamkan dalam diri individu agar tercipta kebiasaan yang membawa pengaruh baik terhadap interaksi sesama.

3. Hubungan Antara Budaya dan Pendidikan

Suatu perilaku kebiasaan yang menjadi ciri khas kelompok tertentu disebut dengan budaya. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai eksistensi budaya, tentu diperlukan untuk mengetahui berbagai unsur yang ada dalam budaya itu. Koentjaraningrat berpendapat bahwa ada 8 unsur kebudayaan, yaitu: perlengkapan sehari-hari manusia, sistem ekonomi, sistem kemasyarakatan, bahasa, ilmu pengetahuan, dan sistem religius.⁵⁵

Pendidikan dan kebudayaan memiliki persamaan yaitu sama-sama mengandung nilai didalamnya. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan

⁵⁴ Ramadinah Et Al., "Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di Mts N 1 Bantul."

⁵⁵ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia/Yusuf Zainal Abidin* (Cv. Pustaka Setia, 2014).

memiliki ikatan yang erat. Keterkaitan antara budaya dan sistem pendidikan adalah lembaga pendidikan merupakan kendaraan bagi semua siswa untuk dapat berkembang menjadi individu yang toleran dan menerima adanya perbedaan. Selain itu, pendidikan memiliki peran penting untuk membekali siswa agar dapat hidup berdampingan dengan damai di lingkungan yang multikultural. Titik fokus sosiokultural dalam sistem pendidikan adalah menghubungkan karakter sosial dan budaya siswa. Dengan begitu siswa dapat menerapkan budaya dalam proses berfikirnya, berinteraksi dan dalam mengenai dirinya. Karena sejatinya perkembangan seorang individu tidak hanya berpusat pada karakter dan lingkungannya saja, tetapi juga terlihat pada sosial dan budayanya.⁵⁶

Semua siswa yang berada di sebuah sekolah tentu memiliki latar belakang yang berbeda, mereka memiliki bekal budaya yang berbeda yang mereka bawa dari tempat tinggal masing-masing. Kebijakan sekolah yang akan menjadi jalan untuk siswa berkembang menjadi individu yang toleran dan terbuka akan adanya perbedaan, sehingga ketika terjun di lingkungan masyarakat cara pandang dan sikapnya tidak kaku dan juga ekstrem.

Dalam konteks ini kebijakan sekolah yang dimaksud adalah sebuah kebijakan yang mengandung strategi penanaman nilai sosiokultural. Strategi penanaman sosiokultural pada siswa tidak hanya memberikan teori atau pemahaman tentang berbagai macam budaya yang ada, tetapi juga memberikan paham akan persatuan dan kesatuan. Hal ini tentu menjadi pupuk bagi siswa yang sedang berkembang menjadi pribadi unggul penerus

⁵⁶ Eptiana And Amir, "Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa)."

bangsa agar mampu menghadapi berbagai konflik yang muncul yang diakibatkan oleh sosial budaya, perbedaan ekonomi masyarakat hingga kebijakan-kebijakan politik yang berkaitan dengan sosial masyarakat.

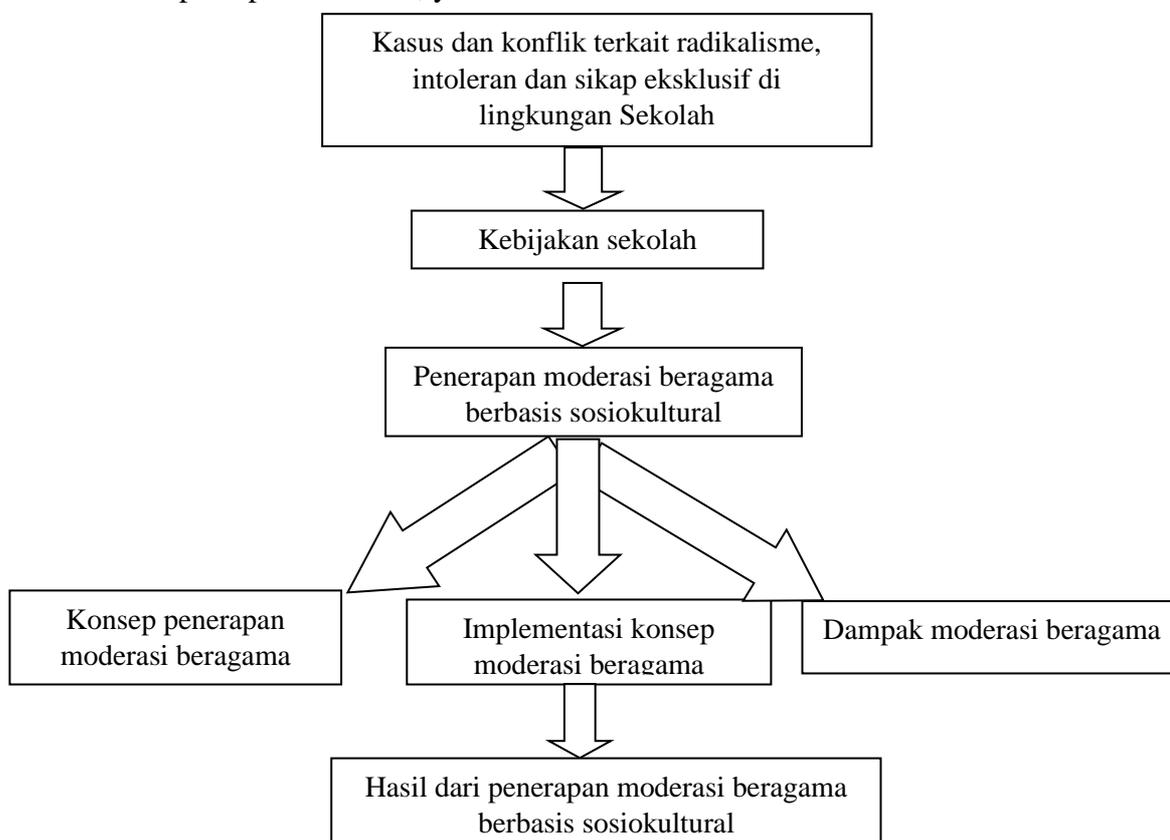
Strategi atau konsep sekolah dalam pendidikan sosiokultural tentu diperlukan adanya implementasi dari siswa sebagai hasil dari pemahamannya akan teori toleransi dan moderasi. Tolak ukur dari keberhasilan pendidikan berbasis sosiokultural adalah minimnya problematika yang muncul disekolah yang disebabkan oleh adanya intoleransi akan perbedaan. Pendidikan berbasis sosiokultural ini membutuhkan peran dan dukungan dari tenaga kependidikan, institusi sekolah dan elemen-elemen lain yang berkecimpung dalam kebijakan pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa lembaga pendidikan tidak hanya memberikan pemahaman teori atau sebuah ilmu pengetahuan belaka, melainkan juga mendidik karakter siswa, yang diharapkan siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yakni dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sosialnya. Jadi, pendidikan yang didapat dari sekolah akan menjadikan siswa pribadi yang cerdas dan berkarakter.

C. Kerangka Berfikir

Persoalan mengenai moderasi beragama sering kali ditemui, baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Konflik yang kerap kali muncul yaitu, intoleransi, terorisme dan radikalisme. Oleh karena itu moderasi beragama dapat menjadi perisai bagi setiap individu agar tidak terprovokasi oleh oknum-oknum yang menjerumuskan kedalam persoalan-persoalan tersebut.

Khususnya di lingkungan sekolah, sebagai tempat pendidikan perlu adanya pendidikan tentang moderasi beragama sekaligus penerapannya yang akan mendidik karakter siswa menjadi pribadi yang menjunjung tinggi toleransi. Terdapat berbagai upaya untuk menuntaskan persoalan-persoalan tersebut, salah satunya dengan menerapkan moderasi beragama berbasis sosiokultural agar siswa tidak menjadi pribadi yang intoleran dan radikal. Jadi, tujuan penelitian ini untuk menghasilkan pemahaman lebih dalam terkait penerapan moderasi beragama di sekolah umum yang heterogen. Berikut bagan yang menggambarkan kerangka berfikir pada penelitian ini, yaitu :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian “Implementasi Moderasi Beragama Berbasis Sosiokultural di SMK Farmasi Maharani, Malang” adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang mewujudkan adanya data deskriptif atau penjelasan baik berbentuk ucapan atau tulisan dan tingkah laku subjek yang diamati.⁵⁷

Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam sebuah penelitian diharapkan bisa menciptakan penjelasan secara detail tentang perkataan, tulisan maupun tingkah laku dari subjek yang diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memperoleh pemahaman dari perspektif partisipan terhadap fakta sosial.⁵⁸ Ciri dari penelitian kualitatif yaitu dalam pengumpulan ataupun analisis data menggunakan sebuah penjelasan, lebih menekankan kata-kata dari pada angka.

Peneliti memilih *field research* sebagai jenis penelitiannya karena peneliti akan meneliti secara langsung terkait lingkungan dan subjek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, peneliti akan mengkaji objek penelitian secara mendalam, detail dan disertai dengan berbagai informasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*Case Study*). Tiga hal

⁵⁷ Robert Bogdan And Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*, 3rd Ed (Boston: Allyn And Bacon, 1998).

⁵⁸ “Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method,” Accessed December 7, 2022, [Http://Digilib.Ui.Ac.Id/Detail?Id=20503312](http://Digilib.Ui.Ac.Id/Detail?Id=20503312).

yang menjadi batasan dalam studi kasus yaitu, waktu, tempat dan kasus yang diteliti

Dari judul penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan warga sekolah terhadap moderasi beragama di lingkungan sekolah. Jadi, penelitian ini dilaksanakan atas dasar tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari implementasi moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani.

Agar kajian penelitian ini lebih akurat, peneliti akan menampilkan data penelitian berupa dokumentasi, hasil wawancara dan data deskriptif yang didapatkan dari pengamatan lokasi kemudian data-data tersebut akan diuraikan dalam bentuk teks naratif yang akan diperkuat oleh beberapa teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Farmasi Maharani yang berada di Jl. Arumba No.7, Tunggulwulung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Latar belakang dari terpilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah karena sekolah ini adalah sekolah yang multiagama dan budaya. Peneliti menemukan 5 agama yang dimiliki oleh siswa, yaitu Agama Islam, Protestan, Hindu, Budha, dan Agama Katholik. Selain itu, siswa juga memiliki latar belakang budaya yang berbeda yang disebabkan oleh asal suku mereka yang berbeda.

Dari sebab-sebab itulah peneliti memiliki ketertarikan untuk mencari tahu bagaimana penerapan moderasi beragama di sekolah tersebut bagaimana perencanaan atau strategi sekolah dalam membiasakan warga

sekolah khususnya bagi peserta didik dan pendidik dalam menerapkan moderasi beragama dilingkungan sekolah, bagaimana implementasi dari perencanaan tersebut serta bagaimana hasil dari perencanaan tersebut terhadap penerapan moderasi beragama dilingkungan sekolah yang multiagama dan multikultural.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam proses penelitian tentu ada sebuah pengamatan, oleh karena itu kehadiran peneliti menjadi suatu keharusan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan serta mengamati keadaan sekolah secara langsung. Kehadiran peneliti bersifat penting karena peneliti berperan penuh dalam proses penelitian, dimulai dari mencari informan sebagai tokoh dalam pengumpulan data, mengamati sikap atau aktifitas warga sekolah, budaya sekolah hingga kegiatan sekolah yang berkaitan dengan moderasi beragama. Dengan begitu, peneliti dapat mengetahui secara langsung penerapan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani.

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian akan menjadikan data yang didapat menjadi lebih akurat, sehingga data penelitian juga dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, proses penelitian dilaksanakan secara selektif, hati-hati, tekun dan bersungguh-sungguh agar data yang diperoleh relevan dan terbukti kebenarannya.

Selain itu, peneliti juga berkewajiban untuk menyingkap dan menganalisa objek penelitian yang hal ini tidak didapat melalui data angket atau kuisisioner. Sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif

bersifat mutlak.⁵⁹ Jadi dalam proses penelitian, peneliti berperan sebagai penyusun, pengamat, penganalisa data yang akan menjadi hasil akhir dari sebuah proses penelitian.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik, guru-guru agama, waka kurikulum sekolah dan kepala sekolah. Peneliti melibatkan kepala sekolah sebagai subjek penelitian karna kepala sekolah merupakan kepala dari sebuah lembaga pendidikan, yang mana kepala sekolah adalah pemegang kekuasaan dan penentu kebijakan dalam suatu lembaga pendidikan.

Peneliti juga membutuhkan data wawancara dari waka kesiswaan. Karena waka kesiswaan memiliki tugas dalam kedudukannya untuk membuat konsep kegiatan siswa, selain itu waka kesiswaan juga bertanggungjawab dalam kegiatan siswa yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, melalui waka kesiswaan peneliti akan mengamati konsep dan kegiatan siswa di sekolah yang berhubungan dengan objek penelitian.

Selain itu, peneliti juga menjadikan waka kurikulum sebagai subjek penelitian karna peneliti ingin menggali informasi dari waka kurikulum terkait konsep pembelajaran yang ada di sekolah, termasuk dalam pembelajaran agama. Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan berfungsi untuk menentukan tolak ukur keberhasilan pendidik dalam pemberian materi kepada peserta didik serta menentukan target-target

⁵⁹ “Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI,” Accessed December 8, 2022, <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=1133305>.

pembelajaran yang harus peserta didik capai. Hal ini berkaitan dengan topik dari penelitian ini karena peneliti akan menggali informasi dari waka kurikulum untuk mengetahui konsep pembelajaran agama dan tolak ukur keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi hingga peserta didik mampu menerapkan materi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini fokus pembelajarannya adalah pembelajaran agama yang menjelaskan tentang toleransi dan moderat yang erat kaitannya dengan penerapan moderasi beragama.

Guru agama juga menjadi subjek penelitian karna topik penelitian ini erat kaitannya dengan guru agama. Pendidik memang memiliki tugas untuk membimbing karakter peserta didik akan tetapi guru agama memiliki kedudukan lebih tinggi dari pendidik yang lain dalam pembentukan karakter peserta didik, karna hal ini berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan dan yang akan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Di SMK Farmasi Maharani terdapat lima guru agama untuk lima agama. Jadi, dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data wawancara dari lima guru agama tersebut.

Peserta didik merupakan subjek utama dalam penelitian. Karna peserta didik adalah pelaku utama dalam penerapan segala peraturan dan kebijakan sekolah. Selain itu, peserta didik juga memiliki peran utama dalam penerapan materi yang telah didapat. Jadi, peneliti ingin menggali informasi dari peserta didik yang berkaitan dengan penerapan moderasi beragama di sekolah, baik penerapan itu adalah hasil dari peraturan sekolah,

hasil dari didikan guru ataupun hasil dari materi pembelajaran yang mereka dapatkan.

E. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian data memiliki peranan penting, karna data akan menjadi bukti nyata dari hasil sebuah penelitian.⁶⁰ Menurut Koentjaraningrat data merupakan catatan fakta yang diperoleh dari sebuah pengamatan atau wawancara.⁶¹ Jadi, dapat kita pahami bahwa data adalah tulisan-tulisan yang mengungkap kejadian nyata yang diperoleh dari sebuah pengamatan.

Sedangkan sumber data adalah asal dari data yang telah diperoleh. Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data merupakan subjek dari data yang telah didapat. Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan komponen yang penting untuk diperhatikan karna sumber data sebagai penentu dari metode pengumpulan data yang akan digunakan.⁶²

Dalam memilih sumber data diharuskan memilih dengan cermat karna hal itu akan mempengaruhi keabsahan data. Sumber data terbagi menjadi dua :

⁶⁰ Eko Putro Widoyoko, "Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 15, No. 1 (2012): 1–22.

⁶¹ Koentjaraningrat., *Metode-Metode Penelitian Masyarakat / Redaksi, Koentjaraningrat | OPAC Perpustakaan Nasional RI.*, Accessed December 8, 2022, <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=308844>.

⁶² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI.," Accessed December 8, 2022, <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=217760>.

1. Data Primer

Husein Umar mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, yaitu hasil dari wawancara individu atau hasil dari pengisian kuisisioner.⁶³ Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono data primer adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa ada perantara. Terdapat dua metode dalam pengumpulan data primer, yaitu observasi dan survey.⁶⁴

Data primer dalam penelitian ini berasal dari beberapa metode pengumpulan data, yaitu berasal dari hasil wawancara dengan beberapa subjek penelitian tentang perencanaan penerapan moderasi beragama, implementasi dan hasil dari penerapan moderasi beragama berbasis sosial budaya di SMK Farmasi Maharani. Kedua, terdapat data observasi yang merupakan hasil dari pengamatan lokasi penelitian dan kegiatan siswa-siswi SMK Farmasi Maharani yang berkaitan dengan moderasi beragama.

2. Data Sekunder

Dalam bukunya Nur Indrianto dan Bambang Supomo mengartikan data sekunder sebagai data yang didapat melalui

⁶³ Husein Umar, "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis / Husein Umar | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau," Accessed December 8, 2022, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/Opac/Detail-Opac?Id=7275>.

⁶⁴ "Jbptunikompp-Gdl-Triskanurf-33925-3-Unikom_T-I.Pdf," Accessed December 8, 2022, https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/679/jbptunikompp-gdl-triskanurf-33925-3-unikom_t-i.pdf.

perantara atau didapat dari sebuah catatan orang lain.⁶⁵ Jadi, data sekunder adalah data yang bersumber dari sebuah tulisan atau catatan yang telah ada, contoh: arsip, artikel, jurnal atau sebuah website.

Dalam penelitian ini, yang termasuk data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui analisis dokumen yang berkaitan dengan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani dan juga berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep moderasi beragama dan implementasinya serta juga berhubungan dengan sosial budaya.

F. Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Pengertian instrument penelitian menurut Gulo yaitu sebuah panduan tertulis untuk memperoleh informasi, baik panduan wawancara, pengamatan atau kumpulan pertanyaan. Panduan yang dimaksud adalah sesuai dengan metode penelitian yang akan digunakan, jika menggunakan metode wawancara maka instrument yang sesuai adalah panduan wawancara, jika metode yang digunakan adalah metode observasi maka instrument yang sesuai adalah panduan observasi atau panduan pengamatan, jika metode yang digunakan berupa dokumentasi maka instrument yang sesuai adalah panduan format data atau format dokumen. Jadi, dapat dipahami bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu

⁶⁵ “Jbptunikompp-Gdl-Triskanurf-33925-3-Unikom_T-I.Pdf.”

yang memudahkan peneliti dalam penggunaan metode penelitian dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan penelitian kualitatif, peneliti yang menjadi instrumen penelitian yang utama. Akan tetapi peneliti juga akan dimudahkan oleh instrument pendukung, yakni panduan wawancara, panduan observasi dan panduan atau format dokumen. Hal ini sesuai dengan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yakni dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁶

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara dalam penelitian untuk mendapatkan berbagai macam informasi sebagai penguat dari hasil akhir penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dalam jenis penelitian ini terdapat tiga metode pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan untuk mendapat berbagai informasi, diantaranya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait topik penelitian kepada beberapa informan yang telah dipilih oleh peneliti. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Denzin Dalam

⁶⁶ “Instrumen Pengumpulan Data - Resume: Instrumen Pengumpulan Data Oleh Thalha Alhamid Dan Budur Anufia - Studocu,” Accessed December 8, 2022, <https://www.studocu.com/my/document/universiti-malaya/genetics-and-molecular-biology/instrumen-pengumpulan-data/29281546>.

Goetz dan Le Compte yang menyatakan bahwa wawancara meliputi beberapa pertanyaan yang diberikan secara verbal kepada responden yang dapat memberikan sebuah informasi.⁶⁷ Jadi, dapat kita pahami bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa pengajuan pertanyaan dari peneliti kepada informan secara langsung yang bertujuan untuk mencari menggali informasi lebih mendalam tentang penelitian yang sedang dikaji.

Topik pembahasan utama dalam wawancara adalah perencanaan, penerapan hingga hasil dari adanya implementasi moderasi beragama yang berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani. Informan yang dipilih oleh peneliti dilakukan secara purposing sampling, artinya penentuan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.⁶⁸ Dan dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa pihak untuk menjadi informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama dan siswa.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

NO	Informan	Fokus Wawancara
1.	Kepala Sekolah	Kebijakan sekolah terkait adanya multiagama dan multicultural

⁶⁷ Haji Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Rineka Cipta, 2005).

⁶⁸ Prof DR Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013), //Digilib.Unigres.Ac.Id%2Findex.Php%3Fp%3Dshow_Detail%26id%3D43.

2.	Waka Kesiswaan	Kegiatan siswa
3.	Waka Kurikulum	Konsep pembelajaran siswa
4	Guru agama	Pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran agama
5	Siswa	Pendapat siswa tentang kebijakan-kebijakan sekolah terkait moderasi beragama

2. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang diterapkan dengan cara mencermati dan menulis secara struktur terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Dari pendapat tersebut ditemukan pemahaman bahwa observasi merupakan sebuah usaha dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati sikap, keadaan, atau aktivitas nyata yang berhubungan dengan objek penelitian,

Tujuan diadakannya observasi adalah sebagai penguat dari adanya informasi yang telah diperoleh peneliti dari informan melalui wawancara. Sehingga informasi tersebut dapat dibandingkan dengan keadaan nyata.⁶⁹ Dalam pengamatan ini, peneliti mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang ada dilapangan yang berkaitan dengan objek penelitian. Jadi, peneliti mengamati secara langsung proses penerapan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani.

⁶⁹ “Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. | OPAC Perpustakaan Nasional RI.”

Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari pengamatan tersebut dapat dijelaskan secara ilmiah.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI
1.	Pengamatan lingkungan sekolah dan interaksi antar warga sekolah
2.	Sarana dan prasarana sekolah
3.	Proses belajar mengajar
4.	Kegiatan Siswa

3. Dokumentasi

Hadirnya teknik dokumentasi ini dapat memperkuat data yang diperoleh melalui metode wawancara dan observasi. Hasil data yang diperoleh melalui dokumentasi dapat berupa catatan, arsip, buku ataupun surat, video, foto dan lainnya. Kelebihan dari metode ini adalah peneliti bisa mendapatkan rekam kejadian pada masa lalu hingga sekarang yang berhubungan dengan objek penelitian, karna dokumentasi memiliki batas ruang dan waktu.

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa beberapa dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu konsep pembelajaran agama, beberapa kebijakan atau peraturan yang tertulis yang berkaitan dengan moderasi beragama, termasuk juga sejarah dan visi serta misi sekolah, serta dokumentasi

kegiatan yang berhubungan dengan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani. Maka, data inilah yang memberikan bukti nyata serta penguat bagi data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Tabel 3.3

Pedoman Dokumentasi

NO	PEDOMAN DOKUMENTASI
1.	Data sejarah SMK Farmasi Maharani
2.	Data visi dan misi SMK Farmasi Maharani
3.	Foto kegiatan siswa
4.	Data jumlah warga sekolah sesuai agama yang dianut

H. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan dalam setiap penelitian agar data yang telah diperoleh oleh peneliti terbukti kebenarannya. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, hal ini juga sebagai penekanan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian terbukti valid sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat empat kriteria yang harus dimiliki sebuah data penelitian agar dapat dikatakan data yang valid dan terbukti kebenarannya, empat kriteria tersebut adalah:

1. Kredibilitas

Kualitas atau kapabilitas yang membangun kepercayaan.

Jadi, kredibilitas data menjadi kriteria utama dalam keabsahan

utama, sehingga data dapat dikatakan fakta dan hasil penelitian dapat dikatakan buah karya ilmiah.

2. Transferabilitas

Selanjutnya dibutuhkan adanya validitas eksternal pada suatu data penelitian, yang mana validitas eksternal merupakan maksud dari peneliti untuk mencari latar belakang dan dampak dari adanya objek penelitian. Kemudian hasil penelitian dapat diterapkan pada tempat lain dengan objek penelitian yang sama.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan kesamaan hasil yang diperoleh pengamat lain dalam penelitiannya dengan menggunakan objek dan proses penelitian yang sama yang dilakukan oleh peneliti. Suatu data dapat dikatakan dependabilitas dengan cara audit keseluruhan kegiatan penelitian. Audit yang dimaksud adalah mengumpulkan dan membuktikan bahwa suatu data tersebut merupakan informasi yang sesuai dengan barometer yang telah dilakukan.

Jadi, dependabilitas dalam keabsahan data dapat dilakukan dengan mengaudit seluruh kegiatan dalam penelitian seperti, usaha peneliti dalam menentukan, pengamatan lapangan, menentukan instrument penelitian, mengumpulkan data, menganalisis serta uji keabsahan data hingga pembuatan laporan.

4. Objektivitas.

Objektivitas merupakan kesepakatan pada suatu penelitian dari berbagai pihak. Objektivitas dapat disebut juga dengan confirmability. Dalam arti lain Objektivitas adalah suatu usaha untuk mengaitkan kesesuaian antara proses penelitian dengan hasil penelitian. Jika dalam pengamatan tersebut ditemukan bahwa hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut dapat dikatakan objektif atau telah memenuhi standar uji confirmability.

Jika suatu data penelitian telah memenuhi empat kriteria diatas maka penelitian dapat dikatakan valid. Sedangkan makna valid sesungguhnya adalah kesesuaian antara data yang telah didapatkan dengan fakta lapangan. Keabsahan data dapat mempengaruhi kualitas penelitian, jika seluruh data telah terbukti valid maka hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk memenuhi kriteria diatas, dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Terdapat dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan sebuah usaha dalam uji keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber sebagai bahan komparasi, seperti dokumen, hasil observasi, berbagai arsip data dan hasil wawancara dari berbagai subjek penelitian. Jadi, peneliti mengkomparasikan data hasil observasi dengan hasil wawancara, mengkomparasikan dokumen atau arsip dengan hasil wawancara dan mengkomparasikan ketiganya antara hasil observasi, hasil wawancara dan berbagai dokumen yang didapat.

Triangulasi teknik merupakan sebuah usaha dalam uji keabsahan data dengan memeriksa data yang telah diperoleh kepada responden yang sama dengan metode yang berbeda, seperti wawancara kepada guru lalu dikomparasikan dengan mengamati kegiatan atau tindakan guru tersebut atau juga dapat dikomparasikan dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan guru tersebut dengan objek penelitian.⁷⁰

I. Analisis data

Menurut Sugiono analisis data adalah upaya peneliti untuk menjawab rumusan masalah dengan pemetaan, penguraian, dan pengkajian data yang telah terkumpul.⁷¹ Hal ini bertujuan memperoleh informasi yang akan digunakan sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan sebagai penyelesaian sebuah masalah.

Keputusan itu meliputi pilihan makna penting dan kesimpulan yang diambil dari berbagai data agar memberi pemahaman lebih mudah terhadap peneliti dan juga orang lain. Hal ini dilakukan dengan cara memilah data baik hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan karakternya, menjabarkan ke dalam matriks, melakukan sintesa, menyadur ke dalam pola dan memilah yang penting dan membuat kesimpulan. Analisis ini dilakukan dari peneliti menyusun fokus penelitian, pencarian data hingga pembuatan laporan penelitian. Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam proses analisis data terdapat tiga tahapan,⁷² yaitu :

⁷⁰ Sugiyono;., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁷¹ Prof DR Sugiyono;., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013), //Digilib.Unigres.Ac.Id%2Findex.Php%3Fp%3Dshow_Detail%26id%3D43.

⁷² Prof DR Sugiyono;., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2013), //Digilib.Unigres.Ac.Id%2Findex.Php%3Fp%3Dshow_Detail%26id%3D43.

1. Kondensasi data

Suatu usaha dalam memilah data yang penting dari berbagai data yang telah diperoleh atau dapat dipahami sebagai suatu usaha dalam menyederhanakan berbagai data yang telah diperoleh di lapangan dari bentuk awal yang tidak tersistem kemudian disusun hingga sistematis. Berikut tahapan dalam proses kondensasi data:

a. Selecting

Pada tahapan ini peneliti diharuskan lebih selektif dalam memilah data yang penting dari berbagai data yang ada, serta memilah berbagai informasi yang telah didapat untuk dikumpulkan dan dianalisis. Pada proses ini, peneliti akan memilah data dari hasil wawancara dan observasi dari lima subjek penelitian yang telah disebutkan yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu moderasi agama. Jika semua data telah terkumpul dan sesuai dengan objek penelitian, maka selanjutnya akan dianalisa oleh peneliti.

b. Focusing

Tahapan ini merupakan usaha peneliti dalam memusatkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah sehingga pada tahap ini peneliti meruncingkan berbagai data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Hal ini sangat membantu peneliti dalam menganalisis berbagai data yang telah diperoleh, sehingga hasil penelitian yang disajikan tidak melampaui rumusan atau batasan masalah.

Pada tahap ini, dari data yang sudah terkumpul peneliti akan memilah semua data tersebut untuk disesuaikan dengan setiap rumusan

masalah. Yaitu, data yang berhubungan dengan konsep moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani, data yang berhubungan implementasi konsep moderasi beragama dan data yang berhubungan hasil dari implementasi moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani.

c. Abstracting

Pada tahap ini peneliti membuat rangkuman yang meliputi point, sistem, dan berbagai pernyataan yang harus dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Jadi, data yang telah diperoleh dinilai atau diberikan catatan, khususnya yang bertautan dengan kualitas dan kecukupan data. Jadi, peneliti akan mengambil point dari setiap data yang telah terkumpul yang sudah dipilah sesuai dengan rumusan masalah, sehingga peneliti telah mendapat catatan untuk mengolah informasi sebagai jawaban dari rumusan masalah.

d. Simplifying

Sebagai lanjutan dari tahapan abstracting, peneliti melakukan transformasi dan penyederhanaan data melalui memilah data dengan selektif menggunakan deskripsi singkat dan mengumpulkan data kedalam satu pola yang lebih luas.

Pada tahap terakhir dari proses kondensasi data, peneliti membuat deskripsi atau keterangan singkat mengenai moderasi beragama sesuai dengan data wawancara, observasi dan dokumentasi di SMK Farmasi Maharni.

Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menyesuaikan seluruh data yang diperoleh dengan rumusan masalah tanpa mengurangi

data yang telah terkumpul, yaitu data hasil wawancara seluruh responden, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani. dan dokumentasi. Dengan begitu, peneliti akan terbantu dalam menganalisis data dengan adanya kondensasi data karena akan menghasilkan informasi yang lebih padat, fokus dan sesuai dengan rumusan masalah.

2. Penyajian data

Setelah peneliti menyeleksi berbagai data atau informasi yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti menyajikan dengan cara menyadur informasi tersebut agar dapat diambil kesimpulan. Data yang disajikan berbentuk susunan kalimat yang telah disusun secara terstruktur agar memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Selain menyusun kalimat, penyajian data dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang telah diperoleh berdasarkan karakteristiknya atau membuat deskripsi terkait data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini data akan disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, dokumen serta klasifikasi data yang menunjukkan analisis konsep moderasi beragama berbasis sosial budaya, proses implementasi dan hasil dari penerapan konsep tersebut bagi siswa SMK Farmasi Maharani, Malang.

3. Kesimpulan

Pengutipan point dari penelitian yang telah dilakukan merupakan makna dari kesimpulan. Pengutipan tersebut dapat dilakukan dengan cara membuat deskripsi yang berkaitan dengan objek penelitian yang

sebelumnya masih belum ada titik terang. Jadi tahap ini merupakan tahap akhir peneliti dalam pembuatan laporan penelitian sehingga peneliti membuat kesimpulan dari proses penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan data yang telah diperoleh. Sutopo mengatakan tujuan dari adanya verifikasi atau pembuatan kesimpulan adalah memperkuat hasil penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai akhir proses dari analisis data yaitu membuat kesimpulan dari seluruh data yang telah dipusatkan kepada rumusan masalah. Kesimpulan tersebut berisikan konsep moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani yang berbasis sosial budaya, tahapan penerapannya serta hasil dari upaya penerapan tersebut terhadap karakter siswa yang hidup ditengah perbedaan.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti akan menguraikan tahapan penelitian yang akan dilakukan, yakni yang bermula dari penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian hingga penulisan hasil penelitian. Berikut akan peneliti uraikan tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses penelitian :

1. Pra penelitian
 - a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan objek penelitian dan membuat fokus pada objek yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menentukan tema dan judul penelitian. Rancangan penelitian ini juga berupa pencarian berbagai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian yang mana hal ini dapat mengarahkan proses

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kemudian setelah peneliti menemukan judul penelitian, peneliti mengajukan judul tersebut kepada wali dosen dan didiskusikan dengan dosen pembimbing. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menimbulkan kerancuan dalam menentukan langkah-langkah dalam penelitian.

b. Menentukan latar penelitian

Penentuan penelitian dilakukan sebelum penyusunan pendahuluan agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah. Dalam menentukan tempat penelitian, peneliti diharuskan untuk mempertimbangkan objek penelitian, jika tempat penelitian tidak sesuai dengan objek yang akan dikaji maka hasil penelitianpun tidak akan sesuai dan peneliti dapat dikatakan gagal dalam proses penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti memilih SMK Farmasi Maharani, Malang sebagai latar penelitian.

c. Perizinan

Selanjutnya agar peneliti dapat segera melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengurus perizinan berupa meminta surat pra penelitian kepada pihak kampus yang akan diberikan kepada tempat yang dituju. Adanya surat tersebut bertujuan untuk meminta izin kepada tempat yang dituju untuk menjadi latar penelitian dari objek penelitian yang masih berkaitan dengan lingkungan tempat tersebut.

d. Penyusunan instrument penelitian

Setelah mendapatkan izin terkait latar penelitian maka peneliti dapat menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam

penelitian kualitatif peneliti dapat menyusun pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek penelitian, membuat pedoman observasi serta membuat daftar dokumen yang dibutuhkan.

2. Proses penelitian

Terdapat beberapa tahapan yang akan peneliti lakukan dalam proses penelitian, diantaranya adalah :

a. Pengumpulan data

Waktu pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan sesuai hari dan jam yang telah disepakatai oleh peneliti dan subjek penelitian. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Uji keabsahan data

Setelah data terkumpul proses selanjutnya peneliti melakukan uji keabsahan data untuk memberikan penguatan bahwa data yang terkumpul valid, sesuai dengan fakta dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu dalam proses ini peneliti mengelompokkan data dan informasi sesuai dengan karakternya lalu dipilah dan difokuskan terhadap rumusan masalah.

c. Analisis data

Selanjutnya data akan dianalisis melalui metode kualitatif, yaitu menyajikan hasil penelitian berupa uraian. Uraian tersebut meliputi paparan data dan temuan penelitian.

3. Laporan

Pembuatan laporan merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Data yang terkumpul dan temuan hasil penelitian akan diuraikan oleh peneliti pada laporan penelitian tepatnya pada bab pembahsan dan hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah singkat SMK Farmasi Maharani

SMK Farmasi Maharani Malang menjadi ikon pilihan sekolah farmasi terbaik & favorit se-Malang Raya, hingga tingkat Provinsi Jatim, dan Nasional. Karena keunggulannya di dalam kualitas pendidikan, banyaknya hubungan dengan instansi pemerintah dan swasta di dalam Kota maupun luar Kota Malang. Hal ini ditunjukkan dengan prestasinya menjadi satu-satunya perwakilan Smk Farmasi dari Provinsi Jawa Timur dalam ajang Lomba Kompetensi Siswa tingkat Nasional tahun 2021.

Serta bertanggung jawab untuk menyalurkan kerja bagi lulusan SMK Farmasi Maharani Malang melalui program “Bursa Kerja Farmasi” yang kami miliki dimana alumni bekerja di Rumah Sakit, Klinik, Apotek Lokal dan Nasional, Perusahaan Industri Farmasi, Perusahaan Industri Jamu Herbal, Perusahaan Industri Kosmetik dll yang merupakan Implementasi dari PMK 80/2016 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Asisten Tenaga Kesehatan dan PMK 14/2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Selain itu keunggulan SMK Farmasi Maharani Malang adalah adanya Program “Pendidikan Berkelanjutan bagi lulusan“, antara lain yaitu memfasilitasi Beasiswa Kuliah ke Perguruan Tinggi di dalam dan ke luar negeri.

Jaminan kualitas (*Quality Assurance*) pendidikan dibina oleh Yayasan Maharani Mulia Sejahtera yang pendirinya adalah para Dosen & Praktisi di bidang Kesehatan Perguruan Tinggi Negeri & Praktisi di Rumah Sakit, Klinik Negeri dan Swasta ternama di Kota Malang. Semua guru-guru pengajar berstatus *fullstay* sehingga dapat mendidik dan mendampingi peserta didik secara maksimal. (footnote)

2. Visi dan Misi SMK Farmasi Maharani

a. Visi

SMK Farmasi Maharani dirancang oleh para dosen Poltekkes Kemenkes Malang dalam berdirinya. Dan para dosen tersebut sepakat akan membuat SMK Farmasi Maharani menjadi sekolah yang “NASIONAL” dan “Berkarakter”. Maka dari itu terlahirlah sebuah visi “Menghasilkan lulusan yang berintegritas dan unggul dalam bidangnya.”

b. Misi

Mewujudkan sebuah impian tentu dibutuhkan sebuah rancangan yang matang serta aksi yang mewujudkan visi. Oleh karena itu SMK Farmasi Maharani memiliki beberapa misi demi mewujudkan cita-citanya.

Pertama, menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, Menyelenggarakan pendidikan menengah yang disiplin dan berbudi pekerti. Ketiga, Menyelenggarakan pendidikan yang kompeten dan berjiwa kewirausahaan. Keempat, Menerapkan budaya kerja Dunia

Usaha/Dunia Industri di lingkungan sekolah. Kelima, Memberikan pelayanan prima.⁷³

3. Data Peserta didik SMK Farmasi Maharani

Jumlah peserta didik SMK Farmasi Maharani secara keseluruhan yaitu, 152 orang, dengan rincian 130 peserta didik beragama Islam, 17 peserta didik beragama Kristen, 2 peserta didik beragama Hindu, 2 peserta didik beragama Katholik, dan 1 peserta didik beragama budha.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani, Kota Malang

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk mendapatkan pendidikan sekaligus pembentukan karakter, termasuk didalamnya adalah membentuk siswa menjadi pribadi yang moderat dan bertoleransi. Pemahaman moderasi beragama perlu ditanamkan kepada peserta didik di setiap sekolah, baik sekolah islam maupun sekolah umum, seperti SMK Farmasi Maharani. Secara struktural SMK Farmasi Maharani sudah mempraktekkan konsep moderasi beragama kepada semua warga sekolah khususnya melalui pemahaman dari para pendidik dan meneladani apa yang telah dilakukan oleh para pendidik. Hal utama yang mendasari moderasi beragama ini diterapkan yakni landasan yang telah dimiliki sejak berdirinya

⁷³ "SMK Farmasi Maharani Malang," SMK Farmasi Maharani Malang, accessed May 20, 2023, <https://smkfarmasimaharani-malang.sch.id/>.

sekolah. Hal ini disampaikan oleh ibu kepala SMK Farmasi Maharani, ibu

Rahayu :

“Sekolah ini berdiri pada tahun 2010, sekolah ini didirikan berlandaskan Nasional, jadi pendirinya ada 11 orang ada yang Islam, Kristen dan Katholik yang merupakan para dosen POLTEKKES KEMENKES MALANG, kemudian didalam perjalanannya semua kegiatan keagamaan difasilitiasi.” **(RU. RM1. 01)**

Dari landasan itulah kemudian tercipta sebuah cita-cita sekolah yang dituangkan melalui visi sekolah. Visi tidak akan terwujud tanpa adanya misi, karena misi adalah bentuk usaha-usaha yang akan dilakukan untuk mewujudkan sebuah visi. Kemudian visi dan misi tersebut menjadi dasar dalam setiap kebijakan sekolah. Berikut penjelasan ibu Rahayu :

“Visi dari sekolah adalah mencetak siswa yang berintegritas, integritas itu adalah tidak hanya unggul dibidang akademik tapi juga baik dari segi karakter. Jadi disini kita tekankan dan selalu motivasi dari karakter.” **(RU. RM1. 02)**

Pernyataan itu dikuatkan oleh waka kesiswaan, bapak Ardila, bahwa segala kegiatan yang dilakukan mengacu pada visi dan misi sekolah.

Berikut hasil wawancaranya :

“Semua kembali pada visi dan misi sekolah jadi misi yang pertama adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan karna disini kita ada 5 agama, maka karakter akan dibentuk oleh masing-masing guru agama, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita ajarkan tetap menghormati satu sama lain” **(ARJ. RM1. 01)**

Ibu Rahayu juga menambahkan bahwa SMK Farmasi Maharani juga menjunjung tinggi pendidikan karakter. Berikut penjelasannya:

“Juga kepada guru dalam pertemuan guru-guru saya tekankan untuk mendidik karkakter anak, dan Kerjasama antar guru luar biasa, lalu kita praktekkkan dan akhirnya itulah yang dicontoh oleh anak-anak,

dan akhirnya semua itu menjadi pembiasaan dan tertanam dalam diri anak-anak.” **(RU. RM1. 03)**

Selain itu, beliau juga menambahkan mengenai hal utama yang sekolah ajarkan kepada siswa di SMK Farmasi Maharani. Beliau mengatakan:

“Visi kita adalah menciptakan pribadi yang berintegritas. Berintegritas itu adalah melakukan segala sesuatu yang benar bukan baik, karna baik belum tentu benar, meskipun “no body see” tidak ada orang yang melihat, karna hanya Allah yang melihat.” **(RU. RM1. 04)**

Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh ibu kepala sekolah dan waka kesiswaan, dalam konsep pembelajaran di SMK Farmasi Maharani sangat mengutamakan pendidikan karakter. Ini penjelasan ibu Lusia kepada semua guru agama :

“Kami seragamkan jadi satu, pak intinya apapun yang diajarkan anak itu karakternya bagus, itu yang utama. Karakter no 1. Bagaimanapun caranya pokoknya karakternya bagus, jadi anak yang sopan, taat beribadah sesuai dengan agamanya, bisa bergaul dengan temannya, saling intoleransi. Nilai-nilai itu saja, simple tapi berat.” **(LP. RM1. 01)**

Ibu Lusia juga mengatakan bahwa mendidik karakter pada masing-masing siswa juga dibutuhkan kerjasama, konsistensi dan optimisme para pendidik untuk terus memberikan karakter karna penanaman karakter lebih sulit dari pengajaran pelajaran atau materi. Juga tidak lupa untuk menekankan pada masing-masing guru terlebih pada guru agama mengenai pendidikan karakter. Berikut pernyataannya:

“Kita sudah mendapatkan anak itu sudah gede, jadi kita mendapatkan anak itu sudah dengan karakter yang dia bawa yang berasal dari latar belakang dan lingkungannya masing-masing. Jadi

sulit bagi kita untuk menyeragamkan untuk semuanya harus jujur, dll. jadi kita berkolaborasi dengan waka kesiswaan bagaimana cara mendisiplinkan dan menyeragamkan bahwa nilai-nilai ini tetap ditanamkan, maka kami tetap tekankan pada semua guru, ayo guru agama, waka kesiswaan, semua guru jika menemui titik kecurangan segera dikomunikasikan. Jadi kami antar guru saling mengupayakan supaya dia lurus lagi. Memang tidak gampang, paling berat itu. Kalau pengetahuan bisa ya di drill ga, kalau sikap, karakter itu sulit. Tapi tetep saja, kami berharap dan optimis bahwa selama guru agamanya itu konsisten dan komunikasinya baik, pasti dia akan tersentuh, harus perhatian yang over harus selalu ekstra.” (LP. RM1. 02)

Kemudian ibu Rahayu selaku mengatakan bahwa ada pertemuan guru di awal semester, yang bertujuan untuk mempresentasikan tujuan pelajaran yang akan dicapai selama satu semester kedepan, selain itu juga ada pengarahan dan penguatan mengenai pendidikan karakter, serta tak lupa untuk mengingatkan seluruh dewan guru untuk menjadi cerminan bagi para siswa, terlebih dalam hal sikap. Berikut hasil wawancaranya:

“Jadi kita ada kumpul semua dewan guru tanpa terkecuali diawal semester, masing-masing guru mempresentasikan rpp atau rancangan pembelajarannya beserta tujuan-tujuan yang akan dicapai selama satu semester kedepan. Dan dalam pertemuan itu saya juga menekankan untuk mendidik karakter anak semaksimal mungkin, juga tidak lupa selalu mengingatkan semua guru untuk bersikap dengan baik agar bisa menjadi contoh yang baik bagi semua siswa. Jadi dalam pembentukan anak kita semua satu visi dan misi.” (RU. RM1. 05)

Kemudian ditambahkan oleh ibu Lusiana selaku waka kurikulum berkaitan dengan pembelajaran bahwa setiap siswa mendapat fasilitas yang sama, setiap agama juga disediakan guru agama walaupun siswa dari agama itu hanya satu. Berikut hasil wawancaranya :

“Semua kita fasilitasi, tiap siswa memiliki guru agamanya masing-masing. Jika gurunya tidak hadir, guru tetap memberi tugas, kita fasilitasi hp untuk berkomunikasi dengan gurunya. karna kan gurunya juga dibeberapa sekolah, jadi itu kendalanya, tapi tetap

memberikan tugas. Nanti sebagai gantinya jumat wajib hadir meskipun 1/1.5 saat jumatan itu untuk mengajak doa bersama. Intinya kami menjaga supaya mereka tidak kehilangan apaya tidak merasa sendirian, bukan kalangan minoritas sehingga tidak diperhatikan. Tetap kami jaga sesuai iman masing-masing. Itu keinginan kami.” **(LP. RM1. 03)**

Seperti yang telah disampaikan oleh waka kurikulum. Untuk mengukur keberhasilan dari segala konsep yang telah dirancang maka para guru agama memiliki tolak ukur dalam keberhasilannya mendidik karakter siswa. Berikut pernyataan dari Pak Iswandi (guru PAI) :

“Dari penguatan di lingkungan sekolah, dari sikap, sopan santun, cara berbicara, dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya pembiasaan sholat wajib dhuhur, apakah sholatnya itu disuruh apa kesadaran sendiri” **(II. RM1. 01)**

Pernyataan tersebut juga selaras dengan Bu Dharma selaku guru agama Budha, bahwa :

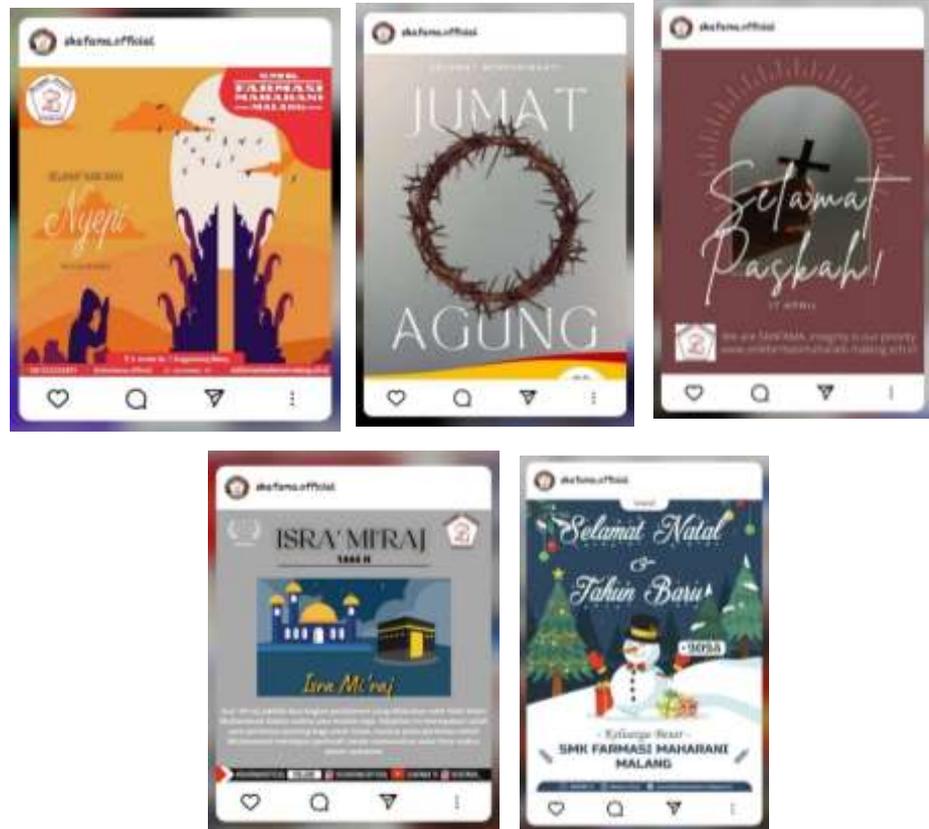
“Ya ketika saya melihat anak itu bisa berbaur dengan temannya, sikapnya juga baik dan sopan, serta tidak memilih-milih teman”
[RS. RM.1. 01]

Ditambahkan dengan pernyataan guru agama Katholik, Pak Frid bahwa dalam setiap perayaan keagamaan semua saling membantu untuk mempersiapkan acara dan saling menghargai perayaan agama apapun itu, dari itulah dapat terlihat dalam setiap siswa telah tertanam jiwa toleransi dan tidak memandang bulu dalam bergaul.⁷⁴

Senada dengan pernyataan tersebut, pak Wisoko selaku guru agama hindu, bahwa tolak ukur siswa telah memiliki karakter toleransi kepada sesama adalah ketika dalam berinteraksi sehari-hari siswa tersebut dapat

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Fridus, guru agama Katholik SMK Farmasi Maharani pada tanggal 06 Februari di Ruang Kepala Sekolah (FJ. RM1. 01)

berkumpul dan berbaur, tidak memilih teman. Serta ketika kegiatan sekolah, terlebih kegiatan keagamaan apapun turut serta dalam membantu dan mengikuti kegiatannya.⁷⁵



Gambar 4.1 Postingan akun istagram SMK Farmasi

Maharani menunjukkan sikap toleransi

Selanjutnya bapak Ardila selaku guru agama Kristen menambahkan bahwa segala konsep yang dirancang oleh para pendidik agar siswa memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, bisa saling menghargai meski

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Wisoko, guru agama Hindu SMK Farmasi Maharani pada tanggal 06 Februari di Ruang Kepala Sekolah (WM. RM1. 01)

mereka memiliki latar belakang yang berbeda, khususnya karna perbedaan agama. Memiliki empati kepada sesama.⁷⁶

Selain konsep pembelajaran, kepala sekolah dan waka kurikulum telah merancang solusi jika menemui siswa yang bersikap intoleransi atau kurang dalam karakternya. Berikut kata ibu Rahayu :

“Kita duduk bersama antar guru agama, guru walas, guru bk membicarakan masalahnya apa, mencari sebabnya lalu kita cari solusinya”. **(RU. RM1. 05)**

Kemudian ditambahkan oleh ibu Lusia :

“Selalu diskusi dalam memperoleh solusinya. Penanganannya pertama itu pada guru mata pelajaran, jika sudah ditemuka beberapa kali maka disampaikan ke wali kelas, kalau tidak bisa lagi konsul ke waka kesiswaan otomatis koordinasi dengan guru BK juga, baru nanti kalau sudah menyangkut hal yang besar ke saya.” **(LP. RM1. 04)**

Hasil wawancara tersebut senada dengan sejarah dan profil sekolah yang terdapat visi dan misi sekolah yang merupakan menjadi dasar dari perencanaan moderasi beragama. Jadi, perencanaan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani mengacu pada dasar pembangunan sekolah yang berlandaskan nasional dan mengacu pada visi dan misi sekolah. Dalam profil sekolah tersebut jelas bahwa SMK Farmasi Maharani sekolah yang bermoral dan berintegritas tinggi dan dijabarkan kedalam visi dan misi sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa konsep moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani telah mencakup

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rahayu, Kepala SMK Farmasi Maharani pada tanggal 06 Februari di Ruang Kepala Sekolah (ARJ. RM1. 02)

empat karakteristik moderasi beragama, yaitu *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal* dan *tasamuh*. Yakni *tawassuth* terletak pada setiap kebijakan sekolah dalam setiap membuat peraturan bahkan dalam kegiatan semuanya mengambil jalur tengah tidak condong pada salah satu agama. Sedangkan *tawazun* terletak pada kurikulum pembelajarannya, bahwa setiap anak tetap mendapat pendidikan agamanya, sekolah juga tetap menyediakan guru untuk setiap agama meski hanya ada 1 atau 2 siswa serta semua mendapat fasilitas yang sama.

Selanjutnya, *I'tidal* terlihat dalam kebijakan kepala sekolah, meskipun beliau beragama minoritas tetapi semua keputusan dan kebijakannya selalu mempertimbangkan kesejahteraan semua keluarga sekolah. Jadi tidak ada peraturan tertentu bagi siswa tertentu, tapi semua mendapat peraturan yang sama. Dan *tawazun* terletak pada semua kegiatan yang dilakukan bersama-sama tidak berkubu.

Kemudian semua rancangan ini dikenalkan dan diterapkan melalui pembelajaran baik secara materi dan disertai dengan pembinaan karakter dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang bermoral dan berintegritas, serta saling menghargai adanya perbedaan dan keberagaman yang ada di lingkungan sekitar, khususnya di lingkungan sekolah.

2. Implementasi dari perencanaan sekolah terhadap moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani, Malang

Implementasi atau aksi nyata dari perencanaan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani yaitu berupa kebiasaan-kebiasaan yang

ditanamkan oleh para pendidik. Pengenalan konsep moderasi beragama terhadap para siswa di sekolah ini dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang kemudian menjadi budaya sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMK Farmasi Maharani, Ibu Rahayu :

“Kegiatan apapun itu selalu bersama, misalnya untuk yang islam ada pondok romadhon yang kristen dan katholik ada pondok kasih, ada kegiatan qurban yang non muslim juga ikut terlibat, termasuk saya yang non muslim juga ikut memotong daging, ikut bungkusin. Nah dari situ sudah menjadi kebiasaan. Kemudian ada buka bersama, semuanya ya ikut, baik islam maupun non islam. jadi semua bersama-sama tidak terkotak-kotak, kemudia juga ada kegiatan berbagi, itu ya bersama-sama” **[RU. RM.2. 01]**

Pernyataan dari ibu Rahayu senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Ardila selaku waka kesiswaan bahwa kebiasaan dalam setiap kegiatan yang dilakukan menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai, berikut ujaranya :

“Dalam kehidupan sehari-hari kita tetap saling menghormati dan menghargai disini acara apapun selalu dilakukan bersama-sama, contoh kemaren acara isra’ mi’raj, itu semua agama ada acara. Yang agama Islam ada acara dibawah, yang Hindu yoga di lab, kami persekutuan di ibu profen, Kristen gabung dengan Katholik, yang Budha siang karna kebetulan guru agamanya bisanya siang, dan itupun pada waktu mempersiapkan acara karna mayoritas muslim kita semua (non muslim) ikut membantu karna acaranya lebih besar dan karna mayoritas siswa muslim. Lalu, setelah semuanya siap kita ketempat acara kita masing-masing sesuai dengan agamanya.” **[ARJ. RM.2. 01]**

Kemudia pak Ardila menambahkan:

“Jika muslim ada pondok ramadan, yang non islam ada pondok kasih” **[ARJ. RM.2. 02]**

Waka kurikulum juga menambahkan bahwa segala bentuk kegiatan dilakukan bersama-sama, termasuk acara agama. Semua saling menghargai

dan menghormati dalam setiap perayaan agama dengan mengadakan kegiatan berdoa atau kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama masing-masing kemudian semua kegiatan itu diakhiri dengan kumpul bersama. Berikut penjelasan ibu Lusia:

“Kebersamaan dalam perbedaan. Toleransi mereka tinggi dan mau untuk saling menghargai. Misalkan ketika bulan puasa kita bagi-bagi takjil. Semua bersama-sama. Merayakan isra’ mi’raj atau maulid nabi biasanya agama lain juga turut menghargai dengan mengadakan kegiatan keagamaan sendiri. Lalu kalau sudah selesai gabung jadi satu. Biasanya kalau maulid nabi setelah acara itu makan bersama.” [LP. RM.2. 01]



Gambar 4.2 Perayaan kegiatan keagamaan

Pembiasaan tersebut juga dikuatkan dengan kebijakan-kebijakan dan peran kepala sekolah dalam membimbing semua guru dan semua siswa.

Berikut hasil wawancaranya :

“Saya sendiri bukan muslim, tapi saya peduli dengan semua kegiatan agama apapun disini. Misalnya saya juga ikut mengontrol jam sholat yang muslim, saya juga mengontrol progres masing-masing guru agama dalam mengajarnya. Saya juga turut mengawal kegiatan pondok romadhon dan qurban. Dan ketika menegur siswa dengan bahasa yang lembut atau tidak menyakiti” [RU. RM.2. 02]

Bentuk implementasi selanjutnya yaitu dilakukan oleh masing-masing guru agama yang senantiasa untuk mendidik karakter siswa melalui

pembiasaan ibadah. Berikut beberapa pernyataan dari masing-masing guru agama. Berikut hasil wawancara dengan Pak Iswandi :

“Disini saya membiasakan untuk selalu sholat wajib, khususnya sholat dhuhur itu berjamaah. Karna dalam sholat itu banyak sekali faedahnya. Pertama, memupuk rasa iman kita. Dimana kalo kita iman maka kita mempunyai solidaritas yang tinggi. Kedua, membiasakan saling tolong menolong, saling menghargai adanya perbedaan pendapat, perbedaan pandangan, saling bekerja sama kecuali dalam hal ibadah.” [Ii. RM.2. 01]

Beliau juga menambahkan bahwa adanya penguatan melalui teori atau materi agama yang ditambah dengan penugasan untuk menganalisa sebuah permasalahan yang ada di lingkungan sekitar agar bisa mengambil hikmah dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari:

“Dalam PAI nya saya ajarkan saya lebih ke fakta-fakta atau kasus-kasus yang terjadi dimasyarakat, lalu saya suruh anak-anak untuk berfikir kritis, menganalisis tentang kejadian-kejadian yang terjadi dimasyarakat yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada hari itu juga. Dan ada penugasan, misalnya siswa disuruh membuat konsep. Jadi membuat penelitian secara kecil-kecilan. Coba kalian amati misalnya di tetanggamu ada yang paham atau beda kepercayaan, bagaimana sikap kita kepada tetangga kita yang berbeda kepercayaan.” [Ii. RM.2. 02]



Gambar 4.3 Suasana pembelajaran agama sesuai dengan guru agama masing-masing

Hal serupa juga dilakukan oleh guru agama Budha, cara pertama yang dilakukan adalah memberi penguatan melalui teori dan pembiasaan dalam praktik ibadah. Berikut kata ibu.Dharma. :

“Dalam pembelajarannya, yang saya tekankan adalah pengertian bahwa Indonesia ini beragam, dan dalam pembelajaran kita juga ada tentang keragaman, kerukunan inter, kerukunan antar umat beragama. Jadi saya tekankan bagaimana kalau dalam keberagaman ini kita mengalami hal ini, apa sikapmu. Jadi begitu pengajaran saya. Dan dalam pembinaan keagamaan mengkaji do'a-do'a yang nantinya diterapkan dimasyarakat.” [RS. RM.2. 01]

Jika guru agama Katholik penekanannya lebih mengarah kepada karakter. Berikut hasil wawancara dengan Pak Frid :

“Yang saya tekankan adalah sesama manusia, siapapun kita apapun latar belakangnya itu kita sama-sama ciptaan Tuhan. Jadi tidak ada alasan untuk kita membeda-bedakan. Jadi penekanannya disitu.” [FJ. RM.2. 01]

Dan Pak Frid menjelaskan bahwa sekolah juga sudah memberikan aksi dalam moderasi, yakni berupa persamaan dalam memberikan fasilitas dan pembelajaran. Beliau mengatakan :

“Meskipun hanya 2 siswa diberikan fasilitas beragama, semua anak disini mendapatkan pendidikan agamanya.” [FJ. RM.2. 02]

Begitu juga dengan pak Wisoko dalam membimbing siswanya dalam belajar agama hindu, beliau menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah hal utama yang selalu ditekankan, selalu mengingatkan untuk saling menghormati, menghargai dan saling membantu kepada sesama. Menurut pak Wisoko dalam membimbing siswa perlu adanya ketekunan dan kesabaran guru, karena semua hal ada prosesnya tidak ada usaha tanpa

proses, dan dalam proses tersebut jika ada ketekunan dan kesabaran maka apa yang menjadi tujuan kita maka akan tercapai.⁷⁷

Selain itu, pak Wisoko juga beberapa kali memberikan tugas seperti ketika bertepatan dengan hari suci diberi tugas untuk membuat video tentang peribadatan, cara beribadah, upacaranya dll. Hal ini bertujuan untuk:

“Iya ada penugasan, ini untuk menambah wawasan agama siswa, jadi anak itu benar-benar mengetahui dalam setiap perayaan atau hari suci tentang tata cara ibadah-ibadahnya, upacaranya dan lain-lainnya. Ini juga meningkatkan spiritualitas anak.”

Dari semua bentuk implementasi yang telah dibiasakan dan menjadi budaya sekolah, pak Ardila yang menjadi guru Kristen sekaligus waka kesiswaan menyatakan bahwa semua kegiatan sekolah juga tak lepas dari kontribusi OSIS. Jadi beliau membina OSIS, kemudian pembinaan itu akan tertanam bagi anggota OSIS dan akan didistribukan pada seluruh siswa.

Berikut penjelasannya :

“Untuk menjangkau bisa yang besar harus dijangkau dari yang kecil. Hal yang kecil itu adalah OSIS. OSIS merupakan perwakilan dari setiap kelas. Kekompakan itu diwujudkan dari OSIS dulu, yang lainnya itu ikut. Ketika mereka merasakan bagaimana rasanya dengan berbeda-beda kita kerja bareng, susah bareng itu nular di kelas masing-masing. Jika sudah merasakan nyaman pasti akan dilanjutkan. Nah orang-orang di osis ini menjadi agen juga untuk membawa itu. Jadi semua it's okay” [ARJ. RM.2. 03]

Semua bentuk implementasi yang diterapkan kepada siswa juga terlebih dulu dicontohkan oleh interaksi semua guru. Hal ini semua selalu saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta kekeluargaan dari

⁷⁷ Wawancara dengan Pak Wisoko, guru agama Hindu SMK Farmasi Maharani pada tanggal 06 Februari di Ruang Tamu Sekolah (WM. RM2. 01)

kebersamaan itu dan hal inilah yang akan dicontoh oleh para siswa. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa guru itu menjadi tauladan, di gugu dan di tiru, tidak hanya mengajarkan melalui teori tetapi juga melalui teladan yang dilakukan oleh para guru sendiri.⁷⁸ Jadi, moderasi dan toleransi di SMK Farmasi Maharani dirancang dan dibangun bersama.

Termasuk pendukung dari adanya sikap toleransi di SMK Farmasi Maharani yaitu adanya bakti sosial. Yakni menyalurkan hasil sedekah yang dikumpulkan setiap jumat kepada orang yang membutuhkan. Hal ini dijelaskan oleh pak Iswandi:

“Tiap jumat ada sedekah setiap kelas, hasilnya disalurkan ke yatim piatu, ke korban bencana alam. Pembiasaan sejak lama. Kita saling menolong tidak membedakan ras, suku dll. Uang dikelola oleh ketua kelas lalu dikoordinir oleh OSIS lalu ke kesiswaan. Bakti sosialnya, seperti mengunjungi pondok pesantren, panti asuhan, bencana alam dengan semua siswa.” **[ii. RM.2. 03]**

Waka kesiswaan, bapak Ardila menambahkan bahwa penyaluran sedekah jumat itu disalurkan dalam kegiatan bakti sosial yang dikoordinir oleh OSIS, dan anggota OSIS berasal dari setiap kelas dengan berlatar belakang agama yang berbeda. Selain itu pak Ardila juga menjelaskan bahwa OSIS itu menjadi contoh dan pionir bagi seluruh siswa. Dan osis memiliki peran yang sangat kuat untuk membawa pengaruh yang baik bagi seluruh siswa.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Rahayu, Kepala SMK Farmasi Maharani pada tanggal 06 Februari di Ruang Kepala Sekolah (RU. RM2. 04)

⁷⁹ Wawancara dengan Pak Ardila, Waka Kepala Kemahasiswaan SMK Farmasi Maharani pada tanggal 02 Februari di Ruang Tamu Sekolah (ARJ. RM2. 04)



Gambar 4.4 Kegiatan bakti sosial yang merupakan penyaluran dari sedekah jumat siswa

Hasil wawancara diatas memiliki kesamaan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti menemukan beberapa kegiatan yang selalu dilakukan bersama-sama, tanpa terlihat adanya perbedaan. Selain itu interaksi semua warga sekolah baik pendidik maupun peserta didik sangat baik, semua saling menghormati dan menghargai, sehingga tercipta rasa kekeluargaan satu sama lain. Jadi, dari adanya segala macam bentuk kebiasaan sekolah yang kemudian menjadi budaya dapat menjadikan siswa menjadi pribadi yang berkarakter, bertoleransi tinggi sehingga tali persaudaraan yang terjalin oleh seluruh warga sekolah sangat erat.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat kita ketahui bahwa implementasi moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani diterapkan melalui dua cara, yaitu melalui pembinaan dan pembiasaan. Pembinaan ini berupa pembinaan secara teori yang dilakukan oleh masing-masing guru agama yang senantiasa memberikan pemahaman yang mendalam mengenai agama yang dikorelasikan dengan pendidikan karakter. Hal ini dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dan terdorong untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembiasaan dilakukan melalui kebijakan atau peraturan dan kegiatan sekolah. Seluruh kebijakan atau peraturan sekolah ini berasal dari kepala sekolah yang didukung oleh waka kurikulum, waka kesiswaan dan semua

guru. Sedangkan kegiatan sekolah dikonsepsi dari waka kesiswaan yang dikoordinir oleh OSIS.

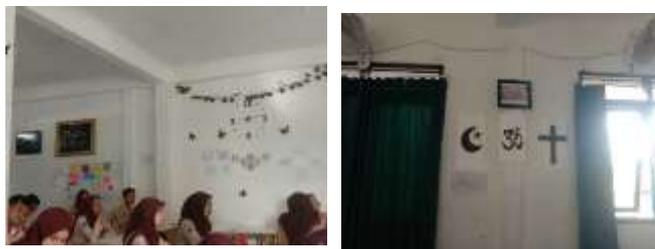
3. Dampak penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural terhadap sikap siswa SMK Farmasi Maharani, Kota Malang

Hasil merupakan buah dari adanya rencana dan usaha yang telah dilakukan. Hasil yang dimaksud disini yakni mengarah pada dampak dari adanya rancangan dan implementasi moderasi beragama yang telah dilaksanakan di SMK Farmasi Maharani terhadap seluruh siswa.

Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang telah dirancang dan dilaksanakan membawa dampak positif bagi seluruh warga SMK Farmasi Maharani, yakni menjadikan siswa memiliki karakter toleransi dan solidaritas yang tinggi, bersikap sopan dan saling menghormati. Semua kegiatan dan pembiasaan yang telah diterapkan melatih dan mendidik siswa agar memiliki toleransi yang tinggi, salah satu contoh ketika ada lomba hias kelas, bu Lusia menjelaskan bahwa ketika ada lomba menghias kelas logo-logo semua agama ditempel didalam kelas, baik agama Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Katholik. Perlakuan seperti itu tanpa ada perintah dari wali kelas ataupun guru lainnya, akan tetapi semua sesuai dengan kreasi siswa masing-masing. Hal ini dapat membuktikan bahwa pembiasaan kegiatan sekolah yang dilakukan bersama-sama dapat menanamkan sikap toleransi kepada semua siswa. Ibu Lusia melihat hal ini secara langsung, berikut hasil wawancaranya:

“Ya itu, toleransi yang tinggi. Kami ada menghias ruang kelas, itu logo-logonya dipasang disitu, ada tulisan arab, ada salib ada

lambang agama hindu, dan semua icon agama masing-masing ditempel di dinding kelas, ketika saya tanya kenapa kok ditempelin itu, kata mereka “ya menggambarkan kami bu.” [LP. RM.3. 01]



Gambar 4.5 Logo masing-masing agama serta kaligrafi asmaul husna menjadi penghias kelas sebagai lambang kebersamaan mereka dalam perbedaan.

Sependapat dengan ibu Lusia, Pak Ardila menambahkan bahwa dalam interaksi sehari-hari tidak pernah ditemui siswa berkelahi, saling mencemooh atau mengejek dan bersikap intoleran.⁸⁰ Hal ini terjadi karena dilakukannya kebiasaan yang telah menjadi budaya sekolah dapat menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa. Ditambah dengan persaudaraan antar guru terjalin erat dapat menjadi contoh dan faktor kuat untuk menjadikan siswa memiliki karakter yang baik dan menjadi orang yang berintegritas. Hal ini sesuai dengan profil sekolah yaitu “*Integrity is our Priority*”. Ibu Rahayu menjelaskan bahwa sekolah memprioritaskan integritas dengan karakter yang baik, dan itu telah terwujud dari usaha kerjasama dan kekompakan seluruh warga sekolah.⁸¹

Hal tersebut dikuatkan oleh pak Iswandi:

“Sekolah ini sudah efektif untuk membentuk karakter siswa yang bermoderasi, karna dari pembiasaan. Dan tidak ada permasalahan antar siswa karna sudah saling bertoleransi Saling menghormati,

⁸⁰ Wawancara dengan Pak Ardila, Wakil Kepala Kesiswaan SMK Farmasi Maharani pada tanggal 02 Februari di Ruang Kepala Sekolah (ARJ. RM3. 01)

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Rahayu, Kepala SMK Farmasi Maharani pada tanggal 06 Februari di Ruang Kepala Sekolah (RU. RM3. 01)

menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi toleransi.” [Ii. RM.3. 01]

Keluargaan yang terjalin antar warga sekolah sangat erat, baik antar siswa maupun antar guru. Hal ini terbukti kekompakan para guru dan siswa dalam setiap kegiatan sekolah. Meski memiliki latar belakang agama yang berbeda, jalinan persahabatan sangat erat, toleransi sangat tinggi dan saling menghormati. Pak Frid, guru Katholik mengatakan bahwa sekolah ini adalah “*small place big love*”. Beliau menjelaskan bahwa interaksi yang ada di SMK Farmasi Maharani begitu hangat, jalinan keluarganya juga erat. Perbedaan keyakinan setiap siswa atau setiap guru tidak menjadikan warga sekolah terkotak-kotak, semua bersatu dan selalu bersama.⁸²

Pak Ardila juga menjelaskan semua saling mendukung dan membantu dalam kegiatan keagamaan. Karena mereka sudah terbiasa untuk bersama-sama seperti tidak ada perbedaan diantara mereka.⁸³ Semua saling membantu, menghormati dan menghargai. Kebersamaan itu menjadi budaya bagi seluruh siswa dan menumbuhkan rasa empati didalam diri siswa. Misalnya, jika mereka melihat salah satu temannya kesusahan dalam hal apapun mereka membantu tanpa diminta, contoh ada siswa yang terkena musibah, mereka secara sukarela menggalang dana satu sekolah untuk siswa tersebut tanpa adanya perintah dari guru.

⁸² Wawancara dengan Pak Fridus, guru agama Katholik SMK Farmasi Maharani pada tanggal 02 Februari di Ruang Kepala Tamu Sekolah (FJ. RM3. 01)

⁸³ Wawancara dengan Pak Ardila, Wakil Kepala Kemahasiswaan SMK Farmasi Maharani pada tanggal 02 Februari di Ruang Tamu Sekolah (ARJ. RM3. 02)

Dari segala konsep dan penerapan yang telah dilakukan, lingkungan juga sangat mendukung adanya pendidikan karakter ini. Hal terbukti bahwa tidak ditemukannya kasus intoleransi yang terjadi di sekolah, seperti yang dikatakan oleh Bu Dharma :

“Disini toleransinya bagus dan tidak menemuka siswa dan gurunya bersikap intoleransi, semua berjalan bersama-sama.” [RS. RM.3.01]

Selain pemaparan dari para guru, peneliti juga akan memaparkan data wawancara dengan siswa dari masing-masing agama. Menurut mereka, baik siswa Islam, Kristen, Katholik Hindu, dan Budha. Pendapat mereka senada bahwa mereka merasakan kenyamanan dalam belajar di SMK Farmasi Maharani, karena mereka merasakan rasa kekeluargaan yang hangat, toleransi yang tinggi dan saling menghormati. Mereka tidak merasakan adanya perbedaan meski didalam satu kelas terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang agama yang beragam. Begitu juga dengan siswa yang non Islam, mereka tidak merasa sendiri atau bahkan dikucilkan karena dalam berteman tidak ada kubu-kubu dari golongan atau dari agama tertentu, semuanya bersatu dan bersama.



Gambar 4.6 kebersamaan dan kerukunan siswa SMK Farmasi Maharani

Kedua, hasil dari moderasi beragama yang telah dilakukan di SMK Farmasi Maharani juga meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar

sehingga kenyamanan tersebut meningkatkan semangat belajar siswa dan dapat menciptakan siswa berprestasi dan unggul dibidangnya, seperti tujuan sekolah yang tertuai dalam visi sekolah. Pak Ardila juga menyampaikan bahwa interaksi antar warga sekolah terjalin dengan baik, baik guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa.⁸⁴



Gambar 4.7 Suasana belajar di SMK Farmasi Maharani



Gambar 4.8 Prestasi siswa

Pemaparan data wawancara diatas sama dengan hasil observasi peneliti, bahwa peneliti tidak menemukan adanya warga sekolah yang berkubu, baik para guru maupun para siswa. Peneliti juga melihat bahwa interaksi antar warga sekolah sangat hangat sehingga membuat situasi sekolah seperti rumah untuk para siswanya. Peneliti juga melihat interaksi yang sangat baik antar siswa, tidak ada pertemanan yang terjalin

⁸⁴ Wawancara dengan Pak Ardila, Wakil Kepala Kesiswaan SMK Farmasi Maharani pada tanggal 02 Februari di Ruang Tamu Sekolah (ARJ. RM3. 03)

berdasarkan latar belakang agama atau ras dll. Contoh ketika istirahat tidak harus siswa islam bermain dan makan dengan orang islam, tapi semua bersama-sama.

Jadi, dapat kita pahami bahwa hasil dari implementasi moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani terlihat dan dapat dikatakan signifikan. Hal ini terbukti dari adanya sikap siswa yang mencerminkan sikap moderat, saling menghargai satu sama lain, toleran, tidak mendiskriminasi satu sama lain dan dapat hidup rukun dalam suasana keberagaman di lingkungan sekolah. Indikator lain yang mencerminkan adanya dampak dari implementasi moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani adalah dengan tidak pernah adanya konflik terkait suku, ras dan agama yang terjadi di lingkungan sekolah. Siswanya mampu hidup secara berdampingan, bekerja sama dengan suku dan agama lain tanpa saling menjatuhkan dan tetap menghargai satu sama lain. Dengan begitu, dampak terhadap karakter siswa yaitu menjadikan siswa pribadi yang menjunjung tinggi toleransi, bersikap sopan santun, saling menghormati dan menyayangi antar sesama.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Perencanaan sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani

a. Perencanaan visi dan misi sekolah

Penguatan moderasi beragama merupakan suatu hal yang menjadi program prioritas kementerian agama. Dua hal yang menjadi alasan kementerian agama bahwa moderasi harus terus diperkuat, yakni karena masih terlihat massif dari semangat keagamaan dan sebagai wujud persatuan yaitu dengan menegakkan dan menguatkan karakter toleransi.⁸⁵ Dari dua alasan itulah kementerian agama memiliki visi untuk membentuk masyarakat menjadi orang yang paham tentang agama dan menjalankan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Menurut Musta'in Ahmad "Moderat merupakan bangunan yang mempunyai akar yang kuat dan menumbuhkan empat dahan, *pertama* yaitu komitmen Kebangsaan, *kedua* Toleransi, *ketiga* anti kekerasan dan *keempat* adalah Kerukunan dan buahnya disebut harmoni".⁸⁶ Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Kakanwil Kemenag Jateng Musta'in Ahmad, konsep moderasi agama di SMK Farmasi Maharani

⁸⁵ "Penguatan Moderasi Beragama Adalah Pilihan Kementerian Agama – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah," accessed April 6, 2023, <https://jateng.kemenag.go.id/2022/10/penguatan-moderasi-beragama-adalah-pilihan-kementerian-agama/>.

⁸⁶ "Penguatan Moderasi Beragama Adalah Pilihan Kementerian Agama – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah."

melahirkan empat point tersebut, yakni yang pertama mengenai perencanaan visi dan misi.

Visi yang dimiliki oleh SMK Farmasi Maharani adalah menciptakan lulusan yang berintegritas dan unggul pada bidangnya, kemudian integritas itu menjadi prioritas dan petunjuk arah bagi seluruh dewan guru dalam membimbing siswa. Untuk mewujudkan visi tersebut maka lahirlah lima misi, yang *pertama* yaitu untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, pada misi pertama ini menandakan bahwa SMK Farmasi Maharani tetap menjunjung tinggi dan memperhatikan nilai religius siswa.

Hal ini terbukti dengan kebijakan sekolah dalam memfasilitasi semua kebutuhan keagamaan siswa, baik bimbingan teori, ibadah dan pendalaman agama dengan tetap mendatangkan guru agama sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa tersebut, meski hanya satu siswa pada suatu agama, sekolah tetap memfasilitasi hal itu dengan tujuan agar siswa tetap terpenuhi kebutuhan agamanya serta memperkuat iman dan takwanya. Seperti yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu ada satu siswa yang beragama Budha, sekolah tetap memfasilitasi dengan mendatangkan guru agama Budha meski hanya ada satu siswa. Dan ketika siswa ini ada praktik ibadah di tempat ibadahnya pihak sekolah mengizinkan untuk hal tersebut. Contoh inilah yang mencerminkan bahwa SMK Farmasi Maharani menjunjung tinggi nilai religius siswa yang terlihat dengan melengkapi kebutuhan religius siswa di sekolah.

Selain dalam bimbingan ibadah atau kerohanian dan teori, sekolah juga memfasilitasi segala perayaan keagamaan, dalam arti lain, sekolah memberikan waktu untuk memperingati hari besar keagamaan. Dalam hal ini tidak merujuk pada satu agama, tapi semua agama. Tidak hanya itu, sekolah juga akan memberikan izin dalam waktu tertentu jika siswa tersebut ingin merayakan di tempat ibadah lain.

Uraian diatas sesuai dengan yang telah disampaikan oleh kepala sekolah bahwa berawal dari ibadah yang baik akan melahirkan karakter yang baik pula. Dengan begitu akan terbentuklah siswa yang berintegritas. Ibu Rahayu selaku kepala sekolah juga memberikan contoh bahwa jika seorang anak itu iman dan takwanya tertanam dalam hatinya dia juga akan membawa karakter yang baik kemanapun dan dimanapun, meski tidak ada orang yang melihat perbuatannya.

Uraian diatas menggambarkan kebijakan sekolah mengandung nilai toleransi yang tinggi. Dan dapat dikatakan bahwa SMK Farmasi Maharani telah menerapkan moderasi yang ditunjukkan dari kebijakan tersebut, karna dalam kebijakannya telah menunjukkan I'tidal, yaitu adil kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang agama yang dimiliki oleh siswa. I'tidal merupakan salah satu dari karakteristik dari moderasi beragama.

Selanjutnya misi yang *kedua* yakni melaksanakan pendidikan yang disiplin dan berbudi pekerti. Misi yang kedua menjadi pijakan bagi seluruh dewan guru bahwa membimbing karakter siswa tidak kalah

penting dengan bimbingan teori pendidikan yang mereka butuhkan. Termasuk dalam rancangan dari misi yang kedua adalah semua prioritas guru yakni membimbing karakter siswa agar memiliki karakter yang baik. Terlebih kurikulum sebagai pemantau capaian pembelajaran siswa selalu mengingatkan semua guru untuk membina karakter siswa, terutama kepada guru agama. Ibu Rahayu juga turut mengingatkan dan menekankan kepada semua guru bahwa karakter anak itu harus terus diupayakan. Termasuk waka kesiswaan, pak Ardila berperan membina siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah, yang harapannya anggota dari OSIS tersebut dapat membawa dampak baik bagi teman-temannya, karena anggota dari OSIS adalah perwakilan dari setiap kelas.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa terdapat kekompakan kerja sama yang baik antar guru dalam membimbing karakter siswa. Hal ini tercermin pada aksi dari kepala dan kurikulum sekolah yang tidak henti untuk mengingatkan guru agama khususnya dan seluruh dewan guru untuk membimbing karakter siswa. Selain itu, juga tercermin dalam kebijakan yang telah ditentukan oleh waka kesiswaan mengenai sanksi siswa yang melanggar aturan moral, dan peraturan tersebut ditegakkan oleh seluruh dewan guru dalam rangka membentuk pribadi siswa untuk menjadi siswa yang berkarakter. Selain contoh tersebut kekompakan yang dimiliki oleh guru tercermin dalam kegiatan keagamaan, meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda, tetapi saling mendukung dan membantu dalam mempersiapkan acara suatu perayaan keagamaan. Dalam hal ini terlihat sikap toleransi

(tasamuh) yang dimiliki oleh para guru, yang mana sikap tersebut merupakan salah satu karakter dari moderasi beragama. Jadi, dapat dikatakan bahwa para guru SMK Farmasi Maharani telah bermoderasi. Meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda akan tetapi mereka memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat erat.

Kemudian, misi ketiga hingga misi kelima berkaitan dengan bidang yang ditekuni oleh siswa. Upaya sekolah dalam menggali potensi akademik siswa dilakukan dengan berbagai macam. Seperti salah satunya adanya Outdoor Learning yang dengan hal itu akan menambah wawasan siswa. Selain itu sekolah juga mewadahi bagi siswa yang telah lulus dengan lowongan pekerjaan yang bekerja sama dengan para alumni. Hal ini terbukti pada website sekolah yang menyediakan layanan informasi lowongan kerja, yang mana update dari informasi lowongan pekerjaan didapat dari para alumni. Dengan kerja sama tersebut maka siswa juga dibina agar memiliki pribadi yang siap sedia untuk terjun pada dunia kerja.

b. Perencanaan budaya sekolah

Perencanaan selanjutnya yaitu berkaitan dengan budaya sekolah, ibu Rahayu menyampaikan bahwa segala bentuk kegiatan sekolah selalu dilakukan bersama, karna dengan membiasakan kebersamaan dalam setiap kegiatan akan membiasakan siswa untuk selalu bersama sehingga siswa terhindar dari berkubu-kubu atau berkelompok dan dengan kebiasaan ini akan tercipta warga sekolah yang memiliki

solidaritas tinggi, tenggang rasa dan menjaga persatuan. Hal ini terbukti dalam setiap kegiatan sekolah, tidak ada kegiatan khusus untuk suatu kelompok siswa berdasarkan agamanya. Contohnya dalam perayaan keagamaan, jika siswa agama islam merayakan maulid nabi maka siswa dari agama lain juga ada kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh guru agama masing-masing, kemudia setelah selesainya acara dari masing-masing agama semuanya kumpul untuk makan dan foto bersama. Dan kebersamaan inilah kemudian menjadi budaya sekolah.

Dalam kebijakan ini tercermin keseimbangan sekolah dalam menentukan kebijakan perencanaan. Yang mana seimbang (tawazun) merupakan salah satu karakter bermoderasi agama.

c. Perencanaan kegiatan sekolah

Termasuk dalam perencanaan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani yaitu perencanaan kegiatan sekolah. Dalam perencanaan kegiatan sekolah ini kepala sekolah dan waka kesiswaan memiliki peran utama yang nantinya akan dibantu oleh semua guru. Waka kesiswaan selalu merancang kegiatan-kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas siswa. Seperti halnya dalam kegiatan keagamaan, dalam acara keagamaan siswa akan berkumpul sesuai dengan agamanya masing-masing kemudia diakhir acara siswa berkumpul menjadi satu untuk makan bersama atau foto bersama. Hal inilah yang menciptakan sikap toleransi pada diri siswa sehingga kebersamaan yang ada dapat menghilangkan rasa perbedaan diantara

mereka yang membuat mereka terbiasa dalam suasana harmonis yang harapannya mereka bisa menciptakan keharmonisan tersebut dalam lingkungan heterogen. Dengan begitu maka akan tercipta kerukunan dan persatuan.

Pemaparan dari tiga perencanaan diatas dapat kita pahami bahwa perencanaan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani senada dengan konsep moderasi beragama Kemenag yang disampaikan oleh sekjen Kemenag RI, Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag “Konsep moderasi beragama merupakan sikap atau cara pandang perilaku beragama yang moderat, toleran, menghargai perbedaan, dan selalu mengejawantahkan kemaslahatan bersama”.⁸⁷ Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep atau perencanaan yang ada di SMK Farmasi Maharani yang menjunjung toleransi dan solidaritas, dan merawat kebersamaan. Seperti firman Allah dalam surat al-hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling*

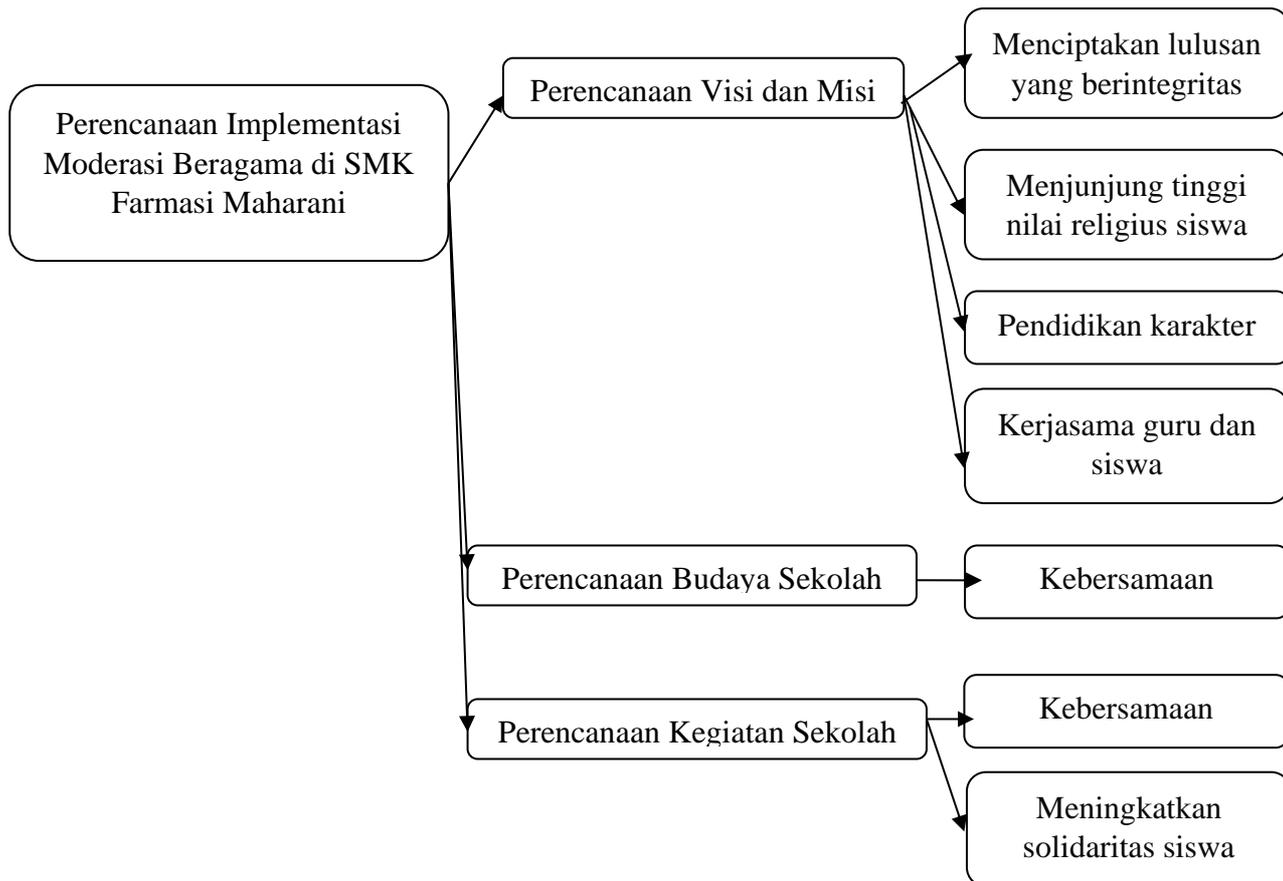
⁸⁷ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, “Sekjen Kemenag RI, Ini Konsep Moderasi Beragama Kemenag,” Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, accessed April 8, 2023, <https://ntt.kemenag.go.id/berita/519929>.

mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Teori tersebut telah diamalkan oleh SMK Farmasi Maharani, yakni dalam semua kebijakannya mengandung empat dari karakter moderasi beragama, yaitu seimbang (tawazun) dan tengah-tengah (tawassuth) dalam menentukan kebijakan sekolah, adil (I'tidal) dalam menentukan peraturan dan dalam menentukan kegiatan sekolah. Serta mengandung toleransi (tasamuh) dalam setiap kebijakan. Senada dengan ungkapan Quraish shihab bahwa moderasi atau wasathiyah adalah seimbang, yakni keseimbangan dalam segala hal duniawi maupun ukhrowi. Hal ini juga diperlukan adaptasi diri dengan keadaan yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi yang objektif yang sedang dialami.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh SMK Farmasi Maharani melalui segala kebijakannya yakni seimbang dalam duniawi maupun ukhrowi, seimbang dalam memperhatikan religius dan akademik siswa. Karakter, prestasi, dan religius siswa sangat diperhatikan oleh sekolah, seperti kebijakan kurikulum sekolah baik dalam pelajaran agama maupun umum dan pendidikan karakter yang merupakan prioritas sekolah. Dari kebijakan-kebijakan tersebut kemudian melahirkan siswa yang berprestasi, seperti bulan februari lalu siswa SMK Farmasi meraih juara 1 dan 2 pada ajang lomba Aloephea Science Olympiade yang diadakan oleh Universitas Ma Chung,

Malang, dan meraih juara 1 dan 2 dalam ajang LKS provinsi bidang farmasi. Pada bulan januari lalu meraih juara 1 dalam ajang lomba national science dan sosial 6.0. dan masih banyak prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa SMK Farmasi Maharani.



2. Implementasi dari perencanaan sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani

Moderasi beragama merupakan salah satu program prioritas kementerian agama yang bertujuan untuk menciptakan seluruh warga Indonesia tidak ekstrem dalam beragama. Hal ini sejalan dengan tujuan agama islam dalam menerapkan ajaran moderasi beragama yakni agar kerukunan dapat terjalin antar umat beragama, sehingga terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai terhadap keyakinan agama masing-masing.⁸⁸ Hal ini dapat membebaskan seluruh individu untuk hidup dan berinteraksi, serta dapat bekerja sama dengan baik antar umat beragama. Sesuai dengan hak setiap individu yang telah tercantum dalam UUD dalam pasal 28E ayat 1: “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali”⁸⁹

Bentuk nyata moderasi beragama dari perencanaan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani ada dua macam, yakni pembinaan dan pembiasaan. *Pertama*, pembinaan dalam hal pengajaran teori agama oleh guru agama. Ada dua hal yang dibina oleh guru agama, yakni pemahaman ajaran agama dan karakter siswa. Pembinaan dua hal itu berperan penting bagi diri siswa, karena pemahaman ajaran agama dapat menjadi benteng dan landasan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sedangkan

⁸⁸ “Penguatan Moderasi Beragama Adalah Pilihan Kementerian Agama – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.”

⁸⁹ “Perlindungan Terhadap Kebebasan Beragama | Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia,” accessed April 10, 2023, <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=11505>.

pembinaan karakter siswa bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang berkarakter dan berintegritas. Dan integritas merupakan prioritas dari SMK Farmasi Maharani.

Dalam pembinaanya, guru agama menjelaskan ajaran-ajaran agama dan mengambil nilai praktek ibadah sebagai tolak ukur untuk mengetahui capaian siswa. Akan tetapi tidak menghilangkan ujian materi, jadi seperti penilaian akhir siswa dalam bidang agama yang diujikan adalah praktik ibadah. Jadi tidak hanya capaian teori yang diujikan, karena untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah didapat dan supaya siswa belajar dengan sungguh terkait praktik ibadahnya. Dan hal ini dilakukan juga karena menurut kepala sekolah cara ibadah seseorang dapat berpengaruh terhadap karakter pribadi orang tersebut. Terbukti ketika ada kegiatan apapun tidak melupakan sholat, bahkan ketika ada acara satu sekolah tapi waktu sholat telah tiba para siswa langsung berkumpul dengan teman seagamanya untuk melaksanakan ibadah sesuai ajaran agamanya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa SMK Farmasi Maharani juga mengajarkan disiplin ibadah. Dengan disiplin ibadah para siswa juga disiplin terhadap peraturan sekolah serta memiliki karakter yang baik terhadap guru maupun sesama teman, saling menghormati, menghargai dan menyayangi. Bahkan kepada tamu, baik tamu tersebut lebih tua atau lebih muda dari para siswa mereka memberi hormat dan sambutan hangat.

Dalam pembinaan karakter siswa dibutuhkan kerjasama semua guru agar tercapai tujuan sekolah untuk melahirkan siswa yang berintegritas. Dan hal ini telah dilakukan oleh semua guru SMK Farmasi Maharani, termasuk

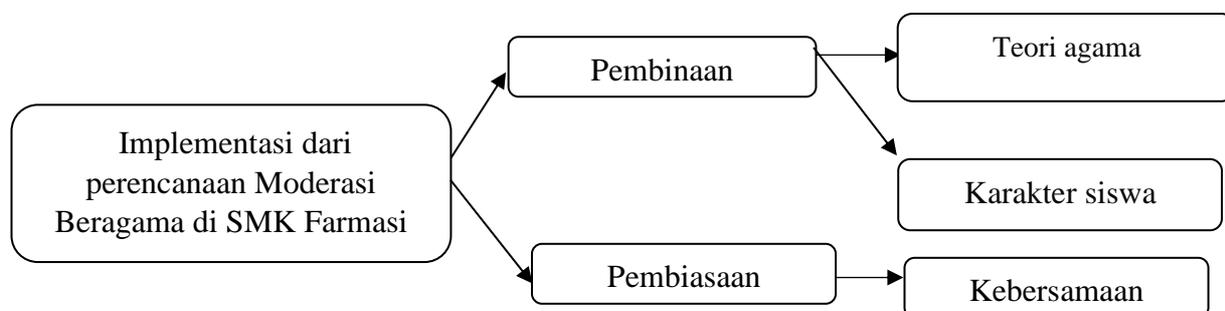
kepala sekolah yang tidak henti untuk mengingatkan kepada semua guru untuk membina karakter siswa. Begitu juga dengan waka kurikulum dalam setiap awal semester selalu mengingatkan semua guru dan guru agama untuk membina karakter siswa. Dan juga didukung oleh waka kesiswaan dan semua guru untuk saling mengingatkan siswa jika ada siswa berbicara atau bersikap tidak sopan.

Selanjutnya, pembiasaan yang ada di SMK Farmasi Maharani adalah kebersamaan yang kemudian menjadi budaya sekolah. Kebersamaan yang dimaksud yaitu, kebersamaan dalam setiap melaksanakan kegiatan sekolah. Meski warga SMK Farmasi Maharani baik guru maupun siswa memiliki latar belakang agama yang berbeda yang tentu memiliki budaya yang berbeda tidak menjadi penghalang untuk mereka bersosial membangun keluarga yang penuh cinta dengan kebersamaan. Bahkan dalam memperingati event agama tertentu agama yang lain menghargai dan menghormati dengan turut membantu persiapan event tersebut dan diakhiri dengan foto dan makan bersama. Semua kegiatan akan diakhiri dengan kebersamaan. Hal inilah yang menjadikan siswa memiliki toleransi yang tinggi, saling menghormati dan menghargai. Dengan begitu siswa dapat bersosial dengan nyaman dan tercipta lingkungan sekolah yang aman dan damai serta tercipta solidaritas yang tinggi antar warga sekolah.

Selain itu, sekolah membiasakan siswa untuk peduli kepada sesama dengan menyisakan sebagian uang saku mereka setiap hari jumat untuk disalurkan kepada orang yang membutuhkan atau korban bencana alam. Hal ini dapat melatih siswa untuk lebih peduli terhadap sesama. Dengan adanya

kebiasaan tersebut siswa memiliki empati yang tinggi, jika ada salah satu siswa yang membutuhkan bantuan, siswa yang lain dengan tanggap langsung menggalang dana tanpa adanya perintah dari guru. Oleh karena itu, kebiasaan tersebut kemudian menjadi budaya sekolah dan terpatrit dalam diri siswa untuk saling membantu sesama.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami oleh peneliti bahwa implementasi moderasi beragama dilakukan berdasarkan sosikultural atau sosial budaya yakni proses dalam membantu siswa menjadi pribadi yang bermoderasi berdasarkan hubungan sosial yang dibangun antar guru dan siswa dengan penuh kekeluargaan sehingga menciptakan kerukunan dan kedamaian di lingkungan sekolah. Serta berdasarkan dengan budaya yang diciptakan oleh sekolah yakni selalu mengedepankan kebersamaan dalam hal apapun. Kemudian melalui kebersamaan itu tercipta rasa kekeluargaan dalam diri siswa, menciptakan siswa menjadi pribadi yang memiliki empati tinggi dan ringan tangan untuk membantu sesama. Karna sudah terpatrit dalam diri siswa bahwa jika satu merasakan kesusahan, siswa lainpun turut merasakan kesusahan. Jadi, di SMK Farmasi Maharani perbedaan melebur dalam kebersamaan, perbedaan yang dimiliki setiap warga sekolah tidak terlihat karna begitu erat tali persaudaran antar warga sekolah.



3. Dampak penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural terhadap sikap siswa SMK Farmasi Maharani, Malang

Kementerian agama memiliki prinsip tentang character building, bahwa “karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar, karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses.” Menurut Kemenag dalam kajian akademis kediklatan menuliskan bahwa “karakter bukan bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian agar menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam tindakan nyata sehari-hari.”⁹⁰

Prinsip yang dimiliki oleh kemenag selaras dengan dampak dari adanya implementasi moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani. Yakni, hasil dari proses dari perencanaan dan implementasi moderasi beragama menghasilkan warga sekolah yang berkarakter dan berintegritas. Hal ini terlihat dari data-data yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa sikap siswa yang mencerminkan sikap toleransi, yakni saling menghormati dan menghargai serta tidak adanya kasus intoleransi, diskriminasi dan ekstrimisme di lingkungan sekolah. Dalam arti lain, perencanaan yang telah dilakukan oleh sekolah sangat efektif menciptakan siswa dapat bermoderasi beragama.

⁹⁰ “Character Building Principle,” Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id, Accessed April 11, 2023, <https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Berita/Character-Building-Principle>.

Selain toleransi, dampak dari implementasikan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani menjadikan siswa memiliki empat karakter moderasi, yakni *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal* dan *tasamuh*. *Tawassuth* terlihat pada sikap siswa yang tidak membedakan golongan dalam berinteraksi. Sikap *tawassuth* juga tercermin pada sikap siswa dalam berteman, tidak ada kelompok-kelompok pertemanan berdasarkan latar belakang agama.

Sikap-sikap tersebut tercipta dari kebijakan sekolah dalam setiap membuat peraturan bahkan dalam kegiatan semuanya mengambil jalan tengah tidak condong pada salah satu agama. Hal ini terlihat pada kebijakan sekolah dalam pemberian fasilitas, seperti semua siswa memiliki guru agama masing-masing sesuai dengan agama yang dianutnya meski hanya ada satu siswa dari agama itu. Contoh lain yaitu, kebijakan dalam perayaan hari-hari besar keagamaan. Semua siswa tanpa terkecuali diberikan waktu tersendiri untuk merayakan hari besar sesuai agamanya masing-masing.

Sedangkan sikap *tawazun* terletak pada sikap siswa dalam berteman saling menasehati, membantu sesama tanpa melihat latar belakang suku, agama dan ras. Contoh lain, sedekah siswa yang dilaksanakan setiap hari jumat disalurkan untuk anak yatim piatu yang beragama islam atau non islam, dan untuk korban bencana. Selanjutnya, *I'tidal* terlihat pada sikap siswa yang patuh terhadap peraturan sekolah dan patuh terhadap guru. Selain itu, kebijakan kepala sekolah. Meskipun beliau beragama minoritas tetapi semua keputusan dan kebijakannya selalu mempertimbangkan kesejahteraan semua keluarga sekolah. Jadi tidak ada peraturan tertentu bagi

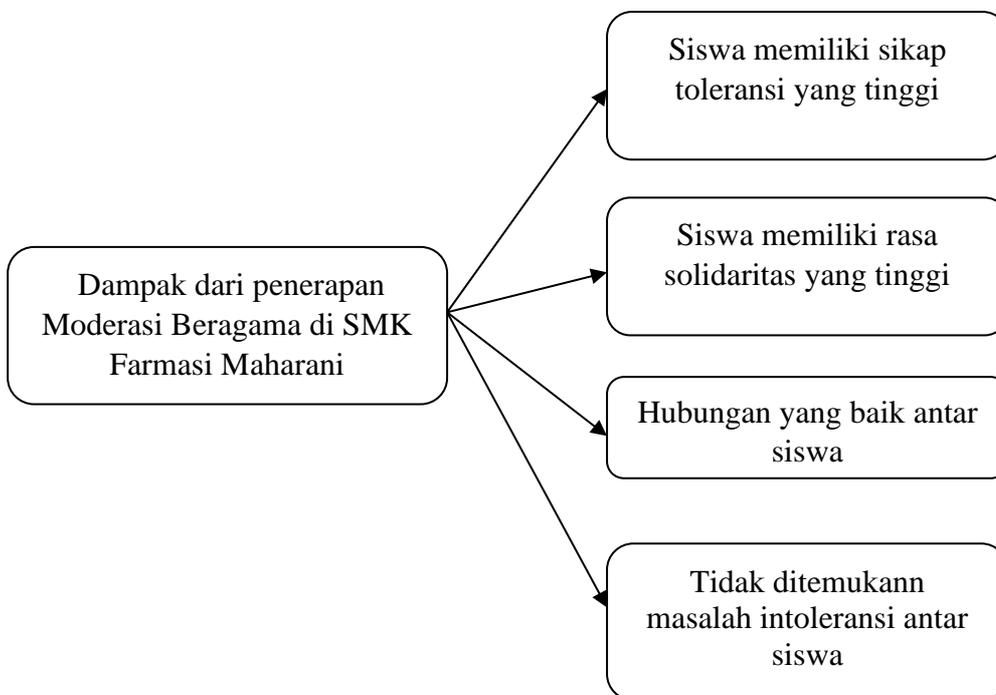
siswa tertentu, tapi semua mendapat peraturan yang sama. Dan *tawazun* terletak pada sikap siswa yang saling menghargai dan menghormati dalam setiap kegiatan keagamaan, bahkan saling membantu dalam menyiapkan kegiatan tersebut. hal itu menunjukkan toleransi yang tinggi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, dalam pembelajaran meski terdapat satu siswa yang memili agama berbeda, tidak ada masalah diskriminasi atau mengucilkan. Seluruh siswa SMK Farmasi Maharani juga berbaur, mudah bersosial dan interaksi antar teman sangat baik.

Seperti tolak ukur moderasi beragama yang disampaikan oleh Menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin menyebutkan ada tiga tolak ukur dalam bermoderasi beragama, “Tolok ukur pertama, adalah kemanusiaan, hal kedua yang menjadi tolak ukur adalah kesepakatan komitmen. Inti ajaran Islam, karena kita beragam, dan keragaman ini adalah sunnah, maka menjaga ketertiban dan kedamaian bisa terwujud dengan menjaga komitmen. Ketiga, paham atau tindakan dikategorikan tidak berlebihan atau tidak ekstrim selama dapat menjaga ketertiban umum.”

Di SMK Farmasi Maharani sikap yang dimiliki oleh siswa telah mencerminkan sikap bermoderasi beragama, karna tiga tolak ukur yang telah disebutkan oleh Lukman Hakim telah dimiliki oleh seluruh siswa. Pertama, kemanusiaan, dicerminkan oleh sikap siswa yang selalu bersikap baik, saling menghormati dan saling menghargai. Kedua, kesepakatan komitmen ditunjukkan dari sikap siswa yang selalu konsisten untuk bersikap saling menghormati dan menghargai terlebih terhadap teman yang berbeda latar belakang kepercayaan dan menjunjung tinggi toleransi yang

dibantu oleh bimbingan guru. Dan yang ketiga, tidak berlebihan yang ditunjukkan dari tidak adanya sikap siswa yang ekstremisme.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa indikator sikap sosiokultural dan toleransi beragama telah ada dalam diri siswa SMK Farmasi Maharani. Dan sikap itu dilandasi oleh bimbingan guru melalui ajaran agama dan budaya kebersamaan sekolah yang akhirnya siswa bisa berbaur di lingkungan heterogen. Dan landasan itulah yang menjadi sarana siswa untuk memiliki sikap yang moderat.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi moderasi beragama berbasis sosiokultural pada siswa smk farmasi maharani telah efektif dilakukan, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, berikut hasilnya:

1. Perencanaan sekolah dalam penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani ada tiga, yaitu: *Pertama*, perencanaan visi dan misi sekolah. Dalam hal ini yaitu, visi sekolah “Menghasilkan lulusan yang berintegritas dan unggul dalam bidangnya.” Dan misi sekolah yang pertama, yaitu “menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa”. Dua kalimat ini lah yang menjadi landasan sekolah dalam perencanaan moderasi beragama. *Kedua*, perencanaan budaya. Kepala sekolah menciptakan kebiasaan yang diterapkan dalam setiap kegiatan, yang kemudian kebiasaan itu menjadi budaya sekolah. Kebiasaan itu adalah “Kebersamaan”, yakni dalam kegiatan apapun selalu dilaksanakan bersama tidak ada pengelompokan tertentu kecuali dalam beribadah. *Ketiga*, perencanaan kegiatan. Perancang kegiatan sekolah yakni waka kesiswaan. Segala bentuk kegiatan sekolah dirancang untuk meningkatkan solidaritas siswa dan mempererat tali persaudaraan antar siswa.
2. Penerapan dari perencanaan sekolah dalam moderasi beragama berbasis sosiokultural di SMK Farmasi Maharani ada dua, yaitu: pembinaan dan

pembiasaan. *Pertama*, yakni pembinaan teori agama dan pendidikan karakter. Siswa memperdalam pemahaman teori-teori agama yang dibina oleh guru agama masing-masing. Dan guru agama senantiasa selalu memberikan penekanan kepada siswa akan pentingnya memiliki karakter yang baik. *Kedua*, yakni siswa dibiasakan dalam kebersamaan pada setiap kegiatan sekolah, dibiasakan untuk peduli terhadap sesama, adanya sedekah rutin setiap jumat yang akan disalurkan kepada yang membutuhkan.

3. Dampak penerapan moderasi beragama berbasis sosiokultural terhadap sikap siswa SMK Farmasi Maharani, yaitu menciptakan siswa yang memiliki solidaritas tinggi, adanya hubungan yang baik antar siswa, dan tidak ditemukannya masalah mengenai intoleransi, diskriminasi dan semacamnya, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis. Dan siswa merasakan nyaman dalam proses pembelajaran, serta membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa telah tertanam dalam diri siswa sikap toleransi dan telah menerapkan moderasi. Dengan begitu penerapan moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani efektif.

B. Saran

Setelah penelitian ini memberikan beberapa point temuan sebagaimana kesimpulan diatas, penelitian ini juga melahirkan beberapa saran untuk beberapa pihak, khususnya mengenai moderasi beragama:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagaimana hasil penelitian, bahwa moderasi beragama menjadi pondasi bagi setiap individu untuk memiliki karakter toleransi atau menjadi pribadi yang moderat. Oleh karena itu bimbingan terhadap siswa untuk memiliki karakter yang moderat harus bersifat continue diajarkan, baik di lembaga sekolah islam maupun sekolah umum. Khususnya di lembaga sekolah umum dan lembaga sekolah lainnya yang belum menerapkan moderasi beragama atau sudah menerapkan akan tetapi kurang maksimal. Karna moderasi beragama merupakan perisai dalam estimasi paham radikalisme dan ekstremisme, serta dari sikap diskriminasi dan intoleransi, terlebih di zaman yang teknologinya semakin canggih.

2. Bagi SMK Farmasi Maharani

Efektivitas moderasi beragama yang telah diterapkan, peneliti berharap agar dipertahankan dan ditingkatkan, agar dapat meningkatkan eksistensi sekolah dan dapat mencapai tujuan sekolah yang diharapkan.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat memanfaatkan setiap pembinaan sekolah yang berkaitan dengan moderasi, baik pembinaan teori maupun pembinaan karakter melalui berbagai kegiatan sekolah agar menjadi pribadi yang berkarakter dan berintegritas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan untuk menelaah berbagai sumber referensi tentang implementasi moderasi beragama agar dapat menguraikan hasil penelitian lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd Rahman. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Uii Press, 2002.
- Abdurrahmat Fathoni, Haji. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta, 2005.
- Abidin, Yusuf Zainal. *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia/Yusuf Zainal Abidin*. Cv. Pustaka Setia, 2014.
- “Al Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13 Terjemahan Bahasa Indonesia | Mushaf.Id.” Accessed January 3, 2023. <https://www.mushaf.id/surat/al-hujurat/13>.
- Arikunto, Suharsimi. “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik / Suharsimi Arikunto | Opac Perpustakaan Nasional Ri.” Accessed December 8, 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=217760>.
- Balitbangdiklat.Kemendiknas.Go.Id. “Character Building Principle.” Accessed April 11, 2023. <https://balitbangdiklat.kemendiknas.go.id/berita/character-building-principle>.
- “Berislam Secara Toleran : Teologi Kerukunan Umat Beragama.” Bandung : Mizan, 2011.
- http://digilib.ulm.ac.id/cabang/index.php?p=show_detail&id=104262.
- Bogdan, Robert, And Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*. 3rd Ed. Boston: Allyn And Bacon, 1998.

“Buku_Saku_Moderasi_Beragama-Min.Pdf.” Accessed December 7, 2022.

https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Upload/Files/Buku_Saku_Moderasi_Beragama-Min.Pdf.

Deviyani, Deviyani, Andrie Chaerul, And Sutri Sutri. “Nilai Sosial Budaya Dalam

Novel Proelium Karya Febrialdi R.” *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*

16, No. 1 (February 28, 2021): 35–49.

<https://doi.org/10.14710/Nusa.16.1.35-49>.

Dorloh, Sulaiman, And Kamarussalam Bin Yusuf. “Wasatiyyah And Islamic

Values In Reinforcing Malay Muslim Ethnic Relations: A Case Study Of

Thai Wasatiyyah Institute For Peace And Development In Thailand.”

International Journal Of Nusantara Islam 3, No. 2 (June 28, 2015): 61–68.

<https://doi.org/10.15575/Ijni.V3i2.1413>.

Edi Sedyawati, 1938-. “Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah.”

Universitas Indonesia Library. Rajagrafindo Persada, 2010.

<https://lib.ui.ac.id>.

“Elex Media Komputindo - Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama Di

Indonesia Karya Prof. Dr. H.Nasaruddin Umar, Ma.” Accessed December

7, 2022. [https://elexmedia.id/produk/detail/elexmedia2018-islam-](https://elexmedia.id/produk/detail/elexmedia2018-islam-nusantara-jalan-panjang-moderasi-beragama-di-indonesia/9786230000287)

[Nusantara-Jalan-Panjang-Moderasi-Beragama-Di-](https://elexmedia.id/produk/detail/elexmedia2018-islam-nusantara-jalan-panjang-moderasi-beragama-di-indonesia/9786230000287)

[Indonesia/9786230000287](https://elexmedia.id/produk/detail/elexmedia2018-islam-nusantara-jalan-panjang-moderasi-beragama-di-indonesia/9786230000287).

Eptiana, Rilmi, And Arfenti Amir. “Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam

Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa

Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa),” N.D., 8.

- Eptiana, Rilmi, Arfenti Amir, Akhiruddin, And Sriwahyuni. “Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa).” *Edulec : Education, Language And Culture Journal* 1, No. 1 (December 6, 2021): 20–27. <https://doi.org/10.56314/Edulec.V1i1.3>.
- Faisal, Ahmad. “Nuansa Fiqh Sosial Kh. Ma. Sahal Mahfudh.” *Al-Ulum* 10, No. 2 (2010): 363–82.
- Farhani, Drs H. “Memperkuat Moderasi Islam Di Indonesia,” 2019, 44.
- Faridah Amiliyatul, Qur’ana. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Brawijaya Smart School Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.” Accessed January 2, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35156/>.
- Hardianti, St. “Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala Kab. Bantaeng,” N.D.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 02 (September 16, 2021): 110–23.
- Indonesia, And Indonesia, Eds. *Moderasi Beragama*. Cetakan Pertama. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama Ri, 2019.
- , Eds. *Moderasi Beragama*. Cetakan Pertama. Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat, Kementerian Agama Ri, 2019.
- “Instrumen Pengumpulan Data - Resume: Instrumen Pengumpulan Data Oleh Thalha Alhamid Dan Budur Anufia - Studocu.” Accessed December 8, 2022. <https://www.studocu.com/my/document/universiti->

Malaya/Genetics-And-Molecular-Biology/Instrumen-Pengumpulan-Data/29281546.

“Intoleransi Di Sekolah Negeri Merisaukan! Mulai Dari Dipaksa Berjilbab, Belajar Tak Sesuai Agama Murid Hingga Berbau Kampanye | Halaman 5.” August 14, 2022. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/60408-intoleransi-di-sekolah-negeri-merisaukan-mulai-dari-dipaksa-berjilbab-belajar-tak-sesuai-agama-murid-hingga-berbau-kampanye>.

“Jbptunikompp-Gdl-Triskanurf-33925-3-Unikom_T-I.Pdf.” Accessed December 8, 2022. https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/679/jbptunikompp-gdl-triskanurf-33925-3-unikom_t-i.pdf.

Kartono, Kartini. *Kamus Psikologi / Kartini Kartono & Dali Gulo*. Cv Pionir Jaya, 2000.

Khasanah, Uswatun. “Teori Belajar Sosiokultural,” N.D., 14.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat / Redaksi, Koentjaraningrat | Opac Perpustakaan Nasional Ri*. Accessed December 8, 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=308844>.

Media, Kompas Cyber. “Bom Bunuh Diri Di Gerbang Katedral Makassar Dan Ancaman Teror Serentak Halaman All,,” *Kompas.Com*, March 30, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/30/090623665/bom-bunuh-diri-di-gerbang-katedral-makassar-dan-ancaman-teror-serentak>.

“Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. | Opac Perpustakaan Nasional Ri.” Accessed December 8, 2022. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=1133305>.

- “Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method.” Accessed December 7, 2022. [Http://Digilib.Ui.Ac.Id/Detail?Id=20503312](http://Digilib.Ui.Ac.Id/Detail?Id=20503312).
- Murtadlo, Muhamad. “Pendidikan Moderasi Beragama: Membangun Harmoni, Memajukan Negeri.” Preprint. Open Science Framework, November 17, 2021. [Https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/3mr5s](https://doi.org/10.31219/osf.io/3mr5s).
- Nabila Nur, Bakkah Nazrina. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Sma Negeri 3 Blitar Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.” Accessed January 2, 2023. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/35505/](http://etheses.uin-malang.ac.id/35505/).
- Ninik, Handayani. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Rogojampi Tahun Ajaran 2021/2022 - Digital Library Uinkhas Jember.” Accessed January 2, 2023. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/10369/](http://digilib.uinkhas.ac.id/10369/).
- Novia Elok, Rahma Hayati. “Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Sosioreligius Dan Toleransi Beragama Di Universitas Merdeka Malang Etheses Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.” Accessed January 2, 2023. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/40246/](http://etheses.uin-malang.ac.id/40246/).
- Nu.Or.Id. “Al-Quran Online Al-Hujurat Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | Nu Online.” Accessed May 20, 2023. [Https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Hujurat/13](https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13).
- Nuria Fina, Maulida. “Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Universitas Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember - Digital Library Uinkhas Jember.” Accessed January 2, 2023. [Http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/6235/](http://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/6235/).

“Pendidikan Agama Islam Untuk Sma Kelas Xii : - | Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kab.Tuban.” Accessed December 7, 2022. [Http://Inlislite.Dispersip.Tubankab.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=20496](http://Inlislite.Dispersip.Tubankab.Go.Id/Opac/Detail-Opac?Id=20496).

“Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisasi | Setiyadi | At-Ta’dib.” *Journal Of Pesantren Education At-Ta’dib* 7, No. 2. Accessed December 7, 2022. [Https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/View/74](https://Ejournal.Unida.Gontor.Ac.Id/Index.Php/Tadib/Article/View/74).

“Penguatan Moderasi Beragama Adalah Pilihan Kementerian Agama – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.” Accessed April 6, 2023. [Https://Jateng.Kemenag.Go.Id/2022/10/Penguatan-Moderasi-Beragama-Adalah-Pilihan-Kementerian-Agama/](https://Jateng.Kemenag.Go.Id/2022/10/Penguatan-Moderasi-Beragama-Adalah-Pilihan-Kementerian-Agama/).

“Perlindungan Terhadap Kebebasan Beragama | Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.” Accessed April 10, 2023. [Https://Www.Mkri.Id/Index.Php?Page=Web.Berita&Id=11505](https://Www.Mkri.Id/Index.Php?Page=Web.Berita&Id=11505).

Quran.Com. “Surah Ar-Rahman - 7-9.” Accessed January 3, 2023. [Https://Quran.Com/Id/Yang-Maha-Pemurah/7-9](https://Quran.Com/Id/Yang-Maha-Pemurah/7-9).

Ramadhan, Ahmad, Nabil Ahmed Tamam, And Yogi Suparman. “Makna Ummatan Wasathâ Penafsiran Q.S Al-Baqarah : 143: (Studi Komparatif Tafsir Klasik Dan Kontemporer).” *Zad Al-Mufassirin* 2, No. 1 (June 30, 2020): 37–55. [Https://Doi.Org/10.55759/Zam.V2i1.44](https://Doi.Org/10.55759/Zam.V2i1.44).

Ramadinah, Desy, Farid Setiawan, Sintia Ramadanti, And Hassasah Sulistyowati. “Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan Di Mts N 1 Bantul” 4 (2022): 12.

- Ri, Kementerian Agama. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. *Pendis Press*, 2021.
<https://Pendispress.Kemenag.Go.Id/Index.Php/Ppress/Catalog/Book/5>.
- Smk Farmasi Maharani Malang. “Smk Farmasi Maharani Malang.” Accessed May 20, 2023. <https://Smkfarmasimaharani-Malang.Sch.Id/>.
- Sugiyono;, Prof Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.
[//Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43](https://Digilib.Unigres.Ac.Id%2findex.Php%3fp%3dshow_Detail%26id%3d43).
- “Surah Al-Mumtahanah - سُورَةُ الْمُتَحَنَّةِ | Qur’an Kemenag.” Accessed January 3, 2023. <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Surah/60>.
- Sutrisno, Edy. “Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Bimas Islam* 12, No. 2 (December 27, 2019): 323–48.
<https://Doi.Org/10.37302/Jbi.V12i2.113>.
- Taufik, Zulfan. “The Youth And The Primacy Against Religious Radicalism Through The Organization Of Mahasiswa Ahlith Thariqah Al Mu‘Tabarah An Nahdliyyah (Matan) In Indonesia.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 9, No. 1 (June 1, 2019): 109–30.
<https://Doi.Org/10.15642/Teosofi.2019.9.1.109-130>.
- Timur, Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara. “Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.” Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Accessed December 7, 2022.
<https://Ntt.Kemenag.Go.Id/Opini/685/Membaca-Moderasi-Beragama-Dalam-Ayatayat-Al-Qur%E2%80%99an>.

———. “Sekjen Kemenag Ri, Ini Konsep Moderasi Beragama Kemenag.” Kanwil Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Accessed April 8, 2023. <https://Ntt.Kemenag.Go.Id/Berita/519929>.

Umar, Husein. “Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis / Husein Umar | Perpustakaan Uin Sultan Syarif Kasim Riau.” Accessed December 8, 2022. <https://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=7275>.

“Uud45 Asli.Pdf.” Accessed December 25, 2022. <https://Www.Mkri.Id/Public/Content/Infoumum/Regulation/Pdf/Uud45%20asli.Pdf>.

Widoyoko, Eko Putro. “Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.” *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 15, No. 1 (2012): 1–22.

Yasid, Abu. *Membangun Islam Tengah: Refleksi Dua Dekade Ma’had Aly, Situbondo*. Pustaka Pesantren, 2010.

LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Bimbingan

09101 2:28 PM

: Ditjen Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Malang (0341)551354, Fax: (0341) 572511
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110190
Nama : FAIQATUN NASHIHATI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUBAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : LAILY NUR ARIFAM, Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Moderasi Beragama Berbasis sosiokultural pada siswa SMK Farmasi Maharni, Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Juli 2022	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Bimbingan terkait judul skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	02 Agustus 2022	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Memliikan judul dan pengecekan kerangka pembuatan bab 1	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	14 November 2022	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Bimbingan terkait penyusunan Bab 1 yang meliputi, latar belakang hingga kerangka penelitian dan bimbingan Bab 2 tentang teori moderasi beragama, dan mendapat revisi berupa memperbaiki kosa kata dalam rumusan masalah dan menambah teori di bab 2	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	29 November 2022	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	cek revisi pada Bab 1 dan Bab 2, dan bimbingan Bab 3 yaitu tentang metode penelitian, lalu mahasiswa mendapat revisi untuk memperbaiki footnote, memperjelas setiap metode	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	07 Desember 2022	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	cek revisi dari bab 1 - bab 3, dan footnote, kerangka berfikir, teori tentang moderasi beragama dan metode penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	25 Januari 2023	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Kemultasi revisi setelah seminar proposal dan bimbingan terkait instrument penelitian	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	23 Februari 2023	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Koreksi data-data penelitian yang telah didapat yaitu data wawancara, observasi dan dokumentasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	04 April 2023	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Koreksi kelengkapan data penelitian dan koreksi penjabaran data penelitian pada bab 5, kemudian mendapat tugas lanjut untuk memperbaiki penjabaran hasil penelitian dan menyusun bab 6	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	14 April 2023	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Koreksi revisi bab 4 dan bab 5 dan mendapat tugas lanjutan berupa perbaikan pada hasil penelitian di bab 5 pada rumusan masalah ke tiga yaitu tentang dampak moderasi beragama pada siswa	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	03 Mei 2023	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Cek revisi bab 5 dan bab 6, lalu mendapat tugas untuk membuat abstrak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	05 Mei 2023	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Koreksi abstrak dan kelengkapan lampiran kemudian mendapat tugas untuk melengkapi lampiran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	09 Mei 2023	LAILY NUR ARIFAM, Pd.I	Cek kelengkapan lampiran lalu mendapat persetujuan untuk mengikuti sidang skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


LAILY NUR ARIFAM, Pd.I

<https://skripsi.uin-malang.ac.id/2023/04/PrintLampiranBimbinganTA-38837660588421264660588484823010472344sub20200710430548>

1/2

Lampiran II : Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara guru

Nama Informan : Rahayu Ndaru Wardani, S. Si., S.Pd., Gr

Jabatan : Kepala SMK Farmasi Maharani

Hari dan tanggal : Senin, 06 Februari 2023

Tempat : Ruang Kepala SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Apakah dari awal berdiri sekolah ini sudah disetting untuk menampung seluruh siswa dari berbagai agama?	“Sekolah ini berdiri pada tahun 2010, sekolah ini didirikan berlandaskan Nasional, jadi pendirinya ada 11 orang ada yang Islam, Kristen dan Katholik yang merupakan para dosen POLTEKKES KEMENKES MALANG, kemudian didalam perjalanannya semua kegiatan keagamaan difasilitiasi.”	[RU. RM.1. 01]
2	Apa prinsip sekolah dalam penerapan moderasi beragama?	Kita ada visi dan misi. Misi yang pertama : menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Visi dari sekolah adalah mencetak siswa yang berintegritas, integritas itu adalah tidak hanya unggul dibidang akademik tapi juga baik dari segi karakter. Jadi disini kita tekankan dan selalu motivasi dari karakter.”	[RU. RM.1. 02] “Visi dari sekolah adalah mencetak siswa yang berintegritas, integritas itu adalah tidak hanya unggul dibidang akademik tapi juga baik dari segi karakter. Jadi disini kita tekankan dan selalu motivasi dari karakter.”
3	Bagaimana cara para pendidik membina karakter siswa?	“Juga kepada guru dalam pertemuan guru-guru saya tekankan untuk mendidik karkakter anak, dan kerjasama antar guru luar biasa, lalu kita praktekan dan akhirnya itulah yang dicontoh oleh anak-anak, dan akhirnya semua itu menjadi pembiasaan dan tertanam dalam	[RU. RM.2. 01]

		diri anak-anak.	
4	Apa yang menjadi hal pertama dan utama di sekolah ini?	“Menciptakan pribadi yang berintegritas. Berintegritas itu adalah melakukan segala sesuatu yang benar bukan baik, karna baik belum tentu benar, meskipun “no body see” tidak ada orang yang melihat, karna hanya Allah yang melihat.	[RU. RM.1. 03]
5	Bagaimana bentuk pengarahan kepala sekolah kepada semua guru berkaitan dengan pembentukan karakter moderasi beragama dalam diri siswa?	“Jadi kita ada kumpul semua dewan guru tanpa terkecuali diawal semester, masing-masing guru mempresentasikan rpp atau rancangan pembelajarannya beserta tujuan-tujuan yang akan dicapai selama satu semester kedepan. Dan dalam pertemuan itu saya juga menekankan untuk mendidik karakter anak semaksimal mungkin, juga tidak lupa selalu mengingatkan semua guru untuk bersikap dengan baik agar bisa menjadi contoh yang baik bagi semua siswa. Jadi dalam pembentukan anak kita semua satu visi dan misi.”	[RU. RM.1. 04]
6	Bagaimana jika ditemukan ada siswa yang bersikap intoleran?	“Kita duduk bersama antar guru agama, guru walas, guru bk membicarakan masalahnya apa, mencari sebabnya lalu kita cari solusinya”	[RU. RM.1. 05]
7	Bagaimana bentuk kegiatan moderasi beragama di sekolah?	“Kegiatan apapun itu selalu bersama, misalnya untuk yang islam ada pondok romadhon yang kristen dan katholik ada pondok kasih, ada kegiatan qurban yang non muslim juga ikut terlibat, termasuk saya yang non muslim juga ikut memotong daging, ikut bungkusin. Nah dari situ sudah menjadi kebiasaan.	[RU. RM.2. 01]

		Kemudian ada buka bersama, semuanya ya ikut, baik islam maupun non islam. jadi semua bersama-sama tidak terkotak-kotak, kemudia juga ada kegiatan berbagi, itu ya bersama-sama”	
8	Bagaimana peran sekolah dalam membimbing warga sekolah untuk bermoderasi beragama?	“Saya sendiri bukan muslim, tapi saya peduli dengan semua kegiatan agama apapun disini. Misalnya saya juga ikut mengontrol jam sholat yang muslim, saya juga mengontrol progres masing-masing guru agama dalam mengajarnya. Saya juga turut mengawal kegiatan pondok romadhon dan qurban. Dan ketika menegur siswa dengan bahasa yang lembut atau tidak menyakiti”	[RU. RM.2. 02]
9	Sebagai guru, apa bentuk usaha guru untuk menanamkan pendidikan karakter selain mengajar?	Guru itu menjadi tauladan, di gugu dan di tiru, tidak hanya mengajarkan melalui teori tetapi juga melalui teladan yang dilakukan oleh para guru sendiri	[RU. RM.2. 03]
10	Bagaimana dampak dari konsep dan penerapan moderasi beragama bagi siswa SMK Farmasi Maharani	Sekolah memprioritaskan integritas dengan karakter yang baik, dan itu telah terwujud dari usaha kerjasama dan kekompakan seluruh warga sekolah.	[RU. RM.3. 01]

Transkrip wawancara guru

Nama Informan : apt. Lusia Purwidiastuti, S.Si

Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum SMK Farmasi Maharani

Hari dan tanggal : Kamis, 02 Februari 2023

Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Bagaimana konsep kurikulum dalam mendidik karakter anak?	“Kami seragamkan jadi satu, pak intinya apapun yang diajarkan anak itu karakternya bagus, itu yang utama. Karakter no 1. Bagaimanapun caranya pokoknya karakternya bagus, jadi anak yang sopan, taat beribadah sesuai dengan agamanya, bisa bergaul dengan temannya, saling intoleransi. Nilai-nilai itu saja, simple tapi berat.”	[LP. RM.1. 01]
2	Bagaimana peran kurikulum dalam mengawal semua guru dalam pengajaran pendidikan karakter?	Kita sudah mendapatkan anak itu sudah gede, jadi kita mendapatkan anak itu sudah dengan karakter yang dia bawa yang 75 berasal dari latar belakang dan lingkungannya masing-masing. Jadi sulit bagi kita untuk menyeragamkan untuk semuanya harus jujur, dll. jadi kita berkolaborasi dengan waka kesiswaan bagaimana cara mendisiplinkan dan menyeragamkan bahwa nilai-nilai ini tetap ditanamkan, maka kami tetap tekankan pada semua guru, ayo guru agama, waka kesiswaan, semua guru jika menemui titik kecurangan segera dikomunikasikan. Jadi kami antar guru saling mengupayakan supaya dia lurus lagi. Memang tidak gampang, paling berat itu. Kalau pengetahuan bisa ya di drill ga, kalau sikap, karakter itu sulit. Tapi tetep saja, kami	[LP. RM.1. 02]

		berharap dan optimis bahwa selama guru agamanya itu konsisten dan komunikasinya baik, pasti dia akan tersentuh, harus perhatian yang over harus selalu ekstra”	
3	Bagaimana bentuk kebijakan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar siswa?	“Semua kita fasilitasi, tiap siswa memiliki guru agamanya masing-masing. Jika gurunya tidak hadir, guru tetap memberi tugas, kita fasilitasi hp untuk berkomunikasi dengan gurunya. karna kan gurunya juga di beberapa sekolah, jadi itu kendalanya, tapi tetap memberikan tugas. Nanti sebagai gantinya jumat wajib hadir meskipun 1/1.5 saat jumat itu untuk mengajak doa bersama. Intinya kami menjaga supaya mereka tidak kehilangan apaya tidak merasa sendirian, bukan kalangan minoritas sehingga tidak diperhatikan. Tetap kami jaga sesuai iman masing-masing. Itu keinginan kami.”	[LP. RM.1. 03]
4	Bagaimana jika ditemukan siswa yang melakukan intoleransi atau diskriminasi?	“Selalu diskusi dalam memperoleh solusinya. Penanganannya pertama itu pada guru mata pelajaran, jika sudah ditemukan beberapa kali maka disampaikan ke wali kelas, kalau tidak bisa lagi konsul ke waka kesiswaan otomatis koordinasi dengan guru BK juga, baru nanti kalau sudah menyangkut hal yang besar ke saya.”	[LP. RM.1. 04]
5	Bagaimana bentuk pengarahan kepala sekolah kepada semua guru berkaitan dengan pembentukan karakter moderasi beragama dalam diri siswa?	“Jadi kita ada kumpul semua dewan guru tanpa terkecuali diawal semester, masing-masing guru mempresentasikan rpp atau rancangan pembelajarannya beserta tujuan-tujuan yang akan dicapai selama satu semester kedepan. Dan dalam pertemuan itu saya juga menekankan untuk mendidik karakter anak semaksimal mungkin, juga tidak lupa selalu mengingatkan semua guru untuk bersikap dengan	[LP. RM.1. 05]

		baik agar bisa menjadi contoh yang baik bagi semua siswa. Jadi dalam pembentukan anak kita semua satu visi dan misi.”	
6	Apa bentuk kegiatan sekolah yang menggambarkan bentuk kegiatan moderasi beragama?	Kebersamaan dalam perbedaan. Toleransi mereka tinggi dan mau untuk saling menghargai. Misalkan ketika bulan puasa kita bagi-bagi takjil. Semua bersama-sama. Merayakan isra' mi'raj atau maulid nabi biasanya agama lain juga turut menghargai dengan mengadakan kegiatan keagamaan sendiri. Lalu kalau sudah selesai gabung jadi satu. Biasanya kalau maulid nabi setelah acara itu makan bersama.	[LP. RM.2. 01]
7	Bagaimana dampak dari adanya penerapan moderasi beragama bagi siswa?	“Ya itu, toleransi yang tinggi. Kami ada menghias ruang kelas, itu logo-logonya dipasang disitu, ada tulisan arab, ada salib ada lambang agama hindu, dan semua icon agama masing-masing ditempel didinding kelas, ketika saya tanya kenapa kok ditempelin itu, kata mereka “ya menggambarkan kami bu.”	[LP. RM.3. 01]

Transkrip wawancara guru

Nama Informan : Ardila Rubiku Jack K. J., M.Pd
 Jabatan : Wakil Kepala Kesiswaan dan guru agama Kristen SMK
 Farmasi Maharani
 Hari dan tanggal : Kamis, 02 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Bagaimana konsep moderasi beragama di SMK Farmasi Maharani?	“Semua kembali pada visi dan misi sekolah jadi misi yang pertama adalah menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan karna disini kita ada 5 agama, maka karakter akan dibentuk oleh masing-masing guru agama, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita ajarkan tetap menghormati satu sama lain”	[ARJ. RM.1. 01]
2.	Apa tujuan dari konsep sekolah mengenai moderasi beragama yang diterapkan?	Segala konsep yang dirancang oleh para pendidik agar siswa memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, bisa saling menghargai meski mereka memiliki latar belakang yang berbeda, khususnya karna perbedaan agama. Memiliki empati kepada sesama.	[ARJ. RM.1. 02]
3.	Bagaimana contoh sikap moderasi beragama yang telah diterapkan?	“Dalam kehidupan sehari-hari kita tetap saling menghormati dan menghargai disini acara apapun selalu dilakukan bersama-sama, contoh kemaren acara isra’ mi’raj, itu semua agama ada acara. Yang agama Islam ada acara dibawah, yang Hindu yoga di lab, kami persekutuan di ibu profen, Kristen gabung dengan Katholik, yang Budha siang	[ARJ. RM.2. 01]

		karna kebetulan guru agamanya bisanya siang, dan itupun pada waktu mempersiapkan acara karna mayoritas muslim kita semua (non muslim) ikut membantu karna acaranya lebih besar dan karna mayoritas siswa muslim. Lalu, setelah semuanya siap kita ketempat acara kita masing-masing sesuai dengan agamanya.”	
4.	Apa bentuk kegiatan sekolah yang diadakan untuk membangun sikap moderasi beragama siswa?	“Jika muslim ada pondok ramadan, yang non islam ada pondok kasih”	[ARJ. RM.2. 02]
5.	Bagaimana peran waka kesiswaan dalam membangun sikap moderasi beragama dalam diri siswa ?	“Untuk menjangkau bisa yang besar harus dijangkau dari yang kecil. Hal yang kecil itu adalah OSIS. OSIS merupakan perwakilan dari setiap kelas. Kekompakan itu diwujudkan dari OSIS dulu, yang lainnya itu ikut. Ketika mereka merasakan bagaimana rasanya dengan berbeda-beda kita kerja bareng, susah bareng itu nular di kelas masing-masing. Jika sudah merasakan nyaman pasti akan dilanjutkan. Nah orang-orang di osis ini menjadi agen juga untuk membawa itu. Jadi semua it's okay”	[ARJ. RM.2. 03]
6.	Seperti apa peran osis tersebut?	Penyaluran sedekah jumat itu disalurkan dalam kegiatan bakti sosial yang dikoordinir oleh OSIS, dan anggota OSIS berasal dari setiap kelas dengan berlatar belakang agama yang berbeda. Selain itu pak Ardilla juga menjelaskan bahwa OSIS itu menjadi contoh dan pionir bagi seluruh siswa. Dan osis memiliki peran yang sangat kuat untuk membawa pengaruh yang baik bagi seluruh siswa.	[ARJ. RM.2. 04]

7.	Apa dampak dari adanya penerapan moderasi beragama bagi sikap siswa?	Dalam interaksi sehari-hari tidak pernah ditemui siswa berkelahi, saling mencemooh atau mengejek dan bersikap intoleran.	[ARJ. RM.3. 01]
8.	Bagaimana dampak dari adanya penerapan moderasi beragama bagi siswa?	Semua saling mendukung dan membantu dalam kegiatan keagamaan. Karena mereka sudah terbiasa untuk bersama-sama seperti tidak ada perbedaan diantara mereka. Semua saling membantu, menghormati dan menghargai.	[ARJ. RM.3. 02]
9.	Bagaimana interaksi antar warga sekolah setelah adanya penerapan moderasi beragama?	Interaksi antar warga sekolah terjalin dengan baik, baik guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa	[ARJ. RM.3. 03]

Transkrip wawancara guru

Nama Informan : Iswandi, S.Pd.I
 Jabatan : Guru agama Islam SMK Farmasi Maharani
 Hari dan tanggal : Kamis, 02 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Dari semua konsep sekolah dalam penerapan moderasi beragama, bapak sebagai guru agama, apa tolak ukur keberhasilannya ?	“Dari penguatan di lingkungan sekolah, dari sikap, sopan santun, cara berbicara, dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya pembiasaan sholat wajib dhuhur, apakah sholatnya itu disuruh apa kesadaran sendiri”	[Ii. RM.1. 01]
2.	Apa bentuk pengajaran yang telah anda lakukan untuk menguatkan karakter religius siswa?	“Disini saya membiasakan untuk selalu sholat wajib, khususnya sholat dhuhur itu berjamaah. Karna dalam sholat itu banyak sekali faedahnya. Pertama, memupuk rasa iman kita. Dimana kalo kita iman maka kita mempunyai solidaritas yang tinggi. Kedua, membiasakan saling tolong menolong, saling menghargai adanya perbedaan pendapat, perbedaan pandangan, saling bekerja sama kecuali dalam hal ibadah.	[Ii. RM.2. 01]
3.	Bagaimana pembinaan yang telah anda lakukan dalam segi teori agama?	“Dalam PAI nya saya ajarkan saya lebih ke fakta-fakta atau kasus-kasus yang terjadi dimasyarakat, lalu saya suruh anak-anak untuk berfikir kritis, menganalisis tentang kejadian-kejadian yang terjadi dimasyarakat yang berhubungan dengan materi yang dibahas pada hari itu juga. Dan ada penugasan, misalnya siswa disuruh membuat konsep. Jadi membuat penelitian secara kecil-kecilan. Coba kalian amati misalnya di tetanggamu ada yang paham atau beda	[Ii. RM.2. 02]

		kepercayaan, bagaimana sikap kita kepada tetangga kita yang berbeda kepercayaan.”	
4.	Apa bentuk kegiatan yang menjadi budaya sekolah yang menunjukkan adanya toleransi siswa?	<p>“Tiap jumat ada sedekah setiap kelas, hasilnya disalurkan ke yatim piatu, ke korban bencana alam. Pembiasaan sejak lama. Kita saling menolong tidak membedakan ras, suku dll. Uang dikelola oleh ketua kelas lalu dikoordinir oleh OSIS lalu ke kesiswaan. Bakti sosialnya, seperti mengunjungi pondok pesantren, panti asuhan, bencana alam dengan semua siswa.</p>	[ii. RM.2. 03]
5.	Apakah SMK Farmasi Maharani bisa menerapkan moderasi beragama dengan efektif? Dan bagaimana dampaknya?	<p>Sekolah ini sudah efektif untuk membentuk karakter siswa yang bermoderasi, karna dari pembiasaan. Dan tidak ada permasalahan antar siswa karna sudah saling bertoleransi Saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi toleransi</p>	[ii. RM.3. 01]

Transkrip wawancara guru

Nama Informan : Rakyan Saddharma P., S.Mat., S.Pd
 Jabatan : Guru agama Budha SMK Farmasi Maharani
 Hari dan tanggal : Jumat, 10 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Dari semua konsep sekolah dalam penerapan moderasi beragama, sebagai guru agama, apa tolak ukur keberhasilannya ?	Ya ketika saya melihat anak itu bisa berbaur dengan temannya, sikapnya juga baik dan sopan, serta tidak memilih-milih teman	[RS. RM1. 01]
2.	Apa bentuk pengajaran yang telah anda lakukan untuk menguatkan karakter religius siswa?	Dalam pembelajarannya, yang saya tekankan adalah pengertian bahwa Indonesia ini beragam, dan dalam pembelajaran kita juga ada tentang keragaman, kerukunan inter, kerukunan antar umat beragama. Jadi saya tekankan bagaimana kalau dalam keberagaman ini kita mengalami hal ini, apa sikapmu. Jadi begitu pengajaran saya. Dan dalam pembinaan keagamaan mengkaji do'a-do'a yang nantinya diterapkan dimasyarakat	[RS. RM2. 01]
3.	Bagaimana toleransi yang ada di sekolah dan apa dampak dari adanya penerapan moderasi beragama?	"Disini toleransinya bagus dan tidak menemuka siswa dan gurunya bersikap intoleransi, semua berjalan bersama-sama."	[RS. RM3. 01]

Transkrip wawancara guru

Nama Informan : Fridus Jedau, S.S
 Jabatan : Guru agama Katholik SMK Farmasi Maharani
 Hari dan tanggal : Jumat, 10 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Dari semua konsep sekolah dalam penerapan moderasi beragama, sebagai guru agama, apa tolak ukur keberhasilannya ?	Dalam setiap perayaan keagamaan semua saling membantu untuk mempersiapkan acara dan saling menghargai perayaan agama apapun itu, dari itulah dapat terlihat dalam setiap siswa telah tertanam jiwa toleransi dan tidak memandang bulu dalam bergaul	[FJ. RM1. 01]
2.	Apa bentuk pengajaran yang telah anda lakukan untuk menguatkan karakter religius siswa?	Yang saya tekankan adalah sesama manusia, siapapun kita apapun latar belakangnya itu kita sama-sama ciptaan Tuhan. Jadi tidak ada alasan untuk kita membeda-bedakan. Jadi penekanannya disitu.”	[FJ. RM2. 01]
3.	Apa bentuk kebijakan sekolah yang berkaitan dengan sarana pembelajaran siswa?	“Meskipun hanya 2 siswa diberikan fasilitas beragama, semua anak disini mendapatkan pendidikan agamanya.”	[FJ. RM2. 02]
4.	Menurut bapak, bagaimana dampak dari kebijakan sekolah mengenai moderasi beragama?	Sekolah ini adalah “ <i>small place big love</i> ”. Beliau menjelaskan bahwa interaksi yang ada di SMK Farmasi Maharani begitu hangat, jalinan kekeluargaannya juga erat. Perbedaan keyakinan setiap siswa atau setiap guru tidak menjadikan warga sekolah terkotak-kotak, semua bersatu dan selalu bersama.”	[FJ. RM3. 01]

Transkrip wawancara guru

Nama Informan : Wisoko Mokanjoyo, S. Sos.H, M. Pd.H
 Jabatan : Guru agama Hindu SMK Farmasi Maharani
 Hari dan tanggal : Jumat, 17 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Dari semua konsep sekolah dalam penerapan moderasi beragama, sebagai guru agama, apa tolak ukur keberhasilannya ?	Tolak ukur siswa telah memiliki karakter toleransi kepada sesama adalah ketika dalam berinteraksi sehari-hari siswa tersebut dapat berkumpul dan berbaur, tidak memilih teman. Serta ketika kegiatan sekolah, terlebih kegiatan keagamaan apapun turut serta dalam membantu dan mengikuti kegiatannya	[WM. RM.1. 01]
2.	Apa bentuk pengajaran yang telah anda lakukan untuk menguatkan karakter religius siswa?	Pendidikan karakter adalah hal utama yang selalu ditekankan, selalu mengingatkan untuk saling menghormati, menghargai dan saling membantu kepada sesama. Dalam membimbing siswa perlu adanya ketekunan dan kesabaran guru, karena semua hal ada prosesnya tidak ada usaha tanpa proses, dan dalam proses tersebut jika ada ketekunan dan kesabaran maka apa yang menjadi tujuan kita maka akan tercapai.	[WM. RM.2. 01]
3.	Apakah ada penugasan untuk mengukur kemampuan religius siswa? Dan apa tujuan dari penugasan tersebut?	Iya ada penugasan, ini untuk menambah wawasan agama siswa, jadi anak itu benar-benar mengetahui dalam setiap perayaan atau hari suci tentang tata cara ibadah-ibadahnya, upacaranya dan lain-lainnya. Ini juga meningkatkan spiritualitas anak	[WM. RM.2. 02]

Transkrip wawancara siswa

Nama Informan : Audrick Viriya Atmajaya Kwan

Jabatan : Siswa agama Budha

Hari dan tanggal : Jumat, 10 Februari 2023

Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Apa yang anda rasakan belajar di SMK Farmasi yang mayoritas siswanya Islam?	“Nyaman dan enak sih kak, karena meskipun saya minoritas saya tetap memperoleh hak saya. Di sekolah ini toleransi nya tinggi, semua saling menghargai dan menghormati sehingga saya nyaman belajar di sekolah ini dan bisa tetap fokus dengan bidang yang saya minati, yaitu bidang farmasi.”	[AV. RM.3. 01]
2.	Selama sekolah disini pernah kah mengalami atau menemui masalah diskriminasi atau intoleransi?	“Selama 2 tahun saya disini saya tidak menemukan masalah itu kak, disini baik guru maupun siswanya solid dan toleransinya tinggi, jadi ya tidak ada masalah itu.”	[AV. RM.3. 02]
3.	Apa pengaruh lingkungan sekolah terhadap belajar kamu?	“Semangat belajar, karena di sekolah ini semua kebutuhan siswa terfasilitasi dengan baik, begitu juga dengan keagamaan. Meski saya awalnya sendiri saya tetap dicaikan guru agama dari sekolah, karena kadang ada sekolah yang mempersilahkan belajar agamanya diluar, tapi kalo disini tidak. Juga guru dan teman-teman kompak dan solid jadi kesekolah itu semangat.”	[AV. RM.3. 03]

Transkrip wawancara siswa

Nama Informan : I Luh Ayu Indah Sekarini
 Jabatan : Siswa agama Hindu
 Hari dan tanggal : Rabu, 08 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Apa yang anda rasakan belajar di SMK Farmasi yang mayoritas siswanya Islam?	“Seneng sih kak, karna yang saya sukai disini ya kekeluargaan dan solidaritasnya.”	[ILA. RM.3. 01]
2.	Selama sekolah disini pernah kah mengalami atau menemui masalah diskriminasi atau intoleransi?	“Seperti yang disampaikan audrick, tidak ada diskriminasi atau olok-olok, ya sudah berteman biasa semuanya, saling bercanda, bahkan ketika diluar sekolah pun ketika mau keluar atau bermain ya gak milih-milih. Jadi solidaritas itu tidak hanya di sekolah tapi juga diluar sekolah”	[ILA. RM.3. 02]
3.	Apa pengaruh lingkungan sekolah terhadap belajar kamu?	“Nyamannya saya belajar disini ya pengaruh juga buat semangat belajar saya kak, ”	[ILA. RM.3. 03]

Transkrip wawancara siswa

Nama Informan : Maria Rurin Amelia
 Jabatan : Siswa agama Katholik
 Hari dan tanggal : Rabu, 08 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Apa yang anda rasakan belajar di SMK Farmasi yang mayoritas siswanya Islam?	“Solidaritas dan toleransi yang tinggi. Itu kak yang saya rasakan. Meskipun saya minoritas saya memperoleh perlakuan adil, semua guru dan teman-teman disini juga solid. Jadi, tidak merasa sendiri atau dikucilkan.”	[MR. RM.3. 01]
2.	Selama sekolah disini pernah kah mengalami atau menemui masalah diskriminasi atau intoleransi?	“Gak ada kak, saya tidak menemukan masalah itu disekolah, karna ya itu tadi solidaritas tinggi dan saling bertoleransi, semua saling menghormati dan menghargai. Tidak ada yang menyinggung terkait kepercayaan. Karena semua teman-teman disini memahami bahwa soal keyakinan itu urusan masing-masing.”	[MR. RM.3. 02]
3.	Apa pengaruh lingkungan sekolah terhadap belajar kamu?	“Nyamannya belajar disini tentu pengaruh kak buat semangat saya, dan bisa lebih fokus dan tekun kak dengan bidang yang saya sukai. Apalagi disini memang semua kebutuhan siswa terfasilitasi.”	[MR. RM.3. 03]

Transkrip wawancara siswa

Nama Informan : Arya Bagus Putranto
 Jabatan : Siswa agama Kristen
 Hari dan tanggal : Senin, 06 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Apa yang anda rasakan belajar di SMK Farmasi yang mayoritas siswanya Islam?	“Adil dan solid kak, meskipun teman seiman saya disini sedikit, tapi siswa yang lain itu saling menghormati dan menghargai, begitu juga dengan gurunya kak, tidak ada perbedaan dalam hal pembelajaran atau peraturan kak. Semua disamaratakan.”	[AB. RM.3. 01]
2.	Selama sekolah disini pernah kah mengalami atau menemui masalah diskriminasi atau intoleransi?	“Gak ada kak, satu kalipun saya tidak menemukan masalah seperti itu, semua saling menghormati dan menghargai, juga saling mendukung.”	[AB. RM.3. 02]
3.	Apa pengaruh lingkungan sekolah terhadap belajar kamu?	“Pengaruhnya bagi belajar saya kak, karena dengan kenyamanan belajar yang saya rasakan itu membuat saya lebih semangat, apalagi teman-teman dan guru yang sangat solid, jadi kalo kesekolah itu semangat gitu kak.”	[AB. RM.3. 03]

Transkrip wawancara siswa

Nama Informan : Aprilia Nur Laili
 Jabatan : Siswa agama Islam
 Hari dan tanggal : Jumat, 10 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tamu SMK Farmasi Maharani

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	CODING
1.	Apa yang anda rasakan belajar di SMK Farmasi yang mayoritas siswanya Islam?	“Seneng punya teman dari agama non islam, dan pertemanan kita itu sudah seperti keluarga, jadi ya disini semua saling menghargai, misalnya siswa islam sedang berpuasa mereka menghargai dengan ikut menjaga tidak makan atau makan tidak didepan kita. Dan apapun kegiatannya kak itu semuanya kompak”	[AN. RM.3. 01]
2.	Selama sekolah disini pernah kah mengalami atau menemui masalah diskriminasi atau intoleransi?	“Alhamdulillah tidak ada masalah seperti itu kak, meskipun disini mayoritas islam, tapi teman-teman muslim menghargai dan menghormati mereka. Jadi tidak ada diskriminai atau mengucilkan, ya malah kita saling belajar satu sama lain.”	[AN. RM.3. 02]
3.	Apa pengaruh lingkungan sekolah terhadap belajar kamu?	“Pengaruhnya ya buat belajar saya itu saya nyaman, sehingga ya kalo di sekolah nyaman itu menerima penjelasan guru itu enak kak langsung bisa paham, tapi selain itu kak, buat pribadi saya sekolah ini mengajarkan bagaimana hidup bersama dalam perbedaan, saling menghargai dan menghormati.”	[AN. RM.3. 03]

Lampiran III Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin-Rabu, 06-08 Februari 2023

Kegiatan : Suasana sekolah dan interaksi antar warga sekolah

Lokasi : SMK Farmasi Maharani, Malang

Deskripsi Data:

Deskripsi Data	KODING
<p>Pada selasa pagi peneliti berkunjung ke SMK Farmasi Maharani untuk mengamati suasana sekolah dan interaksi antar warga sekolah. Sesampainya peneliti di sekolah disambut hangat oleh keadaan yang terlihat. Semua warga sekolah, baik staff, guru dan siswa menyapa dengan ramah, tampak sikap siswa menghormati tamu dan santun ucapannya ketika berbicara kepada guru. Selain itu, peneliti juga melihat kekeluargaan yang terjalin antar siswa, meski latar belakang agama mereka berbeda tidak menjadikan mereka berkelompok sesuai agamanya masing-masing, ketika jam istirahat pun mereka bersama, tidak terlihat ada kelompok tertentu yang sesuai dengan agamanya. Baik itu siswa Islam, Kristen, Hindu, Katholik dan Budha berbaur, bercanda dan makan bersama. Sikap toleransi dan sikap menghargai sesama sudah tertanam dalam diri siswa. Begitu juga dengan interaksi antar guru, tampak saling menghormati dan menghargai sesama, ketika baru bertemu saling mengucapkan salam atau mendoakan. Terutama kepala sekolah selalu menunjukkan memberikan contoh yang baik. Ramah, menghormati dan menghargai, bahkan ketika sedang menegur siswa ataupun guru, dengan ramah beliau menegurnya akan tetapi tetap ada ketegasan. Selain itu, perhatian semua guru juga tidak membedakan, guru agama Islam atau Kristen dan agama lainnya juga memberikan perhatian dan bimbingan yang sama kepada seluruh siswa.</p>	<p>(LO.1 RM.3. 01)</p>

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin-Kamis, 13-16 Februari 2023

Kegiatan : Pembelajaran

Lokasi : SMK Farmasi Maharani

Deskripsi Data:

Deskripsi Data	KODING
<p>Pada rabu siang peneliti berkunjung kembali ke SMK Farmasi Maharani untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Tepatnya di kelas XI, mayoritas siswa di kelas tersebut adalah islam dan ada satu siswa beragama non islam. Meskipun siswa tersebut minoritas, ia merasakan kenyamanan dalam belajar, karena siswa tersebut mendapatkan hak yang sama dengan yang lainnya. Selain itu, tidak ada diskriminasi atau sikap intoleransi yang ada di dalam kelas tersebut. Begitu juga dengan para guru yang ngajar di kelas tersebut tidak membedakan cara mengajarnya antara siswa islam dan non islam. Para siswa muslim pun cukup dekat dengan siswa non islam tersebut, mereka berteman tanpa melihat latar belakang agama masing-masing.</p>	<p>(LO.1 RM.3. 02)</p>

LEMBAR OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jumat-Selasa, 17-20 Februari 2023

Kegiatan : Kegiatan sekolah

Lokasi : SMK Farmasi Maharani

Deskripsi Data:

Deskripsi Data	KODING
<p>Peneliti mengamati kegiatan sekolah yaitu ketika memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw. Dalam pelaksanaannya, semua warga sekolah saling membantu dalam mempersiapkan acaranya. Siswa non islampun turut membantu, mereka menghargai adanya PHBI dengan ikut membantu mempersiapkan acaranya. Akan tetapi, ketika acaranya sudah dimulai mereka berkumpul sesuai dengan agamanya masing-masing untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama masing-masing yang didampingi oleh guru agama masing-masing. Acara maulid Nabi yang dipimpin oleh guru PAI dimulai dengan pembacaan sholawat lalu ada tausiyah dari guru PAI dan diakhiri dengan do'a. Setelah kegiatan keagamaan masing-masing agama telah selesai, semua berkumpul untuk makan bersama.</p> <p>Kegiatan sekolah selanjutnya yaitu, budaya dipagi hari. Di SMK Farmasi Maharani sebelum pembelajaran dimulai dengan doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing yang dipimpin dari audio pusat di kantor, setelah itu semua menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membacakan visi dan misi sekolah.</p>	<p>(LO.1 RM.3. 03)</p>

Lampiran IV : Profil SMK Farmasi Maharani

PROFIL SMK FARMASI MAHARANI



A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK FARMASI MAHARANI
Nama Kepala Sekolah	: Rahayu Ndaru Wardani, S.Si.,S.Pd.,Gr
Penyelenggara	: Maharani Mulia Sejahtera
Akte Notaris	
Nomor	: 19
Tanggal	: 05 Juni 2022
Nama Notaris	: Diana Istislam S.H.
NSS	: 3220 561 04 143
NPSN	: 20571087
Alamat	: Jalan Arumba No. 07 Rt 01 Rw 01 Kelurahan Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
SK Pendirian	
Nomor	: 132/A/MH?IV?2010
Tanggal	: 21 April 2010
Status Kompetensi Keahlian	
Farmasi	: Terakreditasi "B"
Luas Tanah	: 1610 M

B. Visi dan Misi SMK Farmasi Maharani



C. Struktur Organisasi SMK Farmasi Maharani



D. Data Pendidik SMK Farmasi Maharani

The table contains a list of teachers with columns for their names, positions, and other relevant information. The header of the table is "DAFTAR GURU DAN STAF KEMAHARANI" and it lists various staff members including teachers and administrative personnel.

Lampiran V : Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala SMK Farmasi Maharani



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Farmasi Maharani



Wawancara dengan Waka Kesiswaan sekaligus Guru Agama Kristen SMK Farmasi Maharani



Wawancara dengan Guru Agama Islam



Wawancara dengan Guru Agama Budha



Wawancara dengan Guru Agama Katholik



Wawancara dengan Guru Agama Hindu



Wawancara dengan Siswa Agama Hindu



Wawancara dengan Siswa Agama Budha



Wawancara dengan Siswa Agama Islam



Wawancara dengan Siswa Katholik



Wawancara dengan Siswa Kristen



SMK Farmasi Maharani tampak depan



Musholla



2 Ruangan yang dipakai untuk siswa non islam



Kegiatan Keagamaan

Lampiran VI : RPP

1. RPP Agama Katholik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

RPP MERDEKA BELAJAR MODEL KANVAS SMK FARMASI MAHARANI TAHUN PELAJARAN 2022/2023		MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK KELAS XII SEMESTER VI ALOKASI WAKTU : 3 x 45 MENIT	
TUJUAN PEMBELAJARAN Siswa dapat menjelaskan apran Gereja tentang makna dan hakikat dialog antarumat beragama berdasarkan dokumen Nisra-Aetate art. 2		CAKUPAN • Topik: Dialog Antarumat Beragama dan Kepercayaan • Sumber Belajar: • Kurikulum Beragama Indonesia & NCI (2016), Uner & alih, Farnika, Yogyakarta • Deklarasi FIM (Forum), 2008, Dokumen Kanva yang ber- G. Uner, Jakarta • Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru • Nisra-Aetate (Apostolik) tentang Dialog Antarumat Beragama dan Kepercayaan antar-umat beragama • www.katolikid.com	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENDAHULUAN 1. Menyoal siswa sebelum memulai KBM 2. Mengajak siswa untuk berdoa 3. Menyoal siswa mengenai pembelajaran dan bagaimana menghayati ajaran Gereja tentang makna dan hakikat dialog antarumat beragama berdasarkan Nisra-Aetate art. 2 4. Memotivasi siswa untuk tetap semangat belajar dan penuh semangat mengikuti pembelajaran	KEGIATAN INTI 1. Guru mengajak siswa untuk memahami makna dialog antarumat beragama 2. Siswa menguraikan apa saja sifat-sifat dialog antarumat beragama 3. Guru mengajak siswa untuk membaca dokumen Gereja Nisra-Aetate art. 2 tentang makna dan hakikat dialog antarumat beragama 4. Siswa menyimpulkan wawasan mengenai art. 2 dan menyimpulkan bentuk bentuk dialog yang perlu dikembangkan dalam hidup beragama dengan agama-agama lain 5. Siswa membaca refleksi tentang	PENUTUP 1. Guru meminta siswa untuk menulis refleksi terkait tema yang telah diajarkan 2. Siswa melakukan pendalaman materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari materi yang telah diajarkan 3. Guru memberi tugas sependeknya di GC terkait materi tentang Dialog Antarumat Beragama 4. Doa Penutup
	Penilaian Hasil PENILAIAN HASIL Bentuk Penilaian: ➤ Tes Tertulis Instrumen Penilaian: ➤ Soal tes Waktu Penilaian: ➤ Setelah KBM KETERAMPILAN Bentuk Penilaian: ➤ Laporan tertulis Instrumen Penilaian: ➤ Penilaian laporan tertulis Waktu Penilaian: ➤ Pengumpulan tugas SIKAP Bentuk Penilaian: ➤ Observasi Instrumen Penilaian: ➤ Pengamatan sikap Waktu Penilaian: ➤ Selama KBM		
Mengajar, Kepala SMK Farmasi Maharani Malang Rahayu Nidaru Wardana, S.S., S.Pd., G.P. NIK 001219800416201107		Malang, 10 Juli 2023 Guru Mata Pelajaran Fritius Indu, SS	

2. RPP Agama Budha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK FARMASI MAHARANI MALANG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti
Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / 1
Topik	: Indahnya keberagaman agama dan kepercayaan Indonesiaku
Sub Topik	: Ragam Agama dan Kepercayaan di
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 40 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu menjelaskan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
- Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu

mengkomunikasikan pengalaman sikap toleransi dan kerja sama antar teman berbeda agama sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam pembuka ,mengajak siswaberdo'a bersama. (religius) 2. Presentasi, dan penyampaian topik pembelajaran yang terkait dengan kehidupan sehari-hari 3. Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan di capai. (<i>Integritas</i>) 4. Penyampaian apersepsi,info skenario pembelajaran,info tentang instrumen penilaian 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan rangsangan materi pembelajaran, mengidentifikasi apa saja yg berbeda yg memunculkan keberagaman sosial dan budaya antara lain suku,budaya,dan agama yang berbeda tidak mengurangi keceriaan dalam kebersamaan (<i>Communication</i>) 2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang Pasal 29 UUD 1945,contoh kerja sama dan manfaat dalam keberagaman di sekolah, menerima perbedaan sebagai rahmat Tuhan, bersikap TOLERANSI yaitu saling menghargai dan menghormati diantara penganut agama yang berbeda, mengamalkan semboyan BHINNEKA TUNGGAL IKA,maka akan tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis. (<i>Nasionalis</i>) 3. Siswa membaca tentang teks “ Ragam Agama dan 	25 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Kepercayaan Di Indonesia”, “ keberagaman Agama sebagai Kekayaan di Indonesia (<i>Literasi/ Mengkomunikasikan</i>)</p> <p>4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang disampaikan dan menyimpulkannya. (<i>Kolaborasi</i>) Metode : Penugasan, Tanya jawab,diskusi Sumber : Buku Siswa K13 revisi 2017 hal.1-5 Buku Guru K13 revisi 2017</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> ○ <i>Apakah mudah untuk menerapkan kerja sama dalam keberagaman di sekolah ini?mengapa?</i> ○ <i>Apakah kamu siap menerapkan kerja sama dalam keberagaman dimanapun kamu berada?jelaskan!</i> • Siswa dengan dibantu guru menyimpulkan materi tentang apa yang harus dan tidak boleh dilakukan dalam bertoleransi di lingkungan sekolah • Guru melakukan penilaian hasil belajar • Salam dan do'a penutup dilakukan bersama-sama (Religius) 	10 menit

C. PENILAIAN ASESMEN

Penilaian terhadap materi ini tetap mengacu pada 3 ranah : aspek afektif,kognitif dan psykomotor yaitu dengan pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Malang,.....2023

Guru Agama Buddha

Rakyan Saddharma P, S.Mat., S.Pd

3. RPP Agama Islam

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMK Farmasi Maharani Malang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: XII / Genap
Materi Pokok	: Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 2 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.2 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
2.2 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait
3.2 Menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan kaidah tajwid;

<p>beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menterjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menjelaskan asbabun nuzul <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Mengidentifikasi makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait • Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> • Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Mengaitkan terjemahkan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>serta hadis terkait. • Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>
<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-</i>

<p>kaidah tajwid dan makhariful huruf</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 dengan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</p>	<p><i>Baqarah/2: 83</i>, sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariful huruf.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan fasih dan lancar. • Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. • Menyajikan makna <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait. • Menyajikan pesan-pesan utama dalam <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> dan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait • Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan <i>Q.S. Luqman/31: 13-14</i> serta hadis terkait. • Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan <i>Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> serta hadis terkait.
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
- Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis terkait
- Menjelaskan cara membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid;
- Mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Menterjemahkan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.
- Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Mengidentifikasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.
- Menjelaskan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait
- Menjelaskan manfaat kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.

- Menganalisis hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
- Menyimpulkan hukum bacaan, makna, pesan-pesan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait.
- Mengaitkan terjemahkan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait.
- Menyimpulkan makna, asbabun nuzul, hikmah dan manfaat yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait.
- Mengaitkan sikap kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
- Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83dengan fasih dan lancar.
- Menyajikan hukum bacaan yang terdapat pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Menyajikan makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.
- Menyajikan pesan-pesan utama dalam Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait
- Menyajikan paparan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah sesuai dengan pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 serta hadis terkait.
- Menyajikan paparan keterkaitan antara sikap berbuat baik terhadap sesama manusia dengan kandungan Q.S. al-Baqarah/2: 83 serta hadis terkait.

D. Materi Pembelajaran

Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.

- Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Asbabun nuzul Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83.
- Makna dan pesan-pesan yang terkandung pada Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83serta hadis terkait

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XII, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Film Tawuran Pelajar
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru :	
Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
Aperpepsi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung ❖ Mengajukan pertanyaan
Pemberian Acuan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb ❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Mendengar Pemberian materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> oleh guru. ❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<p>untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari. ❖ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<p>kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang akan selesai dipelajari

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru dilakukan. ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> yang baru diselesaikan. ❖ Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i>. ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Hukum bacaan (tajwid) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

4. RPP Agama Hindu

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN	: SMA Negeri 7 Malang
MATA PELAJARAN	: Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti
KELAS / SEMESTER	: XII / Ganjil
TOPIK	: Sumber-sumber Hukum Hindu.
W A K T U	: 18 X 45 menit

A. Kompetensi Inti/KI

Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar/KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi/IPK

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Memahami Klasifikasi Veda sebagai sumber Hukum Hindu	3.1.1. Menjelaskan Klasifikasi Veda sebagai sumber Hukum Hindu
4.1. Menyajikan klasifikasi Veda sebagai sumber Hukum Hindu	4.1.1. Menganalisis klasifikasi Veda sebagai sumber Hukum Hindu..

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi dan analisis, peserta didik dapat *Memahami Klasifikasi Veda sebagai sumber Hukum Hindu* dari masalah kontekstual dan dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan *Menyajikan klasifikasi Veda sebagai sumber Hukum Hindu* sehingga peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, mengembangkan sikap jujur, peduli, dan bertanggungjawab, serta dapat mengembangkan kemampuan **berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas (4C)**.

D. Materi Pembelajaran

- Faktual:
 - Perkembangan Hukum Hindu
- Konseptual:
 - Sumber-Sumber Hukum Hindu
- Prosedural:
 - Çloka Kitab Suci yang Menjelaskan Sumber Hukum Hindu
 - Hubungan Hukum Hindu dengan Budaya, Adat-Istiadat, dan Kearifan Daerah Setempat.

E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Model pembelajaran menggunakan Scientific Approach dengan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

1. Media/Alat

- Laptop
- LCD

G. Sumber Belajar

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**Pertemuan Ke 1**

No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan salam dan siswa menjawab. ❖ Guru menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar. ❖ Guru menanyakan kehadiran siswa. ❖ Guru mengajak siswa berdoa bersama untuk mengawali pelajaran. ❖ Guru mengajak siswa untuk membaca beberapa sloka kitab suci Bhagavadgita. ❖ Guru dan Siswa bertanya jawab materi sebelumnya. ❖ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	30 menit
2.	Inti	Mengamati : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan penjelasan tentang Perkembangan Hukum Hindu, dan Sumber-Sumber Hukum Hindu, siswa memperhatikan dengan seksama. 	85 menit
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesimpulan tentang Perkembangan Hukum Hindu, dan Sumber-Sumber Hukum Hindu. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran. ❖ Guru mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran ❖ Guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, mencari contoh Sumber-Sumber Hukum Hindu, dikumpulkan pertemuan berikutnya. ❖ Mengucapkan Parama Shanti untuk mengakhiri kegiatan. 	20 menit

Lampiran VII : Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama	: Faiqatun Nashihah
Nim	: 19110190
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA BERBASIS SOSIOKULTURAL PADA SISWA SMK FARMASI MAHARANI KOTA MALANG

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





KEMENTERIAN Agama
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 10 Mei 2023

[Signature]
 Purnomo Afwazdi

Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Nama : Faiqatun Nashihah

Nim : 19110190

Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 12 Februari 2001

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat : Jl. Ikan Tongkol Gg SS, Rt. 07 Rw. 01, Kel.
Mayangan Kec. Mayangan, Kota, Probolinggo

Email : faiqnashihah@gmail.com

No. Hp : 088805428413

Pendidikan Formal : 1. Tk Kusuma
2. SDN Mayangan 6, Kota Probolinggo
3. SMP Unggulan Al-Yasini, Pasuruan
4. SMA Excellent Al-Yasini, Pasuruan
5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang